



**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR  
DAN KEAKTIFAN SISWA  
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS IV  
SDN GUGUS JENDRAL SUDIRMAN  
KABUPATEN PATI**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Norma Handayani  
1401416052**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Norma Handayani  
NIM : 1401416052  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul : Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan  
Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus  
Jendral Sudirman Kabupaten Pati

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 18 Juni 2020  
Peneliti



Norma Handayani  
NIM 1401416052

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

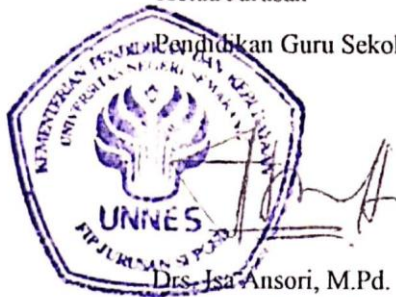
Skripsi berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati”, karya

Nama : Norma Handayani  
NIM : 1401416052  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 22 Juni 2020

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Drs. Isa Ansori, M.Pd.  
NIP 196008201987031003

Dosen Pembimbing,



Elok Fariha Sari, S.Pd.Si., M.Pd.  
NIP 198701292015042002

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati", karya

Nama : Norma Handayani  
NIM : 1401416052  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang tanggal

Semarang, 2020



Dr. Edy Purwanto, M. Si.  
NIP 196301211987031001

Penguji I,

Nugraheti Sismulyasih S B, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198505292009122005

Panitia Ujian

Sekretaris,

Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.  
NIP 197707252008011008

Penguji II,

Trimurtini, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198105102006042002

Penguji III,

Elok Fariha Sari, S.Pd.Si., M.Pd.,  
NIP 198701292015042002



**SURAT PERNYATAAN**  
**PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI**  
**DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Norma Handayani  
NIM : 1401416052  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Sudirman Kabupaten Pati”.

1. Telah memenuhi syarat pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) karya ilmiah dosen UNNES minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 5 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Norma Handayani  
NIM 1401416052

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*“If anyone travels on a road in search of knowledge,  
Allah will cause him to travel on one of the roads of Paradise”*

(Sunan Abi Dawud: 3.641)

*“You never know how strong you are,  
until being strong is the only choice you have”*

(Bob Marley)

*“Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan  
serta memperhalus perasaan”*

(Tan Malaka)

### **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*, dengan mengucap syukur kepada Allah SWT

Skripsi ini saya persembahkan kepada;

Kedua orangtua saya yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materiil, memberikan semangat yang luar biasa hebat, serta memberikan doa tulus yang tiada henti sehingga saya bisa berada pada titik saat ini

## ABSTRAK

**Handayani, Norma.** 2020. *Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing; Elok Fariha Sari, S.Pd.Si., M.Pd. 159 halaman.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati menunjukkan sebagian siswa memiliki motivasi belajar dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran yang rendah, serta hasil nilai matematika yang rendah. Motivasi belajar dan keaktifan siswa menjadi faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar dan keaktifan siswa, maka hasil belajar yang didapatkan akan semakin baik pula. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu 109 siswa. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Penelitian ini mempunyai dua variabel penelitian yaitu motivasi belajar dan keaktifan siswa sebagai variabel bebas, serta hasil belajar matematika sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji korelasi sederhana, uji korelasi ganda, uji F, dan uji koefisien determinasi.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan; (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dengan hasil  $r_{hitung} 0,649 > r_{tabel} 0,158$ ; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika dengan hasil  $r_{hitung} 0,640 > r_{tabel} 0,158$ ; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika dengan hasil  $r_{hitung} 0,723 > r_{tabel} 0,158$ .

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati. Saran bagi guru, sekolah, dan orangtua diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

**Kata kunci:** motivasi belajar; keaktifan siswa; hasil belajar

## **PRAKATA**

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan berkah, rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati” dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Keberhasilan dan kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi.
2. Dr. Achmad Rifa'i RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan pelayanan berupa ijin, rekomendasi penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD UNNES yang telah memberikan kemudahan dan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Elok Fariha Sari, S.Pd.Si., M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Nugraheti Sismulyasih S B, S. Pd., M. Pd., penguji utama yang telah menguji dengan teliti dan memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Trimurtini, S. Pd., M. Pd., selaku penguji dua yang telah menguji dengan teliti dan memberikan arahan, masukan, serta saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Dosen dan karyawan Jurusan PGSD FIP UNNES, yang telah memberi ilmu dan bantuan selama menjalani kehidupan akademik.
8. Seluruh kepala SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.
9. Bapak/ibu guru kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.
10. Bapak dan Ibu yang senantiasa memberikan dukungan serta do'a.
11. Teman-teman satu pembimbing yang telah memberikan semangat dan motivasinya.

12. Teman-teman seperjuangan PGSD FIP UNNES angkatan 2016 yang senantiasa membantu dan memberi dukungan dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti sendiri.

Semarang, 4 Agustus 2020  
Peneliti,

Norma Handayani  
NIM 1401416052

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN REFERENSI DAN SITASI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR DIAGRAM.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Pembatasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah.....	13
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	14
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	14
1.6.2 Manfaat Praktis.....	14

1.6.2.1	Manfaat Bagi Guru .....	14
1.6.2.2	Manfaat Bagi Orangtua .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>		<b>16</b>
2.1	KajianTeori .....	16
2.1.1	Motivasi Belajar .....	16
2.1.1.1	Pengertian Motivasi Belajar .....	16
2.1.1.2	Prinsip-prinsip Motivasi Belajar .....	17
2.1.1.3	Pentingnya Motivasi dalam Belajar .....	20
2.1.1.4	Aspek-aspek yang Memengaruhi Motivasi Belajar .....	21
2.1.1.5	Unsur-unsur yang Memengaruhi Motivasi Belajar .....	22
2.1.1.6	Indikator Motivasi Belajar.....	25
2.1.2	Hakikat Belajar.....	27
2.1.2.1	Pengertian Belajar .....	27
2.1.2.2	Unsur- unsur Belajar .....	29
2.1.2.3	Prinsip Belajar .....	31
2.1.2.4	Aspek-aspek yang Memengaruhi Belajar.....	36
2.1.2.5	Teori Pembelajaran.....	37
2.1.3	Keaktifan Siswa .....	39
2.1.3.1	Pengertian Keaktifan Siswa.....	39
2.1.3.2	Ciri-ciri Keaktifan Siswa.....	40
2.1.3.3	Aspek-aspek yang Memengaruhi Keaktifan siswa.....	43
2.1.3.4	Peran Aktivitas dalam Proses Belajar Siswa .....	44
2.1.3.5	Klasifikasi Siswa Aktif.....	45

2.1.3.6	Indikator Keaktifan siswa.....	47
2.1.4	Hakikat Hasil Belajar .....	49
2.1.4.1	Pengertian Hasil Belajar .....	49
2.1.4.2	Jenis-jenis Hasil Belajar .....	51
2.1.4.3	Aspek-aspek yang Memengaruhi Hasil Belajar .....	52
2.1.5	Hakikat Matematika .....	58
2.1.5.1	Pengertian Matematika .....	58
2.1.5.2	Tujuan Pembelajaran Matematika di SD.....	59
2.1.5.3	Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di SD .....	61
2.1.5.4	Pembelajaran Matematika di SD .....	62
2.1.6	Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika.....	63
2.1.7	Hubungan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika .....	63
2.1.8	Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika.....	64
2.2	Kajian Empiris .....	64
2.3	Kerangka Berpikir .....	69
2.4	Hipotesis.....	70
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>72</b>
3.1	Desain Penelitian.....	72
3.2	Populasi dan Sampel .....	73
3.2.1	Populasi Penelitian .....	73
3.2.2	Sampel Penelitian.....	74
3.2.3	Teknik Sampling .....	75



3.3	Variabel Penelitian .....	76
3.3.1	Variabel Bebas atau Variabel <i>Independen</i> .....	77
3.3.2	Variabel Terikat atau Variabel <i>Dependen</i> .....	77
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	77
3.4.1	Definisi Operasional Variabel Motivasi Belajar .....	78
3.4.2	Definisi Operasional Variabel Keaktifan Siswa .....	78
3.4.3	Definisi Operasional Variabel Hasil Belajar.....	79
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	79
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data.....	79
3.5.1.1	Wawancara (interview) .....	80
3.5.1.2	Angket (kuesioner).....	80
3.5.1.3	Dokumentasi.....	81
3.5.2	Instrumen Pengumpulan Data .....	82
3.5.2.1	Penyusunan Instrumen .....	82
3.5.2.2	Pembuatan Kisi-kisi Instrumen .....	84
3.6	Uji Coba Instrumen .....	85
3.6.1	Uji Validitas Instrumen .....	87
3.6.2	Uji Reliabilitas Instrumen .....	89
3.7	Uji Prasyarat.....	90
3.7.1	Uji Normalitas.....	90
3.7.2	Uji Multikolinearitas .....	91
3.8	Teknik Analisis Data.....	92
3.8.1	<i>Methodes Succesive Interval (MSI)</i> .....	92

3.8.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	93
3.8.3	Analisis Pengujian Hipotesis .....	95
3.8.3.1	Analisis Korelasi Sederhana.....	95
3.8.3.2	Analisis Uji Korelasi Ganda.....	96
3.8.3.3	Uji F.....	97
3.8.3.4	Koefisien Determinasi .....	97
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>98</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	98
4.1.1	Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	98
4.1.2	Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian .....	98
4.1.2.1	Analisis Deskriptif Motivasi Belajar .....	99
4.1.2.2	Analisis Deskriptif Keaktifan Siswa .....	108
4.1.2.3	Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati .....	115
4.1.3	Analisis Uji Prasyarat Hasil Penelitian .....	117
4.1.3.1	Uji Normalitas .....	117
4.1.3.2	Uji Multikolinearitas .....	118
4.1.4	Analisis Pengujian Hipotesis .....	119
4.1.4.1	Analisis Korelasi Sederhana.....	119
4.1.4.2	Analisis Korelasi Ganda.....	123
4.1.4.3	Uji F (Uji Signifikansi).....	125
4.1.4.4	Perhitungan Koefisien Determinasi.....	126
4.2	Pembahasan.....	128

4.2.1	Pemaknaan Temuan .....	128
4.2.1.1	Pembahasan Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.....	129
4.2.1.2	Pembahasan Hasil Analisis Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati .....	131
4.2.1.3	Hasil Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.....	134
4.2.1.4	Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika	135
4.2.1.5	Hubungan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika	137
4.2.1.6	Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika .....	140
4.3	Implikasi Hasil Penelitian .....	143
4.3.1	Implikasi Teoretis.....	143
4.3.2	Implikasi Praktis .....	145
4.3.3	Implikasi Pedagogis .....	146
BAB V PENUTUP.....		148
5.1	Simpulan .....	148
5.2	Saran.....	149
5.2.1	Saran Teoretis.....	149
5.2.2	Saran Praktis .....	149
DAFTAR PUSTAKA .....		152
LAMPIRAN.....		160

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai PTS Semester Gasal 2018/ 2019 Siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.....	6
Tabel 3. 1 Populasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman .....	74
Tabel 3. 2 Sampel Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati .....	76
Tabel 3. 3 Skala <i>Likert</i> .....	81
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian.....	84
Tabel 3. 5 Skor Alternatif Jawaban Skala Hubungan Motivasi Belajar .....	87
Tabel 3. 6 Interpretasi Nilai $r$ .....	90
Tabel 3. 7 Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	91
Tabel 3. 8 Skor Alternatif Jawaban Skala Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika .....	93
Tabel 3. 9 Kriteria Varibel Motivasi Belajar .....	94
Tabel 3. 10 Kriteria Varibel Keaktifan Siswa.....	95
Tabel 3. 11 Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi .....	96
Tabel 4. 1 Data Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati .	98
Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif Data Motivasi Belajar .....	99
Tabel 4. 3 Distribusi Skor, Frekuensi, dan Presentse Motivasi Belajar.....	100
Tabel 4. 4 Skor Rata-rata Tiap Indikator Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati .....	102
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan .....	103

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Indikator Keadaan Lingkungan Rumah.....	103
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Indikator Keterlibatan Orangtua.....	104
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar .	105
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Kebutuhan Belajar .....	106
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Keinginan .....	106
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Keinginan .....	107
Tabel 4. 12 Analisis Deskriptif Data Keaktifan Siswa .....	108
Tabel 4. 13 Distribusi skor, frekuensi, dan presentse keaktifan siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati .....	109
Tabel 4. 14 Skor Rata-rata Tiap Indikator Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.....	110
Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi Indikator Ikut Serta dalam Melaksanakan.....	111
Tabel 4. 16 Distribusi Frekuensi Indikator Apabila tidak Bisa Memahami Permasalahan yang Disajikan Bertanya kepada Guru atau Siswa Lainnya .....	112
Tabel 4. 17 Distribusi Frekuensi Indikator Memiliki Usaha untuk Mencari Informasi Terkait Pemecahan Masalah .....	113
Tabel 4. 18 Distribusi Frekuensi Indikator Melakukan Kegiatan Diskusi Kelompok Sesuai dengan Arahan yang Diberikan Oleh Guru.....	113
Tabel 4. 19 Distribusi Frekuensi Indikator Melatih Diri dalam Pemecahan Soal Maupun Masalah yang Sejenis .....	114
Tabel 4. 20 Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati .....	115

Tabel 4. 21 Distribusi Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.....	116
Tabel 4. 22 Hasil Uji Normalitas .....	117
Tabel 4. 23 Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	117
Tabel 4. 24 Hasil Uji Multikolinearitas.....	118
Tabel 4. 25 Hasil Analisis Korelasi Motivasi Belajar.....	120
Tabel 4. 26 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	121
Tabel 4. 27 Hasil Analisis Korelasi Keaktifan Siswa .....	122
Tabel 4. 28 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	123
Tabel 4. 29 Hasil Analisis Korelasi Ganda $X_1$ dan $X_2$ dengan Y .....	123
Tabel 4. 30 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	124
Tabel 4. 31 Hasil Uji F Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Keaktifan Siswa ( $X_2$ ) .....	125
Tabel 4. 32 Output SPSS Koefisien Determinasi Variabel $X_1$ dengan Y .....	126
Tabel 4. 33 Output SPSS Koefisien Determinasi Variabel $X_2$ terhadap Y .....	127
Tabel 4. 34 Output SPSS Koefisien Determinasi Variabel $X_1$ dan $X_2$ .....	128

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	70
Bagan 3. 1 Desain Penelitian Korelasi.....	73
Bagan 3. 2 Teknik Pengumpulan Data.....	82
Bagan 4. 1 Korelasi Ganda dan Korelasi Sederhana.....	125

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.....	101
Diagram 4. 2 Persentase Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati .....	110
Diagram 4. 3 Diagram Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.....	116



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Instrumen Wawancara dengan Guru .....	161
Lampiran 2 Daftar PTS Matematika SDN Gugus Jendral Sudirma Kabupaten Pati .....	163
Lampiran 3 Kisi-kisi Angket Uji Coba Motivasi Belajar .....	169
Lampiran 4 Kisi-kisi Angket Uji Coba Keaktifan Siswa.....	170
Lampiran 5 Angket Uji Coba Motivasi Belajar .....	173
Lampiran 6 Angket Uji Coba Keaktifan Siswa.....	176
Lampiran 7 Lembar Angket Hasil Uji Coba .....	180
Lampiran 8 Tabulasi Data Angket Uji Coba Motivasi Belajar.....	182
Lampiran 9 Tabulasi Data Angket Uji Coba Keaktifan Siswa .....	184
Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Motivasi Belajar .....	188
Lampiran 11 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Keaktifan Siswa .....	189
Lampiran 12 Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Motivasi Belajar .....	190
Lampiran 13 Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Keaktifan Siswa.....	191
Lampiran 14 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar .....	192
Lampiran 15 Kisi-kisi Angket Keaktifan Siswa .....	193
Lampiran 16 Angket Motivasi Belajar.....	196
Lampiran 17 Angket Keaktifan Siswa .....	199
Lampiran 18 Lembar Angket Penelitian .....	202

Lampiran 19 Tabulasi Data Hasil Penelitian Angket Motivasi Belajar.....	203
Lampiran 20 Tabulasi Data Hasil Penelitian Angket Keaktifan Siswa .....	210
Lampiran 21 Daftar PAS Matematika SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati .....	217
Lampiran 22 Daftar PAS Responden Penelitian.....	222
Lampiran 23 Konversi MSI Variabel Motivasi Belajar.....	227
Lampiran 24 Konfersi MSI Variabel Keaktifan Siswa.....	240
Lampiran 25 Hasil Uji Normalitas .....	253
Lampiran 26 Hasil Uji Multikolinearitas .....	254
Lampiran 27 Hasil Uji Korelasi Sederhana .....	255
Lampiran 28 Hasil Uji Korelasi Ganda.....	257
Lampiran 29 Hasil Uji F (Signifikansi) .....	258
Lampiran 30 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	259
Lampiran 31 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.....	261
Lampiran 32 Validasi Instrumen Penelitian.....	262
Lampiran 33 Surat Bukti Pelaksanaan Uji Coba.....	263
Lampiran 34 Surat Bukti Pelaksanaan Penelitian .....	264
Lampiran 35 Lembar Soal Penilaian Akhir Semester I Muatan Pelajaran Matematika .....	269
Lampiran 36 Dokumentasi .....	273

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan nasional pemerintah Negara Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia alinea ke-4 ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya pemerintah berupaya untuk menjadikan masyarakat Indonesia cerdas dan berilmu supaya mampu bersaing dengan masyarakat global lainnya. Pendidikan merupakan upaya dasar untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan adanya pendidikan maka kemampuan manusia akan semakin terasah dan pengetahuannya akan semakin bertambah. Hal ini dilakukan agar masyarakat Indonesia memiliki bekal untuk menyambut persaingan pada era global seperti saat ini.

Berdasarkan Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016, pembelajaran matematika merupakan ilmu umum yang kurikulumnya dapat ditemukan pada semua tingkatan pendidikan mulai dari SD, SLTP, maupun SMA dan sederajat yang berperan penting dalam memajukan daya pikir manusia. Proses pembelajaran pada suatu tingkatan pendidikan hendaknya diselenggarakan dengan cara yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan minat dan bakat dari siswa. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 19 ayat 1).

Motivasi belajar dikemukakan oleh Susanto (2015: 11-12) menyebutkan bahwa motivasi adalah gejala psikis yang berasal dari dalam diri seseorang baik itu secara sadar maupun tidak yang menjadi aspek penting dalam menentukan keberhasilan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Uno (dalam Wahyudin, 2019: 81) menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan secara internal maupun eksternal bagi siswa ketika melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu usaha yang secara sadar maupun tidak yang berasal dari dalam diri seseorang maupun orang lain. Bertujuan untuk memberikan arahan kepada seseorang menuju arah yang baik demi mencapai hasil belajar yang baik. Dengan motivasi belajar yang baik diharapkan juga mampu memengaruhi keaktifan siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

Keaktifan belajar menurut Diki Triyahatni Putri, dkk (2016: 165) ialah suatu bentuk partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga pengetahuan yang didapatkan siswa dapat dibangun dan dipahami oleh setiap siswa itu sendiri. Ramlah, dkk (dalam F.E. Putri, 2019: 84) juga menjelaskan bahwa keaktifan dapat diketahui dari peran siswa ketika mencari dan menemukan suatu informasi baik dari buku, guru, atau teman-temannya dengan adanya hal tersebut diharapkan siswa dapat lebih mengenali serta menggali potensi pada diri mereka. Karena keaktifan memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar mereka.

Sujadi, dkk (2017: 121-122) menerangkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika masih sangat rendah. Hal inilah yang menjadi aspek penyebab rendahnya capaian hasil belajar siswa. Ketika diberikan pertanyaan dan dipersilahkan untuk menjawab kebanyakan siswa malu untuk mengutarakan pendapatnya, jikapun ada yang berani mengutarakan pendapatnya itupun hanya sebegini kecil siswa.

Penelitian yang dilakukan Mia Anggun Rosalina tahun 2017 (Vol. 1, No. 3, Hal. 1-7) dengan judul “Analisis Keaktifan siswa Kelas VIII SMP Dharmawanita Pare dalam Pembelajaran *Pair Checks* Pada Materi Aritmatika Sosial” menyatakan bahwa kegiatan pemahaman konsep kepada siswa dalam pembelajaran matematika sangat penting untuk dilakukan. Karena apabila konsep dalam pembelajaran matematika ini kurang matang akan memengaruhi rasa percaya diri siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diperoleh data dari 22 siswa hanya 9 siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan sisanya yaitu 13 siswa cenderung pasif dan malah mengalihkan perhatian mereka ke hal-hal lainnya.

Berdasarkan hasil jurnal penelitian yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan merupakan bentuk partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan penanam konsep kepada siswa sesuai dengan bentuk pemahaman setiap siswa.

Matematika merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan kegiatan berhitung dan berpikir kritis terkait dengan pemecahan masalah yang harus dilakukan. Sebegini besar siswa menganggap matematika sebagai pembelajaran

yang rumit dan sulit untuk dipahami. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Trends Internasional in Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2015, menunjukkan pencapaian siswa Indonesia pada muatan pembelajaran matematika berada di rangking 45 dari 50 negara dengan perolehan skor 397. Sedangkan menurut *Programme for International Students Assesment* (PISA) hasil survei tahun 2018 nilai matematika Indonesia mendapatkan poin 379 dari skor rata-rata OCED untuk kemampuan matematika sebesar 489 dan berada pada peringkat 72 dari 78 negara.

Rosyadi (2016: 150) menjelaskan bahwa matematika sangat penting untuk dipelajari karena matematika menunjang hampir di semua ranah kehidupan. Seperti kegiatan jual beli, hutang piutang, dan masih banyak yang lainnya. Tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, matematika juga berperan dalam bidang keilmuan yang lain seperti biologi, fisika, dan ekonomi.

Silvia (dalam Rifatul, 2016: 2) menjelaskan matematika adalah ilmu yang penting untuk dipelajari karena terdapat berbagai cabang ilmu lain yang membutuhkan matematika di dalamnya. Tidak hanya itu, matematika juga memiliki peranan penting dalam pengembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) apalagi di era global saat ini. Oleh sebab itu, penguatan penguasaan matematika perlu ditanamkan sejak dini demi terciptanya perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Mengingat pentingnya matematika, diharapkan siswa mampu memahami matematika secara keseluruhan supaya hasil belajar matematika yang didapat bisa semaksimal mungkin. Akan tetapi, realita yang ada ialah banyak siswa yang tidak

menyukai matematika. Banyak di antara mereka yang mengalami kesulitan dalam hal penggunaan rumus serta kesulitan dalam mengerjakan soal karena keadaan soal yang selalu berubah-ubah tidak sesuai dengan contoh pada soal sebelumnya.

Siregar, dkk (dalam Rosyadi, 2016: 150-151) mengemukakan terdapat banyak aspek yang memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu aspek dari dalam diri siswa misalnya kemampuan intelektual, kesehatan, motivasi, percaya diri, latar belakang sosial, dan masih banyak yang lain. Selain itu terdapat aspek dari luar diri siswa seperti (1) aspek sosial meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat; (2) aspek non sosial antara lain: sarana prasarana sekolah, rumah, waktu belajar, dan alam. Dari berbagai aspek tersebut, permasalahan yang banyak ditemukan ialah motivasi belajar siswa yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah.

Permasalahan rendahnya hasil belajar matematika juga ditemukan di SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dengan guru kelas, angket terbuka kepada siswa, serta data hasil belajar siswa pada Penilaian Tengah Semester (PTS) matematika semester gasal siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati yang peneliti peroleh pada tanggal 16-25 Maret 2019 menunjukkan siswa memiliki kecenderungan nilai matematika di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dilihat dari kondisi seperti inilah prestasi hasil belajar siswa terutama pada muatan pembelajaran matematika masih kurang memuaskan. Kondisi ini dapat dilihat dari data Penilaian Tengah Semester gasal 2018/ 2019 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.1** Data Nilai PTS Semester Gasal 2018/ 2019 Siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati

No.	Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Siswa di Bawah KKM
1.	SD Negeri Genengmulyo 01	30	70	14 (46, 67%)
2.	SD Negeri Genengmulyo 02	22	60	13 (59, 09%)
3.	SDNegeri Bakaran Kulon 01	49	70	23 (46, 94%)
4.	SD Negeri Bakaran Kulon 02	25	65	14 (56%)
5.	SD Negeri Bakaran Kulon 03	31	60	19 (61, 29%)
<b>Jumlah</b>		<b>157</b>		<b>54, 00%</b>

(Sumber: Sekolah Dasar se-Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati)

Keadaan yang ditemukan peneliti ketika melakukan wawancara dengan guru kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati adalah 84 dari 157 siswa memiliki tingkat motivasi yang rendah dan keaktifan yang kurang, sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa juga tidak memuaskan. Hal tersebut dikarenakan rendahnya motivasi belajar siswa, salah satu penyebabnya yaitu kurangnya perhatian orangtua kepada anaknya akan pentingnya belajar di rumah. Orangtua tidak memerhatikan tugas yang didapatkan siswa dari sekolah, mereka cenderung acuh dan hanya memasrahkan kegiatan belajar anaknya pada guru. Tidak hanya berkaitan dengan tugas anak, orangtua juga kurang memerhatikan capaian hasil belajar anaknya. Hal inilah yang pada akhirnya memicu kurangnya motivasi belajar dan keaktifan siswa, mereka merasa biasa saja ketika mendapatkan nilai yang rendah karena tidak akan mendapatkan teguran dari orangtuanya.

Siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati memiliki minat dan motivasi belajar yang rendah dalam mengikuti pembelajaran matematika.



Hal ini dikarenakan siswa tidak menyukai kegiatan berhitung. Sebesar 61,78% dari total keseluruhan siswa juga berpendapat bahwa pembelajaran matematika cenderung membosankan dan rumit. Hal inilah yang membuat kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Akan tetapi, minat dan motivasi siswa juga berubah-ubah sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Apabila materi yang disampaikan oleh guru ringan dan mudah diterima oleh siswa maka siswa akan antusias dalam mengikuti pembelajaran, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil angket terbuka yang peneliti berikan kepada siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati peneliti menemukan bahwa siswa jarang mengulas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Sebagian besar siswa lebih memilih untuk bermain ketika sepulang sekolah. Apalagi di era modern seperti ini, fokus anak akan dengan mudah teralihkan ke media elektronik seperti; *gadget*, televisi, *playstation*, dll. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya motivasi anak untuk belajar di rumah terlebih ketika sepulang sekolah.

Siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati jarang menulis materi yang sudah dituliskan oleh guru di papan tulis. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan, beberapa siswa malah berbicara dengan teman sebangkunya dan adapula siswa yang bermain sendiri ketika guru sedang menerangkan dan memberikan catatan.

Siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati memiliki kecenderungan tidak mau belajar ketika malam hari. Mereka hanya akan di malam

hari ketika ada tugas atau Pekerjaan Rumah (PR) dan ketika ada ulangan esok harinya. Dan ada juga beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR dengan alasan lupa atau terlalu memiliki banyak tugas. Serta rendahnya kesadaran dari orangtua untuk menanyakan tugas-tugas apa saja yang didapatkan anak dari sekolah.

Beberapa siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati terkadang masih mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) di sekolah dengan alasan sudah mengantuk ketika malam hari dan merasa kesulitan jika harus mengerjakan sendiri, serta kurangnya perhatian dari orangtua siswa. Sebagian besar siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati tidak mengikuti les atau bimbingan belajar di luar sekolah. Hal ini dikarenakan masih minimnya bimbingan belajar atau les yang ada serta besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh orangtua siswa.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga mendapatkan siswa kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat peneliti amati ketika guru memberikan pertanyaan dan meminta siswa untuk menjawab di depan kelas. Ternyata yang aktif menjawab hanyalah siswa yang memiliki hasil belajar tinggi, siswa yang memiliki hasil belajar rendah hanya duduk di bangkunya masing-masing tanpa mau mencoba untuk menjawab. Terkadang ada beberapa siswa yang kurang aktif mau menjawab, itupun harus dengan rangsangan yang diberikan oleh guru.

Pada kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa yang aktif akan sering untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Berbeda halnya dengan siswa yang kurang aktif, ketika mereka tidak mengetahui cara untuk

menyelesaikan sebuah pertanyaan yang diberikan oleh guru mereka tidak mau menanyakan penyelesaiannya kepada guru yang bersangkutan akan tetapi mereka lebih memilih untuk langsung menanyakan jawaban kepada teman-temannya tanpa menanyakan cara perolehan jawaban tersebut. Hal ini tentunya tidak baik untuk melatih kemampuan berpikir siswa. Karena siswa yang kurang aktif cenderung menggantungkan jawaban kepada siswa yang aktif tanpa ada usaha untuk mengetahui bagaimana cara mengerjakan soal tersebut. Hal inilah yang membuat motivasi belajar siswa semakin berkurang karena siswa menjadi malas untuk mencoba menggali jawaban dari pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan tingkat keaktifan dapat dilihat bahwa siswa yang aktif cenderung lebih mendominasi pembelajaran, jika dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif. Begitu pula dengan nilai hasil belajar mereka. Rentan nilai hasil belajar antara siswa yang kurang aktif dengan siswa yang aktif terpaut sangat jauh.

Motivasi belajar tentu saja tidak hanya didukung oleh guru sebagai pendidik namun juga harus didukung oleh orangtua. Kebanyakan orangtua siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati tidak memerhatikan hasil belajar dan proses belajar yang dilakukan oleh anak. Sebagai orangtua cenderung menyerahkan kegiatan belajar anak sepenuhnya kepada pihak sekolah tanpa mereka ingin tahu materi apa saja yang anak dapatkan di sekolah. Padahal waktu anak ketika bersekolah jauh lebih singkat daripada waktu anak di rumah. Seharusnya orangtua harus bisa lebih memantau kegiatan anak ketika di rumah dan juga memotivasi mereka untuk belajar. Supaya hasil belajar yang didapatkan anak memuaskan.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Yoga Pria Kurnia pada tahun 2016 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Minat dan Motivasi belajar Terhadap Hasil belajar Seni Musik Siswa Kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora” yang menyatakan bahwa dengan adanya peningkatan motivasi belajar akan memengaruhi peningkatan hasil belajar seni musik siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Afrianto pada tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Intesitas Komunikasi Orangtua dan Motivasi belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Mawardi Kaliwungu Kabupaten Kendal”, yang menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai aspek, diantaranya adalah motivasi belajar dan intensitas komunikasi orangtua dengan anaknya. Dengan adanya komunikasi yang baik antara orangtua dan anak maka, secara tidak langsung anak akan termotivasi dalam belajar karena mereka merasa terpantau dan diperhatikan oleh orangtua mereka sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Motivasi merupakan suatu dasar dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Dengan motivasi belajar yang baik tentunya akan memunculkan keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di kelas sehingga kegiatan pembelajaran yang ada di kelas menjadi lebih hidup dan dapat menjadikan motivasi bagi siswa yang lainnya untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan adanya motivasi belajar yang baik dan keaktifan siswa yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperkirakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati karena belum adanya penelitian terkait hubungan motivasi belajar dan keaktifan siswa yang dilakukan di gugus tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Motivasi belajar dan Keaktifan siswa dengan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil obseravsi berupa wawancara dengan guru kelas dan angket pertanyaan terbuka yang peneliti berikan kepada siswa, maka peneliti mendapatkan permasalahan sebagai berikut:

1. Minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika sangat rendah karena siswa tidak menyukai kegiatan berhitung;
2. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti setiap muatan pembelajaran berbeda-beda, tergantung dengan materi pembelajaran yang disampaikan guru;
3. Siswa jarang mengulang materi pembelajaran yang sudah disampaikan guru di kelas. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil angket yang diberikan peneliti bahwa sebagian siswa lebih memilih untuk bermain setelah pulang sekolah;
4. Siswa jarang menulis materi yang dituliskan guru di papan tulis dan beberapa siswa memilih bermain sendiri atau mengobrol dengan teman ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran;

5. Beberapa siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah dan ada pula yang tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) dengan alasan lupa dan ketiduran;
6. Kebanyakan siswa hanya akan belajar di malam hari ketika ada tugas atau pekerjaan rumah dan ketika akan ada ulangan esok harinya;
7. Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah, dari hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV hanya siswa yang memiliki hasil belajar tinggi sajalah yang cenderung aktif dalam mengikuti pembelajaran;
8. Siswa sering bertanya kepada teman karena mereka merasa kurang percaya diri dengan jawaban yang dimilikinya;
9. Rentan nilai antara siswa yang aktif dengan siswa yang kurang aktif terpaut sangat jauh;
10. Kurangnya motivasi belajar siswa di rumah karena kurangnya perhatian dan pengawasan orangtua;
11. Rerata hasil belajar siswa muatan matematika masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil PTS matematika semester gasal siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati, dari 157 siswa terdapat 83 siswa (54%) yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut pada motivasi belajar, keaktifan siswa, dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral

Sudirman Kabupaten Pati. Menurut peneliti, motivasi belajar dan keaktifan siswa merupakan hal dasar yang menunjang tercapainya hasil belajar yang baik bagi siswa. Selain itu, peneliti ingin menguji hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran matematika kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati?
2. Apakah terdapat hubungan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.
2. Untuk menguji hubungan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.

3. Untuk menguji hubungan motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai pihak. Manfaat yang ingin dicapai antara lain:

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan yang mampu menambah wawasan serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian bersama mengenai motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika sehingga dapat menjadi acuan bagi para peneliti di dunia pendidikan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini ditujukan untuk beberapa pihak terkait, antara lain:

#### **1.6.2.1 Manfaat Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan menjadi bahan masukan bagi guru mengenai betapa pentingnya menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa agar senantiasa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, dengan adanya peningkatan motivasi belajar yang diberikan guru diharapkan siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran baik itu pembelajaran secara klasikal maupun diskusi secara kelompok dan kegiatan individu lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.



### **1.6.2.2 Manfaat Bagi Orangtua**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan orangtua siswa dapat lebih memantau motivasi belajar dan keaktifan putra-putrinya sehingga orangtua tidak hanya mengandalkan guru dalam peningkatan kualitas hasil belajar, tetapi juga ikut berperan dalam upaya meningkatkan hasil belajar putra-putrinya utamanya dalam pembelajaran matematika.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Motivasi Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Rifa'i (2016: 103) mengemukakan salah satu penentu keberhasilan belajar anak adalah motivasi. Para ahli menyatakan bahwasannya motivasi adalah suatu konsep yang menunjukkan alasan seorang dalam berperilaku. Apabila dilihat dari sudut pandang siswa maka motivasi ialah aspek penting dalam kegiatan belajar.

Kemudian menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2012: 73) motivasi adalah munculnya rasa (*feeling*) yang diawali oleh tanggapan karena adanya tujuan yang berasal dari perubahan energi dalam diri seseorang. Bersumber dari pengertian yang disampaikan oleh Mc. Donald ada 3 bagian penting, antara lain; perubahan energi yang ada pada diri seseorang diawali dengan adanya motivasi; munculnya afeksi dan rasa merupakan pertanda adanya motivasi; serta tujuan adalah stimulus dari motivasi.

Terdapat 3 bagian penting dalam motivasi yaitu; (i) tujuan, (ii) kebutuhan, dan (iii) dorongan. Tujuan merupakan ambisi yang ingin diraih seseorang. Kebutuhan merupakan keadaan yang diinginkan seseorang karena merasa antara apa yang dimiliki dan apa yang diharapkannya tidak ada keseimbangan. Sedangkan kekuatan yang mampu memengaruhi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas

untuk pemenuhan kebutuhan hidup dinamakan dorongan. (Dimiyati dan Mudjiono, 2015: 80-81)

Sardiman (2012: 75) menjelaskan motivasi adalah aspek mental yang bersifat non-intelektual. Fungsi yang paling membedakan yaitu adanya dorongan, semangat, serta perasaan senang untuk belajar. Apabila seorang siswa termotivasi kuat, maka ia menjadi bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan definisi motivasi yang dikemukakan oleh Rifa'i (2016: 103), Dimiyati dan Mudjiono (2015: 80-81), dan Sardiman (2012: 75), dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah dorongan belajar yang ada pada diri siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, untuk motivasi belajar Matematika dengan indikator meliputi adanya keinginan untuk belajar; adanya kebutuhan belajar; adanya keinginan untuk mencapai cita-cita; keinginan untuk belajar Matematika; situasi rumah yang kondusif, keterlibatan orangtua dalam tugas sekolah siswa; adanya penghargaan (*reward*) dalam belajar.

#### **2.1.1.2 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Menurut Djamarah (2015: 152) aktivitas belajar ialah kegiatan yang melibatkan unsur jiwa raga. Aktivitas belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya dorongan dari dalam diri sendiri ataupun dari luar sebagai pendukung. Motivasi memiliki peranan penting untuk meningkatkan aktivitas belajar seseorang. Aktivitas belajar tidak akan terlaksana apabila tidak ada motivasi. Supaya peranan motivasi dapat optimal maka kita tidak hanya sekedar mengetahui, tetapi juga harus memahami peranan tersebut supaya dapat kita gunakan dalam aktivitas belajar.

Berikut merupakan beberapa dasar motivasi belajar, diantaranya:

1. Motivasi sebagai prinsip penggerak kegiatan belajar

Seseorang tidak akan melaksanakan kegiatan belajar tanpa adanya dorongan. Dalam hal ini, motivasi berperan sebagai penggerak dorongan. Maka dari itu, motivasi dianggap sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

2. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik

Motivasi merupakan dorongan yang dilakukan untuk melaksanakan aktivitas belajar. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, motivasi dapat bersumber dari dalam diri (intrinsik) ataupun orang lain (ekstrinsik). Bagi siswa yang malas dalam kegiatan belajar perlu diberikan motivasi ekstrinsik supaya dia rajin belajar. Namun, apabila anak sudah memiliki motivasi intrinsik untuk belajar maka sulit bagi anak tersebut untuk terpengaruh dengan lingkungan luar, di sini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pengawas kegiatan belajarnya.

3. Motivasi berupa pujian lebih baik dibandingkan hukuman

Tiap individu pasti bahagia ketika mendapatkan pujian dan tidak suka apabila mendapatkan hukuman. Dengan kita memuji hasil kerja seseorang berarti kita menghargai kerja keras mereka. Namun, perlu diperhatikan bahwa dalam memuji tetap harus memerhatikan waktu dan tempat. Karena kesalahan pujian bisa bermakna negatif, seperti mengejek. Selain sebagai bentuk penghargaan terhadap hasil kerja orang lain, dengan pujian kita juga bisa memberikan motivasi positif kepada orang tersebut untuk selalu bersemangat dalam bekerja.

Berbeda dengan pujian, hukuman ialah sebuah respon negatif yang diberikan karena kurangnya hasil kerja seseorang. Pemberian hukuman ini tidak hanya bertujuan untuk menegur tetapi juga dapat berarti motivasi positif yang diberikan supaya siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama dalam mengerjakan tugas.

4. Motivasi berkaitan dalam kebutuhan belajar

Mengusai sejumlah ilmu pengetahuan merupakan keinginan yang tidak bisa dihindarkan oleh siswa. Untuk memenuhi kebutuhannya ini mereka harus belajar. Sebab, apabila siswa tidak belajar maka mereka tidak bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang diinginkannya. Sehingga potensi yang ada pada diri siswa menjadi tidak dapat dikembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan.

5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Bagi siswa yang memiliki motivasi dalam belajar mereka akan melakukan kegiatan belajar dengan perasaan senang. Karena mereka yakin bahwa apa yang dipelajarinya tidak akan sia-sia dan akan berguna bagi dia, baik itu untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

6. Motivasi menghasilkan prestasi belajar

Beberapa hasil penelitian menyimpulkan motivasi belajar sangat memengaruhi prestasi. Hal inilah yang menyebabkan motivasi belajar selalu dijadikan indikator dalam hasil prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar, kegiatan belajar merupakan hal yang menyenangkan. Siswa yang mempunyai motivasi belajar akan senantiasa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar,

mengerjakan tugas dengan baik, serta memiliki catatan yang rapi. Mereka melakukannya dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari orang lain karena setiap kegiatan belajar yang dia lakukan didasari oleh rasa senang.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan tidak pernah terlepas dari aspek lain. Jiwa dan raga ialah salah satu contoh unsur yang terlibat dalam kegiatan belajar. Selain itu, motivasi belajar juga memiliki prinsip-prinsip yang semuanya saling berkaitan dan menjelaskan betapa pentingnya motivasi dalam kegiatan belajar. Fokus dari penelitian ini adalah adanya dorongan kegiatan belajar yaitu motivasi belajar yang berasal dari lingkungan keluarga.

### **2.1.1.3 Pentingnya Motivasi dalam Belajar**

Menurut Rifa'i (2016: 106) motivasi itu penting. Motivasi tidak hanya menjadi aspek pemicu belajar, namun dengan adanya motivasi pula dapat memperlancar belajar dan hasil belajar. Motivasi ialah motor penggerak suatu perilaku, sehingga siswa yang memiliki motivasi tergerak untuk belajar.

Pendapat lain mengenai pentingnya motivasi belajar yaitu dari Dimiyati dan Mudjiono (2015: 84) yang mengatakan bahwa perilaku manusia termotivasi karena adanya kekuatan, insting, mental umum, dorongan, proses pengetahuan, interaksi, dan kebutuhan. Motivasi belajar merupakan hal utama bagi guru dan siswa.

Berikut ini adalah pentingnya motivasi belajar bagi siswa, yaitu:

1. Membuat siswa sadar akan adanya awal belajar, proses, serta hasil belajar.
2. Memberikan informasi kepada siswa mengenai pengaruh keinginan belajar dibanding dengan teman sebayanya.

3. Mengarahkan siswa kepada belajar.
4. Meningkatkan semangat belajar siswa.
5. Memberikan pemahaman kepada siswa adanya proses berkesinambungan antara belajar dan bekerja.

Apabila pentingnya motivasi belajar disadari oleh siswa, maka aktivitas pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan hasil belajarpun akan mengalami peningkatan.

#### **2.1.1.4 Aspek-aspek yang Memengaruhi Motivasi Belajar**

Rifa'i (2016: 107-114) menjelaskan ada enam aspek yang mempunyai pengaruh penting terhadap motivasi siswa yang didasarkan atas sejumlah teori psikologi dan penelitian yang terkait. Keenam aspek tersebut yaitu:

1. Sikap adalah penggabungan dari konsep, emosi, dan informasi yang berasal dari kecenderungan untuk merespon individu maupun kelompok, peristiwa, gagasan, atau objek tertentu baik secara tidak menyenangkan maupun menyenangkan. Sikap mempunyai pengaruh yang kuat untuk membantu siswa dalam merasakan, memberikan pedoman, serta menjelaskan siswa terhadap dunianya.
2. Kebutuhan adalah kekuatan dari dalam diri yang mengarahkan siswa untuk meraih tujuan tertentu.
3. Rangsangan adalah perubahan pandangan akan lingkungannya sehingga seseorang akan menjadi lebih aktif.
4. Afeksi berkaitan pada tingkat kecemasan, kepedulian, pemikiran ketika belajar, serta pengalaman emosional.

5. Kemampuan mengasumsikan bahwasannya secara alamiah siswa memiliki usaha untuk dapat berhubungan secara efektif pada lingkungan.
6. Penguatan ialah suatu bentuk peningkatan dan pertahanan terhadap respon.

Penelitian yang dilakukan Yussi, dkk (2016: 968) dalam jurnal internasional yang berjudul "*The Contribution of Vocational Student's Learning Discipline, Motivation and Learning Results*" menjelaskan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan peran guru untuk dapat mengembangkan daya saing siswa dan mengembangkan rasa percaya diri mereka dalam belajar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan gambaran kepada siswa ketika mereka menghadapi kehidupan kerja kelak agar menjadi orang yang sukses.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi siswa terdiri dari sikap, rangsangan, kebutuhan, kemampuan, afeksi, serta penguatan. Peneliti akan meneliti aspek kebutuhan siswa pada kegiatan pembelajaran serta kepedulian terhadap hasil belajar, serta penguatan yang memotivasi kegiatan belajar tersebut.

#### **2.1.1.5 Unsur-unsur yang Memengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan suatu kerangka pendidikan formal yang berada di dalam jaringan rekaya pedagogis guru (Dimiyati dan Mudjiono, 2015: 97). Guru menguatkan motivasi belajar siswa melalui tindakan persiapan belajar dan pelaksanaan belajar mengajar. Motivasi belajar adalah kondisi kejiwaan yang mengalami perkembangan, dengan kata lain motivasi belajar dipengaruhi oleh kematangan psikologis dan kondisi fisiologis siswa.



Dimiyati dan Mudjiono (2013: 97-100) menjelaskan motivasi belajar bisa dipengaruhi oleh unsur-unsur berikut:

1. Cita-cita atau Aspirasi Anak

Sebenarnya sejak kecil anak sudah memiliki motivasi untuk belajar, hal tersebut bisa ditunjukkan dari keinginan anak untuk belajar berjalan, dapat membaca, dapat menyanyi dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan anak untuk bersemangat, bahkan terus berkembang hingga dapat menimbulkan cita-cita untuk dirinya di masa yang akan datang. Timbulnya cita-cita pada anak ini juga dibarengi dengan perkembangan moral, akal, perkembangan kepribadian, nilai-nilai kehidupan, kemauan, serta bahasa. Dengan adanya cita-cita, motivasi belajarpun akan semakin kuat baik dari segi intrinsik maupun ekstrinsik. Karena dengan terwujudnya suatu cita-cita dapat menciptakan aktualisasi diri.

2. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak harus disertai dengan kemampuan untuk mencapainya. Dengan adanya kemampuan, maka motivasi anak dalam melaksanakan tugas akan semakin kuat pula.

3. Keadaan Siswa

Keadaan yang memengaruhi motivasi belajar yaitu keadaan rohani dan jasmani. Sebagai contoh anak yang sedang sakit akan terganggu proses belajarnya. Sebaliknya, jika anak dalam keadaan sehat dan gembira maka akan mudah memusatkan perhatian.

#### 4. Kondisi Lingkungan Siswa

Kondisi lingkungan siswa sangat beragam, seperti; teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, kehidupan bermasyarakat, serta keadaan alam. Adanya keberagaman lingkungan ini secara tidak langsung akan berpengaruh ke siswa, karena mereka ialah makhluk sosial yang hidup di lingkungan masyarakat. Kondisi lingkungan sekitar siswa harus diperhatikan karena dengan keadaan lingkungan yang tertib, bersih, aman, tentram, serta indah akan mempermudah penguatan motivasi belajar siswa.

#### 5. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa mempunyai kemauan, pikiran, perasaan, serta ingatan yang mengalami perubahan karena adanya pengalaman hidup. Kesemua unsur-unsur tersebut mampu menggerakkan motivasi belajar.

#### 6. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Kegiatan belajar mengajar yang disampaikan guru di sekolah tidak terlepas dari aktivitas anak di luar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting diantaranya keluarga, pendidikan pemuda, organisasi kepramukaan, lembaga agama, dan lain-lain. Pada umumnya siswa tergabung dalam pusat-pusat pendidikan tersebut, sehingga guru dituntut untuk menjalin kerjasama pedagogis dengan pusat-pusat pendidikan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa unsur, di antaranya; cita-cita siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur penggerak dalam belajar dan pembelajaran, serta usaha guru dalam mendidik siswa. Penelitian ini berfokus pada

motivasi belajar yang timbul dari adanya aspek internal dan eksternal yang memengaruhi siswa dalam mencapai cita-citanya sehingga menjadikan siswa termotivasi untuk belajar.

#### **2.1.1.6 Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi belajar ialah sebuah dorongan belajar yang ada pada diri siswa yang dipengaruhi oleh aspek internal dan aspek eksternal. Indikator yang dapat dibuat untuk motivasi belajar matematika meliputi; adanya kebutuhan dan keinginan untuk belajar, adanya keinginan untuk mencapai cita-cita, keinginan untuk belajar matematika, situasi rumah yang kondusif, keterlibatan orangtua dalam tugas sekolah siswa, dan adanya penghargaan (*reward*) dalam belajar

Berikut uraian mengenai indikator motivasi belajar:

##### **1. Adanya Keinginan untuk Belajar**

Motivasi sangat dibutuhkan dalam aktivitas pembelajaran, karena orang yang tidak memiliki motivasi belajar pasti tidak memiliki keinginan untuk melakukan aktivitas belajar. Maka dari itu dorongan sangat diperlukan untuk menanamkan keinginan siswa dalam belajar.

##### **2. Adanya Kebutuhan Belajar**

Motivasi berkaitan dengan kebutuhan orang dalam menciptakan kesadaran ketika melaksanakan kegiatan belajar. Seseorang yang memiliki suatu kebutuhan pasti akan berupaya memenuhi kebutuhan tersebut. Apabila seseorang memiliki keinginan pentingnya akan pengetahuan, maka seseorang tersebut harus menyadari akan terpenuhinya kebutuhan tersebut dengan cara belajar dan menambah pengetahuan yang dimilikinya.

### 3. Adanya Keinginan untuk Mencapai Cita-cita

Seseorang yang memiliki motivasi belajar pasti selalu memiliki keinginan untuk menambah pengetahuannya. Keinginan tersebut dilatar belakangi karena adanya pikiran positif, bahwa semua hal yang dia pelajari pasti akan memiliki manfaat untuk dirinya di masa yang akan datang. Motivasi akan muncul dalam diri seseorang karena adanya cita-cita yang ingin dicapai olehnya, karena dia yakin bahwa dengan tercapainya cita-cita tersebut pasti akan memunculkan rasa bangga dirinya dan bisa membantu kelangsungan hidupnya di masa mendatang.

### 4. Keinginan untuk Belajar Matematika

Motivasi untuk belajar berasal dari pemahaman individu yang berdasarkan kebutuhan. Dengan adanya motivasi untuk memperoleh kebutuhan maka seseorang akan termotivasi untuk melakukan suatu hal. Apabila seseorang memiliki kebutuhan akan suatu pengetahuan, maka orang tersebut pasti akan termotivasi untuk mempelajari muatan pembelajaran tertentu untuk mencapai kebutuhannya.

### 5. Situasi Rumah yang Kondusif

Lingkungan merupakan aspek penting yang mampu meningkatkan motivasi belajar seseorang. Suasana rumah yang memberikan rasa aman, nyaman, dan kondusif akan mendukung berlangsungnya kegiatan belajar sehingga mampu menciptakan motivasi belajar.

### 6. Keterlibatan Orangtua dalam Tugas Sekolah Siswa

Selain suasana rumah yang kondusif, aspek penting guna meningkatkan motivasi belajar siswa adalah orangtua. Orangtua merupakan orang terdekat

siswa yang dapat memantau kondisi dan kegiatan siswa secara langsung, berbeda dengan guru yang hanya mampu memantau kegiatan siswa ketika jam pelajaran di sekolah saja. Jika orangtua dapat memotivasi siswa untuk belajar, secara tidak langsung siswa juga akan termotivasi untuk belajar meskipun di luar rumah, yang akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

#### 7. Adanya Penghargaan (*reward*)

Setiap individu pasti akan senang apabila usaha yang sudah dilakukan mendapatkan penghargaan. Meskipun hanya berupa penghargaan kecil, namun juga memiliki pengaruh dalam upaya peningkatan motivasi seseorang. Misalkan saja guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang berani tampil di depan kelas. Meskipun hanya penghargaan kecil berupa tepuk tangan, tetapi itu sudah membuat siswa senang dan bangga dengan pencapaian yang sudah dilakukannya. Dengan demikian, siswa yang bersangkutan akan semakin termotivasi untuk belajar lebih banyak lagi dan siswa yang lain juga akan termotivasi untuk belajar lebih baik lagi.

### **2.1.2 Hakikat Belajar**

#### **2.1.2.1 Pengertian Belajar**

Seseorang akan selalu mengalami kegiatan belajar mengajar setiap harinya, baik itu kegiatan yang mereka sadari maupun kegiatan yang tidak mereka sadari. Dari kegiatan belajar mengajar yang sudah dilakukan, tentunya akan menghasilkan suatu hasil atau dapat disebut dengan hasil pengajaran. Hasil dari pengajaran ini tentunya harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Agar

mendapatkan hasil yang optimal proses pengajaran sebaiknya dilaksanakan dengan cara yang terarah, terkendali, dan terorganisasi. (Sardiman, 2012: 19)

Sardiman (2012: 20) menyatakan belajar adalah suatu perubahan penampilan atau perbuatan melalui berbagai kegiatan, seperti mengamati, meniru, mendengarkan, membaca, dan lain-lain. Sebaik-baiknya belajar apabila dialami sendiri oleh si subjek belajar. Purwanto (2018: 43) berpendapat belajar ialah cara untuk membuat perubahan pada diri siswa melalui interaksi dengan lingkungan baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Sedangkan Slameto (2010: 2) berpendapat bahwa belajar ialah suatu kegiatan untuk melakukan perubahan berdasarkan pengalaman yang dialami sebagai hasil dari proses komunikasi di lingkungan.

Dalyono (2015: 49) menjelaskan belajar adalah kegiatan melakukan usaha dengan penuh kesungguhan dengan tujuan untuk melakukan perubahan dalam diri seseorang yang mencakup sikap, kebiasaan, tingkah laku, keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan Hamalik (2017: 27) berpendapat bahwa belajar bertujuan untuk memperkuat tindakan melalui pengalaman. Menurutnya belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan hasil yang mana kita sendiri yang harus mengalami kegiatan tersebut.

Keefektifan hasil belajar yang didapatkan siswa dari pengajaran yang dilakukannya di sekolah semata-mata tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, akan tetapi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, serta kompetensi mengajar guru juga memengaruhi keefektifan hasil

belajar. Menurut Sutomo (2016: 189) guru memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Belajar ialah suatu kegiatan yang terencana yang berperan penting dalam peningkatan, perkembangan, keyakinan, tujuan, sikap, dan juga kebiasaan. Untuk dapat mengetahui betapa pentingnya peran belajar dalam kehidupan sehari-hari maka diperlukan penanaman yang kuat mengenai konsep belajar. Konsep belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan keadaan seseorang dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang kurang pandai menjadi pandai, dari yang belum bisa menjadi bisa yang berlangsung dalam suatu periode tertentu yang disebabkan dari adanya pengalaman dan bukan berasal dari pertumbuhan.

Menurut Rifa'i (2016: 68) terdapat tiga unsur utama dalam konsep belajar, yaitu: 1) perubahan perilaku erat kaitannya dengan belajar; 2) pengalaman ialah awal terjadinya perubahan tingkah laku; dan 3) perubahan perilaku bersifat permanen apabila dilakukan dengan adanya kegiatan belajar.

Dari pendapat yang diberikan para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar ialah suatu kegiatan yang dikerjakan oleh seseorang secara terus-menerus, secara langsung ataupun tidak langsung untuk mencapai perubahan dalam hidup individu baik dalam aspek perkembangan, pemahaman, pengetahuan, maupun perubahan perbuatan yang bersifat tetap yang berlangsung pada dalam suatu periode tertentu.

#### **2.1.2.2 Unsur- unsur Belajar**

Gagne (Rifa'i, 2016: 70) menjelelaskan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengandung unsur-unsur saling berkaitan yang pada akhirnya

mampu memengaruhi suatu keadaan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku bagi siswa yang terlibat. Unsur-unsur yang dimaksudkan diantaranya:

1. Siswa

Seseorang yang melakukan kegiatan belajar biasa disebut dengan warga belajar, peserta pelatihan, dan juga siswa. Organ penginderaan merupakan suatu organ yang dimiliki siswa untuk menangkap rangsangan; rangsangan yang sudah ditangkap oleh hasil penginderaan kemudian ditransformasikan oleh otak melalui memori yang kompleks; rangsangan kemudian diolah untuk menampilkan apa yang sudah dipelajari dengan melalui kinerja syaraf atau otot. Rangsangan yang diterima oleh organ penginderaan inilah kemudian disimpan dalam memori siswa yang kemudian akan diterjemahkan dengan tindakan melalui suatu gerakan.

2. Rangsangan (*stimulus*)

Stimulus banyak terdapat dalam lingkungan manusia, misalnya; suara, cahaya, panas, dingin, warna, dan masih banyak yang lainnya. Dengan banyaknya rangsangan yang ada dalam lingkungan siswa maka mereka harus memfokuskan pikirannya pada stimulus tertentu supaya memperoleh hasil yang maksimal. Aktivitas yang dilakukan siswa untuk merangsang penginderaan ini dinamakan dengan rangsangan (*stimulus*).

3. Memori

Sepanjang hidupnya siswa tentu akan melalui berbagai macam peristiwa yang terekam menjadi sebuah memori dalam pikiran mereka. Memori yang tersimpan dalam pikiran siswa ini dapat berupa sikap, pengetahuan,



keterampilan, serta berbagai peristiwa lainnya yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang dilakukan sebelumnya.

#### 4. Respon

Respon ialah suatu kegiatan yang dihasilkan dari aktualisasi memori yang berasal dari hasil pengamatan stimulus oleh siswa. Respon dalam siswa bisa dilihat pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan kinerja atau perilaku.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur belajar yaitu siswa, rangsangan, memori, serta respon. Suatu aktivitas belajar akan terjadi pada diri siswa apabila ada interaksi antara rangsangan dan memori. Hal inilah yang menyebabkan adanya perubahan tingkah laku dari waktu sebelum dan sesudah adanya stimulus tersebut.

#### **2.1.2.3 Prinsip Belajar**

Gagne mengembangkan beberapa prinsip belajar dari teori serta penelitian yang dinilai masih relevan dengan prinsip-prinsip lain. Keterkaitan (*contiguity*), pengulangan (*repetition*), penguatan (*reinforcement*) ialah beberapa prinsip yang dimaksudkan dalam teori dan penelitian tentang belajar. Prinsip pengulangan menjelaskan bahwa supaya belajar dapat diperbaiki dan retensi belajar mengalami peningkatan maka perlu adanya pengulangan situasi stimulus dan respon. Prinsip penguatan menjelaskan bahwa perolehan hasil yang memuaskan dapat diraih dengan mempelajari sesuatu yang baru dan memperkuat pembelajaran yang lalu. Berdasarkan ketiga prinsip tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar akan

memperoleh penguatan ketika motivasi untuk mempelajari sesuatu mengalami penguatan (Rifa'i, 2016: 82-83).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 42-49) terdapat berbagai prinsip yang diterapkan secara umum yang bisa digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran, baik itu dalam upaya peningkatan belajar oleh siswa maupun upaya peningkatan kemampuan mengajar bagi guru. Beberapa prinsip umum tersebut berkaitan dengan:

#### 1. Perhatian dan Motivasi

Gagne dan Brainer menyatakan bahwa perhatian dan motivasi memiliki peranan penting pada aktivitas pembelajaran. Perhatian akan muncul pada diri siswa ketika mereka merasa materi pelajaran yang diberikan ialah materi yang sesuai dengan kebutuhan sehari-harinya, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Namun, apabila perhatian alamiah ini tidak muncul pada diri siswa maka sebagai guru harus membangkitkan motivasi belajar mereka karena motivasi berperan sebagai alat serta tujuan dari pembelajaran. Motivasi bisa berwujud motivasi internal dan eksternal.

#### 2. Keaktifan

John Dewey berpendapat bahwa belajar ialah segala sesuatu yang dilakukan dengan inisiatif siswa itu sendiri tanpa ada dorongan dari pihak manapun. Dalam kegiatan belajar, siswa menunjukkan keaktifan dengan berbagai bentuk, yaitu mulai dari kegiatan yang bersifat fisik dan piskis. Selain itu, aktivitas belajar bisa ditunjukkan dengan kondisi jiwa yang aktif sehingga mampu mengolah informasi yang diterima.

### 3. Keterlibatan Langsung atau Berpengalaman

Belajar secara individu atau berkelompok harus dilakukan siswa secara langsung serta aktif melalui kegiatan pemecahan masalah (*problem solving*). Sebagaimana disampaikan oleh John Dewey dengan "*learning by doing*"-nya.

### 4. Pengulangan

Berdasarkan teori pada *Psikologi Daya*, *Psikologi Asosiasi* atau *Koneksionisme*, dan *Psikologi Conditioning* prinsip pengulangan sangat penting dilakukan karena prinsip pengulangan ini bertujuan sebagai peningkatan kemampuan jiwa dan berperan untuk menciptakan kebiasaan sehingga dapat terbentuk respon yang benar.

### 5. Tantangan

Dalam kegiatan belajar tentu tidak jauh dari adanya hambatan. Sikap yang dilakukan siswa dalam mengatasi hambatan ini tentu sangat berbeda dan disesuaikan dengan hambatan yang ada. Dengan adanya hambatan tersebut maka siswa akan semakin tertantang dalam melakukan pemecahan masalah. Supaya siswa semakin tertantang dalam menyelesaikan hambatan, guru harus menggunakan metode yang sesuai.

### 6. Balikan dan Penguatan

Siswa akan bersemangat dalam belajar apabila memperoleh hasil yang baik. Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan bagi siswa sehingga mampu memengaruhi usaha belajar siswa ke depannya. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, perlu adanya penguatan baik dari dalam maupun luar. Menurut Skinner penguatan belajar tidak selalu berkaitan dengan penguatan

yang menyenangkan namun juga dapat berkaitan dengan penguatan yang tidak menyenangkan.

#### 7. Perbedaan Individual

Guru harus memerhatikan perbedaan setiap siswa, hal ini dilakukan karena perbedaan individu sangat memengaruhi hasil dan cara belajar. Dalam melakukan pengajaran guru hendaknya memerhatikan kebutuhan dan kemampuan setiap siswanya supaya materi yang diberikan olehnya bisa diterima dengan mudah siswa agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Perilaku sebagai wujud implikasi prinsip perbedaan bagi guru antara lain:

- a. Menentukan metode yang sesuai untuk melayani kebutuhan siswa sesuai dengan karakternya.
- b. Terlebih dahulu merencanakan pemanfaatan media supaya informasi pembelajaran dapat tersampaikan.
- c. Mampu mengenali karakteristik setiap siswa supaya perlakuan yang diberikan kepada siswa tepat.
- d. Melakukan remidiasi kepada siswa yang membutuhkan.

Slameto (2013: 27) mengemukakan susunan prinsip belajar antara lain:

1. Prasyarat yang dibutuhkan dalam belajar meliputi: siswa harus diupayakan untuk berpartisipasi aktif dalam belajar; peningkatan bimbingan dan minat untuk mencapai tujuan instruksional; untuk mencapai tujuan instruksional belajar harus menciptakan penguatan dan motivasi yang tinggi kepada siswa; untuk mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan belajar efektif siswa

membutuhkan lingkungan yang menantang; interaksi siswa dengan lingkungannya sangat diperlukan dalam belajar.

2. Sesuai hakikat belajar meliputi: belajar harus dilakukan tahap demi tahap karena belajar ialah proses yang kontinu; berorganisasi, beradaptasi, bereksplorasi, dan berdiscovery ialah proses belajar; belajar merupakan proses kontinguitas (saling berhubungan).
3. Sesuai materi/ bahan yang harus dipelajari meliputi; supaya siswa mudah menangkap materi pembelajaran maka materi belajar harus mempunyai susunan dan penyajian yang sesederhana mungkin.
4. Syarat keberhasilan belajar meliputi; siswa bisa belajar dengan kondusif dan adanya pengulangan pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa prinsip belajar yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar terdiri dari perhatian dan motivasi, keaktifan dan keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual. Tidak hanya itu, siswa dengan berbagai perubahan sikapnya yaitu sebagai hasil belajar, materi pengajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, kemudian pengalaman sangat diperlukan dalam mencapai tujuan belajar. Fokus dari penelitian ini terletak pada prinsip belajar berupa motivasi belajar, karena stimulus yang membangkitkan dorongan dan semangat untuk belajar ialah motivasi belajar. Dengan adanya dorongan inilah siswa akan semakin termotivasi untuk belajar.

#### **2.1.2.4 Aspek-aspek yang Memengaruhi Belajar**

Kegiatan belajar yang terdapat dalam siswa bisa dilihat dari tindakan (kinerja) sesudah serta sebelum mereka melakukan aktivitas belajar. Adanya tindakan (kinerja) pada perilaku siswa bukan berarti siswa sudah melakukan aktivitas belajar, karena yang diutamakan dalam kegiatan belajar itu sendiri adalah adanya perubahan perilaku siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Pengetahuan yang telah dan baru dimiliki oleh siswa baru dapat diketahui apabila kita sudah melakukan kegiatan pengukuran terkait kemampuan yang dimilikinya (Rifa'i, 2016: 83).

Kondisi internal dan eksternal merupakan aspek yang memiliki pengaruh pada proses dan hasil belajar siswa. Kondisi internal meliputi keadaan fisik, antara lain kesehatan organ tubuh; keadaan psikis (seperti; kemampuan intelektual serta emosional); dan keadaan sosial (seperti; keinginan bersosialisasi dengan lingkungan). Sedangkan aspek eksternal meliputi kesulitan pada materi belajar (rangsangan) yang dipelajari, tempat belajar, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi internal dan eksternal akan berpengaruh terhadap kesiapan proses dan hasil belajar (Rifa'i, 2016: 83)

Berdasarkan beberapa aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek internal dan aspek eksternal memengaruhi belajar. Aspek internal terdiri dari kondisi psikis dan fisik siswa. Sedangkan aspek eksternal terdiri dari aspek lingkungan sekitar siswa. Tak hanya dipengaruhi oleh aspek tersebut, belajar juga dilandasi dengan beberapa teori belajar. Penelitian ini lebih memfokuskan pada aspek internal yang berasal dari psikologis siswa dalam memotivasi dirinya untuk

belajar. Serta aspek eksternal yang berasal dari keluarga yang berupa suasana rumah yang kondusif untuk belajar.

Pembentukan suasana belajar yang kondusif di rumah dipengaruhi oleh orangtua dalam memberikan motivasi kepada anaknya. Motivasi belajar yang diberikan orangtua ini merupakan wujud perhatian orangtua dalam membentuk karakter siswa. Karakter yang dimaksud adalah karakter yang mampu menumbuhkan kembangkan keaktifan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Maka dari itu, motivasi belajar dari orangtua sangat dibutuhkan guna meningkatkan motivasi belajar dan juga keaktifan siswa.

#### **2.1.2.5 Teori Pembelajaran**

Aktivitas belajar biasa diketahui sebagai suatu proses psikologis yang terjadi dalam diri seseorang. Sehingga sulit diketahui dengan tepat bagaimana kegiatan tersebut dapat terjadi. Karena proses yang terlalu kompleks inilah maka timbulah berbagai teori tentang belajar. (Sardiman, 2012: 29)

Slameto (2013: 8) menyebutkan ada beberapa teori belajar yang relevan dengan kebutuhan kita, antara lain:

##### **1. Teori Gestalt**

Pemberian respon yang tepat dalam pemecahan masalah merupakan penyesuaian penting pertama pada kegiatan belajar. Menurut Teori Gestalt prinsip belajar meliputi belajar keseluruhan; belajar merupakan proses perkembangan; terjadi transfer; siswa sebagai organisme keseluruhan; belajar merupakan mengorganisasikan pengalaman; belajar harus dengan *insight*;

belajar dikatakan berhasil ketika minat, tujuan siswa, keinginan; serta belajar berlangsung secara terus-menerus.

## 2. Teori Belajar Menurut J. Bruner

Bruner berpendapat bahwa belajar bukan untuk mengubah perbuatan seseorang melainkan untuk mengubah kurikulum sekolah sedemikian rupa agar siswa bisa belajar dengan mudah dan lebih beragam. Bruner juga berpendapat partisipasi aktif siswa sangat penting dalam aktivitas belajar mengajar. Oleh sebab itu, alangkah baiknya apabila sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, karena masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Teori Bruner mempunyai tiga tahapan yaitu; tahap enaktif, ikonik, dan simbolik. Sumantri dan Permana (dalam Setianingrum, 2016: 1.672) mengemukakan tahap perkembangan yang penting dan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya berada di masa usia sekolah dasar (sekitar 6;0 – 12;0)

## 3. Teori Belajar dari Piaget

Piaget mengemukakan bahwa perkembangan proses belajar anak terdiri dari; perbedaan struktur mental antara anak-anak dan orang dewasa; urutan tahap perkembangan semua anak sama; rentang waktu yang dibutuhkan anak untuk melatih diri dari tahap ke tahap tidak selalu sama, meskipun tahapan tersebut melalui tahap tertentu; terdapat 4 aspek yang memengaruhi perkembangan mental anak, yaitu kematangan, pengalaman, interaksi sosial, *equilibration* (penggabungan dari ketiga sebelumnya dalam pembentukan serta perbaikan struktur mental); terdapat 3 tahapan perkembangan, yaitu berpikir intuitif ± 4



tahun, beroperasi konkret  $\pm$  7 tahun, dan beroperasi formal  $\pm$  11 tahun. Siswa kelas berada pada tahapan perkembangan beroperasi secara konkret karena berada pada usia 7-10 tahun.

#### 4. Teori dari R. Gagne

Menurut Gagne definisi belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan motivasi yang berkaitan dengan pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, tingkah laku, serta kemampuan dalam penguasaan pengetahuan. Gagne menjelaskan bahwasaja sesuatu yang dipelajari manusia terbagi ke dalam 5 kategori, antara lain; keterampilan motorik, adanya informasi verbal, strategi pengetahuan, sikap, dan kemampuan intelektual.

### **2.1.3 Keaktifan Siswa**

#### **2.1.3.1 Pengertian Keaktifan Siswa**

Pada kegiatan belajar, keaktifan siswa berperan untuk membangun pengetahuan. Siswa akan aktif dalam membangun pemahaman atas segala sesuatu yang dihadapi dalam proses pembelajaran. W.S.Winkel dalam Susanto (2018: 4) menyatakan bahwa belajar berarti suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Rousseau dalam Sardiman (2016: 96) menyatakan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri, fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan di mana siswa dapat aktif.

Menurut Sardiman (dalam Dony Borneo, 2015: 4) menjelaskan bahwa keaktifan merupakan rangkaian kegiatan yang fisik maupun mental yang tidak dapat dipisahkan. Pada hakikatnya proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dan keaktifan yang dimiliki siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar merupakan unsur dasar yang memengaruhi keberhasilan hasil belajar siswa.

Belajar ialah berbuat sekaligus metode yang menuntut siswa untuk aktif. Sanjaya (dalam Untari, 2015: 43) menjelaskan bahwa kegiatan tidak hanya didasarkan pada kegiatan fisik saja, namun juga ditentukan oleh kegiatan psikis, seperti emosional, intelektual, serta mental. Hal itu sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2105: 114) yang menjelaskan bahwa dalam aktivitas pembelajaran keaktifan siswa dapat diambil dalam berbagai jenis kegiatan, baik dari segi kegiatan yang dapat diamati hingga kegiatan psikis yang sulit untuk diamati.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan dalam kegiatan belajar merupakan berbagai bentuk aktivitas yang tidak hanya melibatkan fisik, tetapi juga melibatkan kegiatan psikis. Kegiatan belajar yang efektif dan efisien adalah dengan menempatkan siswa sebagaipusat dalam pembelajaran. Hal tersebut bisa diartikan bahwa pada kegiatan belajar siswa harus berperan sebagai objek dan subjek yang berperan aktif baik secara intelektual maupun emosional.

#### **2.1.3.2 Ciri-ciri Keaktifan Siswa**

Aunurrahman (dalam Vitasari, 2016: 2) menjelaskan bahwa keaktifan dapat ditandai dengan adanya keterlibatan optimal baik secara emosional, intelektual maupun fisik.

Menurut Dalyono (2015: 199) dalam proses belajar harus ada ciri yang nampak, antara lain:

1. Keadaan kelas membuat siswa tertantang untuk melaksanakan aktivitas belajar dengan bebas namun terkendali;
2. Guru harus memberikan dorongan kepada siswa dalam pemecahan masalah, bukan malah mendominasi pembicaraan;
3. Guru harus menyediakan dan mengusahakan sumber, media, dan alat belajar yang sesuai dengan pembelajaran;
4. Guru harus bisa mengatur aktivitas belajar dengan sistematis dan terencana, serta menciptakan aktivitas pembelajaran yang beraneka ragam;
5. Hubungan antara guru dan siswa harus mencerminkan hubungan antara anak dan orangtua. Selain itu, guru juga harus menempatkan diri sebagai pembimbing;
6. Susunan kegiatan dalam kelas bisa diubah sewaktu-waktu dengan disesuaikan pada kebutuhan siswa supaya suasana kelas tidak kaku;
7. Belajar tidak hanya diukur dari hasil belajar siswa, namun juga diukur dari proses belajar yang dilakukan;
8. Siswa berani untuk mengajukan pertanyaan dan mengutarakan pendapat;
9. Guru harus menghargai setiap pendapat yang diberikan siswa dan mendorong siswa untuk senantiasa aktif dalam berpendapat.

Sedangkan menurut Raka Joni (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2015: 120-121) berpendapat bahwa sekolah yang menerapkan cara belajar siswa aktif memiliki karakteristik antara lain:

1. Pembelajaran berpusat kepada siswa; sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pengembangan cara belajar yang mandiri, siswa ikut serta dalam merencanakan, melaksanakan, serta menilai proses pembelajaran, dalam memutuskan titik tolak kegiatan lebih diutamakan pengalaman siswa.
2. Guru merupakan pembimbing dalam terjadinya aktivitas pembelajaran, guru bukan satu-satunya sumber informasi, akan tetapi guru merupakan salah satu sumber belajar yang bisa didapat oleh siswa. Siswa bisa mendapatkan informasi dari sumber belajar yang lain seperti mengembangkan motivasi belajar dan pengalaman yang ada dalam dirinya untuk membuat suatu karya.
3. Tujuan aktivitas pembelajaran tidak sekadar mengejar standar akademis, akan tetapi lebih ditekankan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara utuh dan seimbang.
4. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan kreativitas, serta perhatian terhadap kemajuan siswa pada penguasaan konsep.
5. Penilaian, dilaksanakan sebagai bentuk pengamatan dan pengukuran terhadap kemajuan dan kegiatan siswa, serta pengukuran terhadap keterampilan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dapat memengaruhi siswa untuk belajar aktif adalah keaktifan siswa dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran serta hasil pembelajaran. Dengan demikian, keaktifan siswa diharapkan tampak terutama pada saat kegiatan belajar mengajar, baik secara individu maupun secara kelompok.

### 2.1.3.3 Aspek-aspek yang Memengaruhi Keaktifan siswa

Keaktifan merupakan salah satu indikator penting yang mendukung adanya motivasi belajar. Muhibbin Syah (dalam Zaeni, 417- 418) mengemukakan ada tiga aspek yang berpengaruh terhadap keaktifan siswa. Berikut uraian dari ketiga aspek tersebut:

1. Aspek internal, meliputi:
  - a. Segi fisiologis, ialah keadaan umum tubuh untuk mengetahui tingkat kesehatan fisik, kondisi ini berpengaruh terhadap semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
  - b. Segi psikologis, setiap kondisi dan fungsi psikologis berpengaruh terhadap belajar siswa. Terdapat berbagai aspek psikologis, antara lain: (1) tingkat kecerdasan; (2) sikap; (3) potensi yang dimiliki; (4) minat; (5) motivasi. Jadi, dapat dikatakan bahwa motivasi ialah keadaan psikologi yang memengaruhi siswa untuk belajar.
2. Aspek eksternal, meliputi:
  - a. Lingkungan sosial, di antaranya: guru, staf sekolah, serta teman sekolah.
  - b. Lingkungan non sosial, di antaranya: sarana prasarana di sekolah, rumah serta keluarga, suasana dalam kegiatan belajar.
3. Aspek pendekatan belajar, adalah strategi yang dilakukan siswa untuk menunjang efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan belajar mengajar.

Moh. Uzer Usman (dalam N. Wibowo, 2016: 131) menyatakan bahwa untuk meningkatkan keaktifan siswa diperlukan peran guru untuk menciptakan pembelajaran yang dapat memacu keaktifan siswa.

Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

1. Pemberian motivasi untuk memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran.
2. Memberikan penjelasan kemampuan dasar.
3. Meningkatkan kemampuan belajar siswa.
4. Pemberian rangsangan terkait topik, konsep, serta masalah yang dipelajari.
5. Memberikan arahan terkait pemecahan masalah dalam pembelajaran.
6. Membangun keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar mengajar.
7. Memberikan *feedback*.
8. Memberikan soal-soal untuk memantau dan mengukur kemampuan siswa.
9. Selalu melakukan refleksi pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dipengaruhi berbagai aspek. Keaktifan sangat berperan penting terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam upaya peningkatan keaktifan siswa dibutuhkan peran berbagai pihak, salah satunya ialah guru yang harus bisa menciptakan pembelajaran yang menarik supaya siswa termotivasi untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### **2.1.3.4 Peran Aktivitas dalam Proses Belajar Siswa**

Sekolah merupakan salah satu sarana pengembangan potensi siswa dalam aktivitas pembelajaran. Potensi setiap siswa berbeda-beda dan harus dikembangkan supaya semakin terlihat. Dalam mengembangkan potensi pada diri siswa diperlukan berbagai aktivitas menarik supaya anak senantiasa tertarik dalam mengikuti kegiatan. Aktivitas ialah penanda adanya suatu kegiatan belajar, karena aktivitas adalah salah satu aspek penting dalam aktivitas pembelajaran.

Setiap siswa memiliki usaha untuk berkembang dan membentuk dirinya sendiri. Pendidik berperan untuk membimbing serta mengamati perkembangan siswanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa yang melakukan kegiatan pembentukan diri ialah siswa itu sendiri, sedangkan pendidik berperan sebagai pembimbing serta perencana terkait kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Pernyataan ini disampaikan oleh Montessori (dalam Sardiman, 2012: 96).

Sedangkan Rosseau (dalam Sardiman, 2012: 96) menjelaskan bahwa semua pengetahuan harus diperoleh melalui aktivitas mengamati, menyelidiki, serta berkegiatan dengan menggunakan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara teknis ataupun rohani.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan aktivitas inilah tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

#### **2.1.3.5 Klasifikasi Siswa Aktif**

Mulyasa (dalam Wibowo, 2016: 130) menjelaskan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil ketika sebagian besar dari siswa atau bahkan semuanya terlibat aktif secara fisik, mental, ataupun sosial dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itulah, keaktifan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Sama halnya dengan Sardiman (2012: 100) yang menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan keterkaitan antara aktivitas yang bersifat fisik ataupun psikis. Aktivitas fisik yaitu kegiatan yang berhubungan dengan keaktifan anggota badan dalam membuat sesuatu tidak hanya sekadar duduk atau mendengarkan.

Sedangkan aktivitas psikis yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan daya jiwa.

Sekolah merupakan salah satu pusat dalam kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan aktivitas anak. Paul B. Diederich (dalam Sardiman, 2012: 101) mengelompokkan macam-macam kegiatan siswa sebagai berikut:

1. *Visual activities*; yaitu membaca, melakukan percobaan, mengamati gambar demonstrasi.
2. *Oral activities*; yaitu bertanya, mengutarakan pendapat, memberikan saran, melakukan diskusi maupun wawancara.
3. *Listening activities*; antara lain mendengarkan percakapan, mendengarkan radio, maupun mendengarkan musik.
4. *Writing activities*; antara lain menulis karangan, cerita, angket, laporan.
5. *Drawing activities*; seperti menggambar, membuat grafik, diagram, peta.
6. *Motor activities*; yaitu kegiatan melakukan percobaan, bermain, berkebun, membuat konstruksi.
7. *Mental activities*; misalnya menganalisis, mengambil keputusan, menanggapi, memecahkan masalah, melihat hubungan.
8. *Emotional activities*; antara lain adanya minat, bersemangat, berani, merasa bosan, tenang, gugup.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam belajar bisa diamati dari hal memerhatikan (*visual activities*),



berdiskusi, mendengarkan, kesiapan siswa, keberanian siswa, memecahkan soal (*mental activities*), dan bertanya.

#### **2.1.3.6 Indikator Keaktifan siswa**

Salah satu penilaian utama terhadap proses belajar mengajar adalah tingkat pencapaian keaktifan siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Nana Sudjana (2017: 61) berpendapat tingkat keaktifan siswa bisa diamati dalam berbagai aspek diantaranya:

1. Ikut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
2. Terlibat dalam penyelesaian masalah;
3. Apabila tidak bisa memahami permasalahan yang disajikan bertanya kepada guru atau siswa yang lain;
4. Memiliki usaha untuk mencari informasi terkait pemecahan masalah;
5. Melakukan kegiatan kerja kelompok sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru;
6. Melakukan penilaian terhadap kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh;
7. Melatih diri dalam pemecahan soal maupun masalah yang sejenis;
8. Memiliki kesempatan untuk memakai dan menerapkan apa saja yang didapatkan dalam penyelesaian tugas maupun permasalahan yang dihadapi.

Untuk melihat tingkat pencapaian keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan adanya indikator. Keaktifan siswa dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Nana Sudjana (2017: 61), indikator yang dapat dibuat antara lain:

1. Ikut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
  - a. Memerhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.
  - b. Memerhatikan dan mendengarkan teman ketika menyampaikan materi.
  - c. Menulis materi Matematika yang diberikan oleh guru.
  - d. Berani mengutarakan pendapat ketika diminta oleh guru.
  - e. Memberikan informasi kepada teman yang belum memahami materi yang sudah disampaikan.
  - f. Membuat kesimpulan sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.
2. Apabila tidak bisa memahami permasalahan yang disajikan bertanya kepada guru atau siswa lainnya
  - a. Bertanya kepada guru apabila belum memahami materi yang disampaikan.
  - b. Bertanya kepada teman apabila belum memahami materi yang dipelajari.
3. Memiliki usaha untuk mencari informasi terkait pemecahan masalah
  - a. Mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran Matematika.
  - b. Memanfaatkan sumber belajar (seperti; buku, video pembelajaran, lingkungan, dll) yang ada untuk memperdalam pemahaman materi.
4. Melakukan kegiatan diskusi kelompok sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru
  - a. Berani menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok.
  - b. Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.
  - c. Menghargai adanya perbedaan pendapat dalam kelompok.
5. Melatih diri dalam pemecahan soal maupun masalah yang sejenis
  - a. Mencatat soal dan hasil pembahasan yang diberikan oleh guru.

- b. Ikut serta dalam kegiatan pemecahan masalah.
- c. Mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

## **2.1.4 Hakikat Hasil Belajar**

### **2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar**

Perubahan sikap yang didapatkan siswa sesudah mengalami aktivitas pembelajaran disebut dengan hasil belajar. Aspek perubahan sikap tergantung dengan apa yang sudah diperoleh siswa dalam proses belajar (Rifa'i, 2016: 71). Guru biasanya menetapkan tujuan belajar dalam kegiatan instruksional atau kegiatan pembelajaran. Siswa dikatakan berhasil dalam kegiatan belajar apabila mereka mampu mencapai tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah guru terapkan.

Menurut Wantini (2019 : 610) pada kegiatan belajar mengajar di sekolah siswa harus dibimbing supaya selalu memperoleh hasil belajar yang optimal. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal informasi yang diberikan oleh guru haruslah apa adanya, saling berkaitan, meningkatkan daya ingat anak untuk berpikir kritis, bersifat emosional untuk melatih komunikasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Sani (dalam Lestari, 2019: 11) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan cerminan dari tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan belajar yang efektif harus memenuhi aspek-aspek tertentu, termasuk kegiatan belajar yang lebih berpusat pada siswa, adanya interaksi pendidikan antara guru dan siswa, variasi metode pengajaran, bahan yang sesuai dan bermanfaat, lingkungan yang kondusif dan media pembelajaran yang mendukung. Tidak terpenuhinya aspek-aspek ini dapat

berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Djamarah (2015: 25) mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil akhir dari pengambilan keputusan tentang tingginya nilai siswa selama proses pembelajaran, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa meningkat dari hasil sebelumnya.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya capaian tujuan hasil belajar maka diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai tingkat keefektifan suatu program pembelajaran yang diterapkan kepada siswa serta untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Tingkat kemajuan prestasi belajar siswa tidak hanya diukur pada tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga diukur pada sikap dan keterampilan siswa. Berdasarkan pada uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup semua materi yang dipelajari siswa di sekolah sesuai dengan muatan pembelajaran yang diberikan, baik itu menyangkut sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa (Ahmad Susanto, 2018: 5-6).

Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2018: 38-39) hasil belajar adalah proses interaksi langsung dengan lingkungan untuk menghasilkan perubahan dalam sikap. Sedangkan hasil belajar menurut Bloom (dalam Ayuwanti, 2016: 107) mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ranah pengetahuan mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, pengorganisasian, penilaian. Ranah sikap mencakup penerimaan dan pemberian respon, serta penilaian. Sedangkan ranah keterampilan mencakup intelektual, produktivitas, fisik, sosial, manajerial, dan teknik.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan sikap yang didapatkan siswa dari aktivitas pembelajaran yang berlangsung dalam waktu yang lama yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar pada penelitian ini yaitu muatan pembelajaran Matematika kelas IV yang terfokuskan pada ranah pengetahuan yang terdiri atas aspek daya ingat, pemahaman, dan pengaplikasian pengetahuan yang dimilikinya dalam bentuk tindakan.

#### **2.1.4.2 Jenis-jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sesudah melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Horward Kingsley (dalam Sudjana, 2017: 22) hasil belajar terbagi menjadi tiga kriteria, antara lain; (1) pengetahuan dan pengertian, (2) keterampilan dan kebiasaan, serta (3) sikap dan cita-cita.

Adapun pendapat lain dari Gagne (dalam Sudjana, 2017: 22) hasil belajar terbagi menjadi lima kategeori, antara lain; (1) informasi verbal, (2) sikap, (3) keterampilan informal, (4) keterampilan motoris, dan (5) strategi pengetahuan.

Menurut Syaiful Sagala (dalam Suarjo, 2016: 262) berpendapat bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan dikategorikan dalam tiga domain, yaitu; (1) domain pengetahuan, (2) domain sikap, dan (3) domain psikomotor. Ketiga domain ini mencakup berbagai kemampuan yang harus diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut sama seperti yang dikemukakan Bloom (dalam Rifa'i, 2016: 72) yang menjelaskan bahwa terdapat tiga ranah taksonomi yang disebut dengan ranah belajar. Berikut penjelasan mengenai ketiga ranah tersebut.

### 1. Ranah Pengetahuan

Ranah pengetahuan menekankan pada aspek intelektual seperti; pengetahuan, keterampilan berpikir, dan pengertian. Ranah pengetahuan terdiri dari kemampuan mengingat, menganalisis, memahami, mengevaluasi, menerapkan, serta membuat.

### 2. Ranah Sikap

Ranah sikap berkaitan dengan minat, perasaan, sikap, serta nilai. Tujuan dalam ranah sikap memiliki beberapa kriteria, antara lain; menerima, menanggapi, mengorganisasikan, dan membentuk pola hidup.

### 3. Ranah Keterampilan

Ranah keterampilan memiliki kaitan dengan kemampuan fisik seperti; koordinasi syaraf, keterampilan motorik dan syaraf, serta manipulasi objek.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ranah belajar terdiri atas ranah kognitif, ranah sikap, dan ranah keterampilan. Ketiga ranah tersebut adalah bentuk informasi dari perkembangan dan hasil pencapaian siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran di sekolah. Pada penelitian difokuskan pada ranah pengetahuan. Keberhasilan capaian hasil belajar siswa akan menjadi tolak ukur dalam penerimaan materi.

#### **2.1.4.3 Aspek-aspek yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil yang didapatkan siswa sesudah melakukan aktivitas pembelajaran. Perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan dari hasil belajar adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Slameto (2013: 54) menjelaskan hasil belajar dipengaruhi dua aspek, diantaranya:

## **1. Aspek Internal**

- 1) Aspek jasmani, mencakup aspek kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Aspek psikologis; mencakup faktor pengetahuan, minat, perhatian, bakat, kesiapan, dan kematangan.
- 3) Aspek kelelahan; mencakup kelelahan jasmani dan rohani.

## **2. Aspek Eksternal**

- 1) Aspek keluarga; terdiri dari cara orangtua dalam mendidik, perhatian orangtua, hubungan sesama anggota keluarga, latar belakang budaya, suasana rumah, serta perekonomian keluarga.
- 2) Aspek sekolah terdiri dari teknik mengajar, hubungan antara guru dan siswa, hubungan sesama siswa, standar pelajaran dan kurikulum yang diterapkan, alat yang digunakan dalam pembelajaran, kondisi bangunan, serta tugas rumah yang diberikan guru.
- 3) Aspek masyarakat; mencakup aktivitas siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, serta media masa.

Menurut Djamarah (2015: 176) aspek yang berpengaruh terhadap hasil belajar ada 4, yaitu aspek lingkungan; aspek instrumental; kondisi fisiologis; dan kondisi psikologis. Berikut adalah uraian dari keempat aspek tersebut.

### **1. Aspek Lingkungan**

Lingkungan adalah elemen dari kehidupan siswa yang akan selalu menjadi sarana interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat dua jenis kehidupan yang memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu lingkungan alami dan sosial budaya.

### 1) Lingkungan Alami

Lingkungan merupakan tempat bagi siswa untuk melangsungkan kehidupannya. Suatu lingkungan yang baik adalah lingkungan yang memiliki udara bersih serta penghijauan yang cukup, begitu pula dengan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk melangsungkan aktivitas pembelajaran. Lingkungan yang bersih dan sehat harus senantiasa diperhatikan supaya mengganggu konsentrasi serta kenyamanan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

### 2) Lingkungan Sosial Budaya

Sebagai makhluk hidup kita akan hidup tengah-tengah masyarakat dengan ragam sosial budaya yang ada. Bagi siswa lingkungan sosial budaya juga memberikan pengaruh tersendiri bagi kelangsungan belajarnya. Sistem sosial, lingkungan bermasyarakat, keadaan lingkungan akan memengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Hal inilah yang akan berdampak terhadap hasil belajar mereka.

## 2. Aspek Instrumental

Aspek instrumental merupakan aspek yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu sekolah. Aspek ini harus dikelola dengan baik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin.

### 1) Kurikulum

Kurikulum merupakan unsur mendasar yang menentukan jalannya kegiatan belajar mengajar. Guru harus mampu memahami dan menjabarkan isi dari kurikulum tersebut sebagai pedoman anak untuk belajar. Karena



cakupan materi dalam kurikulum inilah yang akan menentukan intensitas belajar anak yang pada akhirnya memengaruhi capaian hasil belajar mereka.

## 2) Program

Program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan sekolah dalam upaya mencapai target pendidikan. Setiap sekolah tentunya memiliki program yang berbeda-beda sesuai dengan potensi yang tersedia di sekolah. Rendahnya hasil belajar tidak hanya disebabkan oleh aspek-aspek di atas.

## 3) Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan di sekolah. Hal ini dikarenakan kedua hal tersebut memberikan pengaruh terhadap kelangsungan kegiatan belajar di sekolah. Siswa tentu akan tertarik dalam mengikuti pembelajaran apabila sarana dan fasilitas yang ada di sekolah sangat memadai dan beragam. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus terkait sarana dan fasilitas sekolah demi tercapainya hasil belajar yang semaksimal mungkin.

## 4) Guru

Guru merupakan aspek penggerak bagi keberlangsungan aktivitas pembelajaran di sekolah. Sebagai pengendali pada kegiatan pembelajaran di kelas, guru patut dibekali kompetensi yang profesional. Kompetensi yang dimaksud tidak hanya mencakup kemampuan dalam menjelaskan materi kepada siswa, akan tetapi juga menyangkut kemampuan dalam mengendalikan suasana kelas serta menjalin komunikasi dengan siswa tanpa membeda-bedakan.

### 3. Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam belajar. Orang dalam keadaan jasmani yang kurang sehat tentu berbeda cara belajarnya dengan orang yang sehat jasmaninya. Kondisi psikologis juga berpengaruh terhadap pengelolaan kelas. Misal dalam penentuan tempat duduk, guru harus memerhatikan kenyamanan meja dan kursi yang digunakan siswa dalam belajar karena perangkat tempat duduk ini bisa berpengaruh pada konsentrasi siswa dalam menerima materi.

### 4. Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis merupakan aspek dari dalam yang memengaruhi kegiatan belajar. Terdapat lima aspek yang berpengaruh terhadap kondisi psikologis seseorang. Berikut uraian kelima aspek tersebut.

#### 1) Minat

Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan diri terhadap sesuatu yang berada di luar diri. Munculnya minat dalam diri seseorang disebabkan oleh beberapa hal, misalnya adanya keinginan untuk mendapatkan kedudukan yang baik dalam suatu pekerjaan. Semakin besar minat seseorang maka semakin tinggi pula prestasi yang didapat dan itu juga berlaku kepada siswa. Apabila minat belajar siswa tinggi maka hasil belajar yang ia dapat juga tinggi, begitu pula sebaliknya.

## 2) Kecerdasan

Kecerdasaan merupakan aspek penentu keberhasilan seseorang dalam mengikuti aktivitas belajar di sekolah. Kecerdasan akan tumbuh dan berkembang seiring dengan penambahan usia seseorang.

## 3) Bakat

Bakat yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Terdapat dua aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan bakat seseorang, yaitu aspek internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan minat siswa itu sendiri, sedangkan aspek eksternal bisa berasal dari lingkungan sekitar siswa. Kedua aspek inilah yang akan memengaruhi perkembangan bakat siswa.

## 4) Motivasi

Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu. Tinggi dan rendahnya motivasi siswa akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Motivasi merupakan penggerak diri untuk melakukan suatu tindakan. Apabila motivasi belajar dalam diri seseorang rendah maka diperlukan adanya motivasi dari luar diri yang bertujuan untuk mendorong perkembangan belajar siswa.

## 5) Kemampuan Pengetahuan

Kemampuan pengetahuan adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang dalam penguasaan ilmu pengetahuan. Terdapat tiga komponen yang harus dikuasai dalam pengembangan pengetahuan, yaitu mengingat, berpikir, dan persepsi. Ketiga komponen ini saling berkaitan dalam pengembangan kemampuan pengetahuan siswa.

Sitti Fitriana (2015: 89) menjelaskan terdapat aspek lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, yaitu kemampuan siswa dalam berpikir logis. Berpikir logis ialah kemampuan berpikir yang konsisten dalam mengambil suatu kesimpulan. Kemampuan ini sangat penting untuk dimiliki siswa di mana berpikir logis, kritis, cermat, rasional, ialah dasar dari perkembangan pengetahuan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi aspek internal saja, akan tetapi lingkungan juga memiliki pengaruh yang besar. Oleh sebab itu, perlu perhatian orangtua dan juga guru supaya hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal.

## **2.1.5 Hakikat Matematika**

### **2.1.5.1 Pengertian Matematika**

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di semua tingkat pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa matematika sangat penting untuk dikuasai karena sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi-materi yang terdapat dalam matematika mampu melatih anak untuk terampil serta senantiasa berpikir kritis dan kreatif (Samsi, 2016: 76).

Menurut Depdiknas (dalam Ahmad Susanto, 2018: 184) kata matematika berasal dari bahasa Latin, *mathanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedangkan dalam bahasa Belanda matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti yang semuanya berkaitan dengan penalaran

Matematika memiliki penalaran yang jelas dan sistematis, memiliki struktur antar konsep yang kuat, serta memiliki aturan dan bahasa yang terdefinisi dengan baik. Penalaran deduktif ialah unsur utama dalam matematika yang bekerja atas dasar asumsi. Selain itu, matematika juga bekerja melalui penalaran induktif dengan memanfaatkan fakta yang ada sampai perkiraan tertentu. Namun, perkiraan ini tetap harus dibuktikan dengan menggunakan pendapat yang jelas secara deduktif.

Susanto (2018: 185) juga berpendapat bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang mampu meningkatkan kecakapan dalam berpikir, berargumen, menyelesaikan masalah, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengaplikasian matematika tidak hanya berlaku untuk kegiatan sehari-hari saja namun juga berlaku dalam dunia kerja, baik saat ini maupun di masa mendatang. Oleh sebab itu, siswa harus menguasai matematika sejak sekolah dasar, karena matematika ialah dasar dalam ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di semua tingkat pendidikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir supaya dapat digunakan dalam penyelesaian masalah sehari-hari.

#### **2.1.5.2 Tujuan Pembelajaran Matematika di SD**

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Depdiknas (dalam Susanto, 2018: 189)

menjelaskan kompetensi atau kemampuan pembelajaran matematika di sekolah dasar meliputi:

1. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
2. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
3. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
4. Menggunakan pengukuran; satuan, kesetaraan antar satuan, dan penaksiran pengukuran.
5. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti; ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
6. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara sistematis.

Sedangkan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar menurut Depdiknas, antara lain:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Melakukan pemecahan masalah meliputi kegiatan pemahaman masalah, perancangan model matematika, penyelesaian model, dan penafsiran solusi yang diperoleh.

4. Menyampaikan gagasan menggunakan diagram, tabel, simbol, maupun media yang lainnya untuk menjelaskan masalah.
5. Memiliki sikap saling menghargai dalam menggunakan matematika di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya dituntut untuk sekadar menghitung, namun siswa juga dituntut supaya mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari baik masalah dalam lingkup matematika maupun dari ilmu lain.

### **2.1.5.3 Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di SD**

Materi matematika tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, akan tetapi juga sebagai alat bagi siswa untuk mencapai kompetensi. Maka dari itu, ruang lingkup muatan pelajaran matematika harus sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa. Standar kompetensi matematika adalah seperangkat kompetensi yang baku yang menjadi acuan siswa dalam mencapai hasil belajar. Standar kompetensi ini meliputi; kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok untuk setiap aspek. Pengelompokan materi pelajaran tersebut disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Ruang lingkup pembelajaran matematika di sekolah dasar antara lain: bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Melalui pembelajaran matematika di sekolah dasar, diharapkan materi tersebut dapat dikuasai siswa dengan baik.

#### **2.1.5.4 Pembelajaran Matematika di SD**

Pembelajaran adalah komunikasi antara guru dan siswa dalam kegiatan mengajar dan belajar. Di mana kegiatan mengajar dilakukan oleh guru, sedangkan kegiatan belajar dilakukan oleh siswa. Dimiyati (dalam Susanto, 2018: 186) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas terencana yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Apabila kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik maka hasil yang didapatkan juga memuaskan.

Matematika merupakan ilmu yang mempelajari objek yang bersifat abstrak yang mencakup penalaran dan ide. Dalam pembelajaran matematika terdapat proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari kegiatan penyusunan antar informasi, penentuan rumus, hingga menarik kesimpulan dari pemecahan masalah (Setyowati, 2016: 25-26).

Seseorang dikatakan sudah belajar matematika ketika terjadi perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Pembelajaran yang efektif merupakan kunci keberhasilan tujuan pembelajaran. Pembelajaran matematika tidak dapat diartikan sebagai kegiatan perpindahan pengetahuan dari guru kepada siswa, akan tetapi pembelajaran matematika merupakan bentuk interaksi antara guru, siswa, serta lingkungan. Pada pembelajaran ini guru dan siswa harus saling bekerja sama supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai, di mana siswa dapat mengalami perubahan tingkat laku yang berkaitan dengan pembelajaran matematika.



### **2.1.6 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika**

Berdasarkan teori belajar, peneliti berasumsi bahwa motivasi belajar merupakan salah satu aspek dari prinsip belajar yang menentukan hasil belajar siswa. Oleh sebab itulah, motivasi belajar memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan asumsi tersebut, peneliti memprediksi dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar yang akan didapatkan juga akan semakin baik. Nafiatus Sakinah (2014: 380) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka akan memiliki kemauan kuat untuk melakukan aktivitas belajar. Hal tersebut dapat terjadi karena motivasi merupakan penggerak yang sumbernya dari dalam diri siswa yang mampu menjamin kelangsungan serta mampu memberi arahan dalam aktivitas pembelajaran.

### **2.1.7 Hubungan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika**

Keaktifan siswa mempunyai peranan penting pada perkembangan proses belajar siswa, sebab dengan adanya keaktifan siswa mampu menggali ide atau gagasan yang telah mereka pikirkan secara kritis. Keaktifan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Apabila tingkat keaktifan siswa rendah maka hasil belajar yang didapatkannya kurang baik, hal tersebut disebabkan karena siswa tidak mempunyai semangat untuk belajar. Namun, apabila tingkat keaktifan siswa tinggi maka hasil yang diperoleh juga baik karena siswa mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan memiliki kedudukan penting dalam memengaruhi capaian hasil belajar.

### **2.1.8 Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika**

Berdasarkan teori motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat memengaruhi hasil belajar, begitu pula dengan keaktifan siswa. Keaktifan siswa dapat diciptakan dari motivasi yang tinggi, sehingga dengan motivasi belajar yang tinggi dan tingkat keaktifan siswa yang tinggi maka hasil belajar yang didapatkan siswa juga akan semakin baik. Maka diduga ada hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika.

## **2.2 Kajian Empiris**

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian tentang hubungan motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Samadhi, dkk pada tahun 2017 (Vol. 1, No. 3, Hal. 228-237). Menghasilkan penelitian semakin tinggi tingkat keaktifan siswa maka semakin luas pengalaman yang didapat siswa serta semakin meningkat pula hasil belajarnya. Namun, pada kenyataannya keaktifan belajar IPA siswa memiliki rerata yang rendah sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar IPA mereka terutama pada ranah pengetahuan. Rendahnya tingkat keaktifan siswa ini disebabkan karena adanya perasaan takut salah dan malu ketika berpendapat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus menciptakan aktivitas belajar mengajar yang lebih inovatif supaya minat siswa ketika mempelajari IPA meningkat serta lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Riska N. R. pada tahun 2018. Menghasilkan terdapat hubungan yang positif signifikan antara keaktifan dengan tingkah laku siswa kelas IV SDN Margomulyo 1.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Jeffrey, dkk tahun 2017 (Vol. 7, No. 9 Hal. 15.471-15.478). Hasil penelitian menunjukkan motivasi, kedisiplinan, serta fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Yadika 5 Joglo West Jakarta. Artinya, semakin baik tingkat motivasi, kedisiplinan, dan fasilitas belajar sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh siswa juga semakin tinggi.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh M. M. Rahayu pada tahun 2015 (Vol. 4, No. 1, Hal. 39-45). Dari ini penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil belajar sangat dipengaruhi dengan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa. Hal ini bisa dibuktikan berdasarkan hasil olah data bahwa kebiasaan belajar berpengaruh sebesar yaitu 32, 3% berasal dari faktor di dalam penelitian dan 67, 7% di antaranya berasal dari faktor lain di luar penelitian.
- e. Penelitian yang dilakukan Muchtadi, dkk tahun 2017 (Vol. 5, No.1, Hal. 45-55). Penelitian ini menunjukkan 68% variabel Y (hasil belajar) dipengaruhi oleh variabel  $X_1$  (aktivitas belajar) dan  $X_2$  (respon siswa), dan 32 % ditentukan oleh variabel lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas dan respon menentukan hasil belajar mahasiswa.
- f. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Trisnowali MS pada 2017 (Vol. 5, No.2, Hal. 259-278). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi, minat, dan sikap memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa

- kelas X SMAN 2 Watampone. Hal ini ditandai Dengan koefisien determinasi variabel motivasi, minat, dan sikap lebih besar daripada hasil belajar matematika.
- g. Penelitian yang dilakukan oleh Fransisca D.K. tahun 2016 Universitas Sanata Dharma. Bersumber dari data hasil dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, di mana rerata motivasi belajar 143,75 sehingga masuk dalam kriteria sedang.
  - h. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Widiyanto tahun 2015 (Vol. 05, No. 01, Hal. 70-74). Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh aktifitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktifitas siswa memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
  - i. Penelitian yang dilakukan oleh Suranto tahun 2015 (Vol. 25, No. 2, Hal. 11-19). Dari penelitian ini diketahui terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara variabel motivasi belajar, suasana lingkungan belajar, dan sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar.
  - j. Penelitian yang dilakukan oleh Shindy Ekawati tahun 2016 (Vol. 1, No. 2, Hal. 119-150). Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diketahui terdapat pengaruh kedisiplinan dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika didapatkan nilai  $F_{hitung}$  6,685 dengan nilai probabilitas 0,002. Di mana  $0,002 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan aktivitas belajar dengan hasil belajar matematika.



- n. Penelitian yang dilakukan oleh Wachrodin pada tahun 2017. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat dari 6,11% menjadi 86,11% atau kenaikannya sebesar 80%. Keaktifan siswa naik dari 30% menjadi 80,56% atau kenaikannya sebesar 50,56%.
- o. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Samsinar Nurhayati pada tahun 2016 (Vol. 2, No. 2, Hal. 46-52). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik Uji Kemahiran Bahasa Indonesia (UKBI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi teks cerita ulang mampu meningkatkan keaktifan siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar mereka dalam proses pembelajaran.
- p. Penelitian Internasional yang dilakukan oleh Raul Ramirez, Nia Alexandrov, Miguel Sanhueza, dan Raul Perez tahun 2016 (Vol. 80, Hal. 1812-1821). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan aktivitas belajar yang natural dan perhatian yang diberikan siswa membuat siswa mampu berpikir dengan pemikirannya, dan diperoleh hasil ujian akhir yang baik.

Berdasarkan penelitian di atas yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa, dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan judul “HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN GUGUS JENDRAL SUDIRMAN KABUPATEN PATI”, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pada penelitian ini berfokus untuk menghubungkan motivasi belajar dan keaktifan siswa kelas IV di SDN Gugus Jendral Sudirman

Kabupaten Pati dengan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran Matematika dengan terfokuskan pada ranah pengetahuan yang meliputi aspek mengingat, pemahaman, serta pengaplikasian dalam bentuk tindakan.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

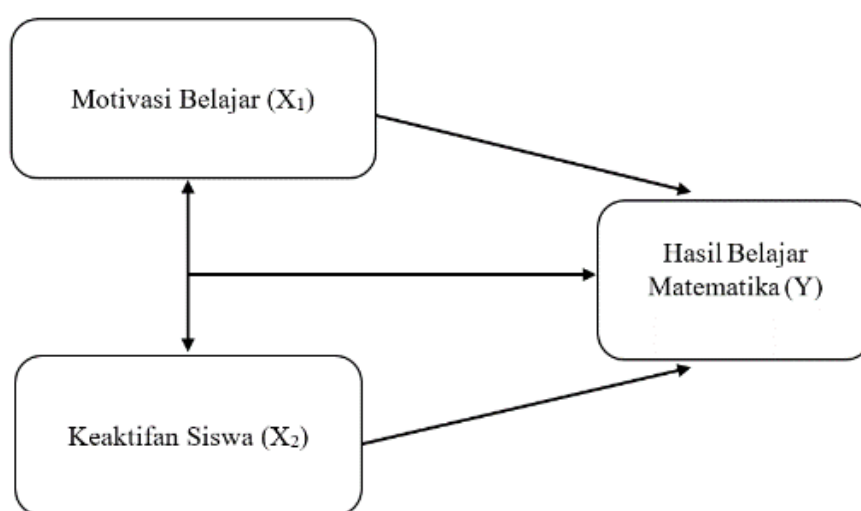
Hasil belajar merupakan suatu cerminan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi. Sebagaimana dijelaskan oleh Nawawi (dalam Ahmad Susanto, 2018: 5) bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai suatu materi pelajaran tertentu. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran yang diperoleh melalui kegiatan belajar.

Motivasi belajar memengaruhi hasil belajar Matematika siswa. Motivasi belajar akan memunculkan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi yang kuat akan memungkinkan seseorang memperoleh hasil yang memuaskan. Sebaliknya, apabila motivasi rendah maka hasil yang didapatkannya juga kurang memuaskan.

Keaktifan siswa ialah suatu kondisi di mana siswa berusaha menjadi aktif. Keaktifan inilah yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian orang yang ingin belajar harus aktif dengan sendirinya, karena tanpa keaktifan kegiatan belajar tidak akan terjadi. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat keaktifan siswa maka semakin tinggi pula tingkat antusias mereka dalam mengikuti

dan melakukan kegiatan belajar sehingga akan berpengaruh terhadap capaian hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa motivasi belajar dan keaktifan siswa erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa apabila motivasi belajar tinggi dan keaktifan siswa tinggi, maka hasil belajar Matematika yang didapat siswa juga baik, demikian juga sebaliknya.



**Bagan 2. 1** Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2015: 96) adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat disebut dengan hipotesis. Pada hipotesis, jawaban yang diberikan belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari suatu penelitian, melainkan baru berdasarkan teori yang relevan, oleh karena itulah hipotesis disebut sebagai jawaban sementara. Penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yaitu hipotesis yang menunjukkan dugaan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih.



Arikunto (2013: 112-113) menjelaskan terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian, antara lain:

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ), menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y, atau menyatakan adanya perbedaan di antara dua kelompok.
2. Hipotesis nol (*null hypotheses*) atau  $H_0$ , menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh di antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan hubungan ketiga variabel dalam kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_{a1}$  : Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.

$H_{a2}$  : Terdapat hubungan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.

$H_{a3}$  : Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

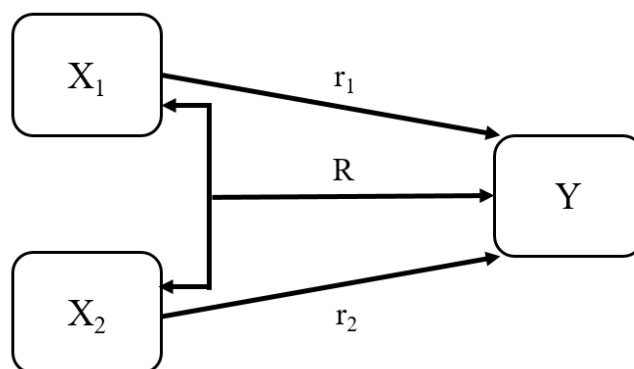
#### **3.1 Desain Penelitian**

Secara ilmiah, metode penelitian pendidikan diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid. Perolehan data ini harus disesuaikan dengan tujuan yang ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan melalui suatu pengetahuan tertentu. Hal ini bertujuan agar dapat digunakan sebagai pemahaman, pemecahan masalah, dan pencegahan masalah yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Sugiyono (2015: 14) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif menggunakan pengumpulan data sebagai instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi. Adapun tujuan dari penelitian korelasi ialah untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan maupun manipulasi terhadap data yang sudah ada (Arikunto, 2013: 4).

Sugiyono (2015: 65) menjelaskan bahwa dalam suatu penelitian terdapat pola hubungan variabel yang akan diteliti. Pola hubungan ini disebut dengan paradigma penelitian. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yakni dua variabel bebas (independen); yaitu motivasi belajar ( $X_1$ ) dan keaktifan siswa ( $X_2$ ); serta satu

variabel terikat (dependen) yaitu hasil belajar Matematika (Y). Berikut penggambaran paradigma penelitian tersebut:



**Bagan 3. 1** Desain Penelitian Korelasi

Keterangan:

$X_1$  = Motivasi belajar

$X_2$  = Keaktifan siswa

$Y$  = Hasil belajar matematika

$r_1$  = Hubungan motivasi belajar dan hasil belajar matematika

$r_2$  = Hubungan keaktifan siswa dan hasil belajar matematika

$R$  = Hubungan  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati yang terdiri dari lima sekolah dasar; diantaranya SD Negeri Geneng Mulyo 01, SD

Negeri Geneng Mulyo 02, SD Negeri Bakaran Kulon 01, SD Negeri Bakaran Kulon 02, serta SD Negeri Bakaran Kulon 03 dengan jumlah sebanyak 149 siswa.

**Tabel 3. 1** Populasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati

<b>No.</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1.	SD Negeri Geneng Mulyo 01	28
2.	SD Negeri Geneng Mulyo 02	33
3.	SD Negeri Bakaran Kulon 01	38
4.	SD Negeri Bakaran Kulon 02	33
5.	SD Negeri Bakaran Kulon 03	17
<b>Jumlah</b>		<b>149</b>

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari karakter dan jumlah tertentu dari populasi. Berdasarkan jumlah populasi pada tabel 3.1, maka peneliti menggunakan teknik *Proportional Sampel* atau sampel berimbang. Arikunto (2013: 182) menjelaskan teknik pengambilan sampel dilakukan bertujuan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah. Terkadang populasi banyak subjek dalam setiap wilayah tidak sama. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan sampel yang representatif maka pengambilan subjek suatu wilayah dibuat seimbang atau sebanding dengan banyak subjek pada setiap wilayah.

Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 149 siswa, kemudian dirumuskan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel penelitian sebagai berikut: (Riduwan, 2013: 65)

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = taraf kesalahan

Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 149 siswa dengan menggunakan taraf kesalahan 5%. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel 109 siswa. Berikut penjabaran penentuan sampel dengan rumus Slovin.

$$n = \frac{149}{1 + 149(0,05)^2}$$

$$= \frac{149}{1 + 149(0,0025)}$$

$$= \frac{149}{1 + 0,3725}$$

$$= \frac{149}{1,3725}$$

$$= 108,5610$$

$$= 109$$

### 3.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling*, sehingga jumlah anggota sampel yang diambil dari setiap sub-populasi berproporsi sama. Perhitungan sampel dari setiap sekolah dasar ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = jumlah sampel penelitian

n = jumlah sampel seluruhnya

Ni = jumlah populasi menurut sampel

N = Jumlah proporsi seluruhnya

(Riduwan, 2013: 29)

**Tabel 3. 2** Sampel Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati

No.	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1.	SD Negeri Geneng Mulyo 01	$\frac{28}{149} \times 109 = 21$
2.	SD Negeri Geneng Mulyo 02	$\frac{33}{149} \times 109 = 24$
3.	SD Negeri Bakaran Kulon 01	$\frac{38}{149} \times 109 = 28$
4.	SD Negeri Bakaran Kulon 02	$\frac{33}{149} \times 109 = 24$
5.	SD Negeri Bakaran Kulon 03	$\frac{17}{149} \times 109 = 12$
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>

### 3.3 Variabel Penelitian

Sugiyono (2015: 61) menjelaskan bahwa pada dasarnya variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang kemudian diambil kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

### **3.3.1 Variabel Bebas atau Variabel *Independen***

Sugiyono (2015: 61) menjelaskan variabel bebas atau *independen* adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan atau memunculkan variabel terikat atau variabel *dependen*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar ( $X_1$ ) dan keaktifan siswa ( $X_2$ ).

### **3.3.2 Variabel Terikat atau Variabel *Dependen***

Sugiyono (2015: 61) menjelaskan variabel terikat atau *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau muncul karena adanya variabel bebas atau *independen*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Matematika yang diambil dari PAS (Penilaian Akhir Semester) gasal tahun ajaran 2019/ 2020 siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.

## **3.4 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan bersifat dapat diamati (diobservasi). Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan kembali beberapa istilah penelitian yang digunakan, sehingga dapat meminimalisir kesalahan penafsiran dalam penelitian antara peneliti dan pembaca (Widoyoko, 2018: 130). Penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas pertama ( $X_1$ ), keaktifan siswa sebagaivariabel bebas kedua ( $X_2$ ), dan hasil belajar Matematika sebagaivariabel terikat ( $Y$ ). Berikut adalah definisi variabel dari variabel-variabel tersebut:

### **3.4.1 Definisi Operasional Variabel Motivasi Belajar**

Rifa'i (2016: 103) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar anak. Para ahli berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu konsep yang menjelaskan alasan seseorang dalam berperilaku. Sardiman (2012: 75) mengatakan bahwa motivasi ialah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Motivasi berperan untuk membangkitkan semangat dan perasaan senang untuk belajar. Apabila siswa termotivasi kuat, maka ia akan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar. Indikator dari variabel motivasi belajar ini mencakup; adanya keinginan untuk belajar, adanya kebutuhan belajar, adanya keinginan untuk mencapai cita-cita, keinginan untuk belajar matematika, situasi rumah yang kondusif, keterlibatan orangtua dalam tugas sekolah siswa, dan adanya penghargaan.

### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel Keaktifan Siswa**

Keaktifan merupakan suatu kondisi yang mana siswa berusaha dengan aktif untuk melakukan suatu usaha. Keaktifan inilah yang memengaruhi hasil belajar siswa karena tanpa aktivitas kegiatan belajar tidak akan terjadi. Adapun indikator keaktifan siswa dalam penelitian ini antara lain; ikut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, apabila tidak bisa memahami permasalahan yang disajikan bertanya kepada guru atau siswa lainnya, memiliki usaha untuk mencari informasi terkait pemecahan masalah, melakukan kegiatan diskusi kelompok sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru, dan melatih diri dalam pemecahan soal maupun masalah yang terjadi.



### **3.4.3 Definisi Operasional Variabel Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang didapatkan siswa dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam waktu lama yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar sumatif berupa dokumentasi nilai muatan pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati yang diukur dalam bentuk nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) Gasal 2019/2020, dikarenakan penilaian sumatif menekankan hasil pengajaran secara keseluruhan.

## **3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah strategi yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data penting dalam proses penelitian (Widoyoko, 2018: 33). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data penelitian (Sugiyono, 2015: 308). Arikunto (2013: 193) membagi teknik pengumpulan data menjadi dua, yaitu teknik tes dan non tes.

Teknik tes adalah serangkaian kegiatan pemberian pertanyaan yang dianggapi oleh siswa, dengan harapan dapat mengukur tingkat kemampuan siswa pada aspek tertentu (Widoyoko, 2018: 57). Sedangkan teknik non tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses observasi, baik secara langsung ataupun tidak langsung, angket atau kuesioner, wawancara (*interview*), observasi, skala bertingkat atau *rating scale*, dan dokumentasi (Widoyoko, 2018: 101).

Pada penelitian ini menggunakan teknik non-tes untuk memperoleh data penelitian. Teknik non-tes digunakan sebagai pelengkap yang digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan penentuan kualitas hasil belajar. Berikut adalah uraian mengenai teknik non-tes yang digunakan sebagai pengumpulan data pada penelitian ini:

#### **3.5.1.1 Wawancara (interview)**

Sugiyono (2015: 194) menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ada dalam lingkup yang akan dilakukan penelitian. Wawancara dapat dilakukan untuk mencari informasi yang lebih dalam dari narasumber yang akan kita teliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk menggali informasi mengenai masalah apa saja yang ada di kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.

#### **3.5.1.2 Angket (kuesioner)**

Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan sekumpulan pertanyaan secara tulis kepada responden. Penyebaran angket ini bertujuan untuk melengkapi informasi dari suatu masalah. Terdapat dua jenis angket, yaitu angket terbuka dan tertutup. Angket yang diberikan kepada responden dapat berupa pertanyaan terbuka atau pertanyaan tertutup (Sugiyono, 2015: 199).

Oleh karena jumlah responden dalam penelitian ini yang cukup besar, yaitu 149 siswa maka peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar dan keaktifan siswa. Peneliti menggunakan dua jenis angket yaitu angket pertanyaan terbuka dan angket pertanyaan tertutup. Peneliti menggunakan

angket pertanyaan terbuka untuk mendapatkan data awal dalam penelitian karena dalam angket pertanyaan terbuka memungkinkan responden untuk menjawab pertanyaan yang ada sesuai dengan pendapat yang dimiliki. Sedangkan angket tertutup peneliti gunakan untuk memperoleh data lanjutan mengenai motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan menggunakan Skala *Likert*.

**Tabel 3. 3** Skala *Likert*

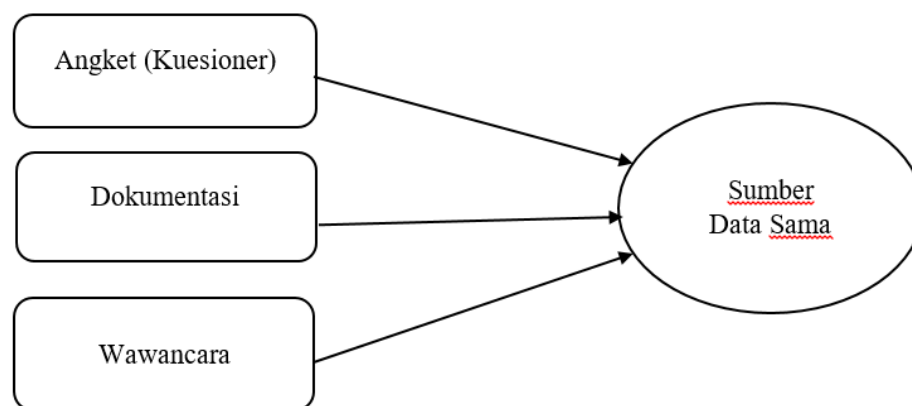
<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Pertanyaan Positif</b>	<b>Skor Pertanyaan Negatif</b>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

### 3.5.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto (2013: 201) ialah barang-barang tertulis. Dokumentasi dapat berupa catatan, agenda, transkrip, buku, majalah, dan lain sebagainya (Arikunto, 2013: 274). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi dokumen untuk mengumpulkan data dari variabel hasil belajar matematika yang diambil dari buku daftar PAS (Penilaian Akhir Semester) Gasal 2019/ 2020 kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati. Selain menggunakan daftar, nilai peneliti juga menggunakan rekaman hasil wawancara dan foto.

Berdasarkan jenis-jenis teknik pengumpulan data yang ada, peneliti memutuskan untuk melakukan pengumpulan data dengan teknik non-tes. Pada teknik non-tes ini peneliti menggunakan angket (kuesioner), wawancara, serta dokumentasi untuk mendapatkan informasi terkait data hasil belajar matematika

yang diambil dari buku daftar nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) Gasal 2019/2020.



**Bagan 3. 2** Teknik Pengumpulan Data

### 3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data dalam suatu penelitian (Arikunto, 2013: 192). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, dokumentasi, dan wawancara.

#### 3.5.2.1 Penyusunan Instrumen

Menurut Emory (dalam Sugiyono, 2015:147-149) menjelaskan bahwa prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam yang terjadi. Karena prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran, maka diperlukan alat ukur yang baik. Alat ukur yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu instrumen penelitian.

Sugiyono (2015: 148) menjelaskan bahwa instrumen merupakan suatu alat untuk mengukur variabel dalam ilmu sosial maupun alam yang validitas dan reliabilitasnya sudah teruji. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen untuk mengukur motivasi belajar dan keaktifan

siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati. Jenis angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup karena responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Pilihan jawaban dalam angket tertutup memiliki skala tertentu. Skala sangat diperlukan dalam instrumen penelitian kuantitatif supaya data yang diukur akurat.

Menurut Sugiyono (2015: 133-135) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan dalam penentuan panjang pendeknya interval dalam suatu alat ukur. Sehingga apabila alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data yang kuantitatif. Skala yang digunakan dalam angket hubungan motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena (kejadian) sosial.

Variabel yang akan diukur dengan skala *likert* terlebih dahulu dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator variabel inilah yang menjadi titik tolak dalam menyusun item-item instrumen, baik itu berupa pertanyaan maupun pernyataan.

Sedangkan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar Matematika siswa kelas SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati peneliti menggunakan dokumentasi nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) Gasal 2019/ 2020 kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.

Berikut pemaparan tabel untuk mendapatkan gambaran mengenai instrumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 4** Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Instrumen</b>
Motivasi Belajar	Siswa kelas IV SD	Angket
Keaktifan Siswa	Siswa kelas IV SD	Angket
Hasil Belajar Matematika	Siswa kelas IV SD	Dokumentasi PAS Gasal

### 3.5.2.2 Pembuatan Kisi-kisi Instrumen

Menurut Sugiyono (2015: 149) yang dilakukan peneliti sebelum menyusun angket penelitian ialah membuat konsep alat ukur terlebih dahulu. Peneliti harus bisa membuat instrumen yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Penentuan variabel penelitian merupakan titik tolak dari penyusunan instrumen. Dari variabel ini kemudian ditambahkan definisi operasional, kemudian ditentukan indikator yang akan diukur. Setelah menentukan indikator, langkah selanjutnya yaitu menjabarkan indikator yang sudah dibuat menjadi butir-butir pernyataan atau instrumen penelitian (Widoyoko, 2018: 132).

Pada penelitian ini terdapat 7 indikator variabel motivasi belajar yang dikembangkan menjadi 30 pernyataan berdasarkan hasil penggabungan pendapat para ahli mengenai pengertian, aspek yang memengaruhi, serta unsur-unsur motivasi belajar yang berfokus pada motivasi belajar yang berasal dari orangtua dan siswa dalam rangka peningkatan hasil belajar matematika. Sedangkan pada variabel keaktifan siswa, pada penelitian ini terdapat 5 indikator yang dikembangkan menjadi 34 pertanyaan berdasarkan hasil penggabungan pendapat para ahli terkait dengan keaktifan siswa dalam aktivitas pembelajaran di sekolah, aktivitas siswa di luar jam sekolah, serta upaya pemecahan masalah.

Sedangkan pada hasil belajar difokuskan pada hasil belajar muatan pembelajaran matematika siswa kelas IV yang sudah diselenggarakan pihak sekolah. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah ranah pengetahuan yang meliputi aspek; memahami, mengingat, serta mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam bentuk perilaku.

### **3.6 Uji Coba Instrumen**

Proses uji coba instrumen sangat diperlukan dalam penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2013: 210) kegiatan uji coba bertujuan untuk menghindari pernyataan yang kurang jelas, menghilangkan kata-kata yang sukar dimengerti, serta dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menambah atau mengurangi butir pernyataan.

Suatu instrumen penelitian sebelum diberikan kepada responden harus diuji terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Apabila dalam pengumpulan data menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, maka hasil dari penelitian diharapkan juga valid dan reliabel, sebab instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel. Selain itu, hasil suatu penelitian dapat dikatakan valid ketika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2015: 173).

Untuk memenuhi syarat tersebut peneliti melakukan uji coba angket yang akan dijadikan instrumen pengumpulan data. Angket tersebut diujikan kepada 35 siswa kelas IV SDN Bakaran Kulon 01 Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati. Jumlah responden uji coba ini sudah sesuai dengan ketentuan yang menyarankan

bahwa syarat uji coba adalah apabila jumlah responden memenuhi jumlah minimum, yaitu 30 responden. (Sugiyono, 2015: 131)

Penulisan butir soal ditulis sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang sudah dibuat dan diukur menggunakan skala *likert*. Pernyataan yang diberikan ada dua jenis yaitu pernyataan negatif dan pernyataan positif. Hasil setiap butir pernyataan *skala Likert* memiliki variasi tingkatan yaitu sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2016, hal. 135).

Skala empat merupakan skala respon yang digunakan peneliti dalam penelitian. Skala ini dipilih karena memiliki keragaman respon lebih baik, mengungkap hasil sikap responden yang lebih maksimal, dan tidak memiliki peluang bagi responden untuk bersikap netral, artinya responden dapat menentukan sikap sesuai dengan pernyataan yang ada dalam instrumen. Sehingga apabila dibandingkan dengan skala tiga, skala empat lebih tepat digunakan dalam penelitian (Widoyoko, 2018, hal. 104-107).

Instrumen dalam penelitian ini disusun dalam bentuk *check list*, yang artinya responden memberikan tanda cek ( $\surd$ ) pada kolom jawaban yang sudah disediakan pada lembar instrumen. Alternatif jawaban yang digunakan untuk angket ini adalah selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor jawaban dibedakan menjadi dua yaitu positif dan negatif. Jika suatu pernyataan mendukung indikator variabel maka pernyataan tersebut dikatakan sebagai item positif. Sebaliknya apabila pernyataan tersebut tidak mendukung indikator variabel maka pernyataan tersebut dikatakan sebagai item negatif (Sugiyono, 2015: 135).



**Tabel 3. 5** Skor Alternatif Jawaban Skala Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Jawaban Item Positif</b>	<b>Skor Jawaban Item Negatif</b>
Selalu	4	4
Sering	3	3
Kadang-kadang	2	2
Tidak Pernah	1	1

### 3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Pengertian validitas menurut Suharsimi Arikunto (2013: 211) adalah ukuran yang menyatakan tingkat kevalidan suatu instrumen. Karena instrumen penelitian ini berupa non-tes, maka menggunakan validitas konstruk. Tujuan dilakukannya pengujian validitas adalah untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas konstruk harus menggunakan pendapat ahli. Yang dimaksud pendapat ahli menurut Widoyoko (2018: 146) adalah tenaga ahli yang umumnya bergelar profesor doktor, atau dosen yang berada dalam lingkup peneliti. Tenaga ahli validator instrumen penelitian ini adalah Elok Fariha Sari, S.Pd.Si., M.Pd.

Pengujian validitas angket hubungan motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika pada penelitian ini didasarkan pada pengalaman empiris. Instrumen tersebut peneliti coba pada sasaran penelitian. Langkah tersebut dapat ditempuh melalui kegiatan uji coba instrumen, selanjutnya untuk mengetahui ketepatan data menggunakan uji korelasi *product moment*. Teknik korelasi tersebut digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel apabila bentuk data kedua variabel interval dan ratio, serta sumber data dari kedua variabel tersebut sama (Sugiyono, 2017: 228).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$  = jumlah skor butir tertentu

$\sum Y$  = jumlah skor butir tertentu

N = jumlah responden

(Widoyoko, 2018: 147)

Pengujian validitas penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel 2016*, dengan cara mengetik rumus =CORREL(selanjutnya *block* baris skor yang akan dipilih, selanjutnya *block* baris skor total keseluruhan item instrumen kemudian klik F4 untuk mengunci). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa suatu instrumen dikatakan valid dan layak digunakan untuk pengambilan data apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sedangkan instrumen yang tidak valid atau tidak layak untuk pengambilan data apabila nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

Hasil angket uji validitas instrumen motivasi belajar menghasilkan data dari 30 item pernyataan terdapat 23 pernyataan valid dan 7 item pernyataan tidak valid (2, 12, 14, 18, 22, 27, dan 30) karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,334) pada taraf sig. 5%. Hasil angket uji validitas instrumen keaktifan siswa menghasilkan data dari 34 item pernyataan terdapat 26 pernyataan valid dan 8 item pernyataan tidak valid (35, 40, 41, 43, 45, 51, 54, dan 62) karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,334) pada taraf sig. 5%. Butir pernyataan yang tidak valid akan gugur sehingga tidak dapat digunakan kembali sebagai instrumen penelitian.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan sebagai alat untuk mengumpulkan data Arikunto (2013: 221). Reliabilitas berkenaan dengan tingkat kebenaran atau ketetapan hasil pengukuran. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan di lapangan, maka berapalipun diambil datanya akan tetap sama.

Penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2016 for Windows 2010* sebagai uji reliabilitas. Rumus tersebut digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, namun bersifat *gradual*. Artinya terdapat perjenjangan skor, mulai dari skor tertinggi hingga skor terendah. Biasanya bentuk ini terdapat pada jenis pilihan ganda dan uraian dan instrumen non tes dengan skala *likert* (Widoyoko, 2018: 163).

$$R_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$R_{11}$  = reliabilitas instrumen

$K$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varian total

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas data dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diketahui nilai  $r_{11}$  pada instrumen motivasi belajar sebesar 0,847.

Sedangkan nilai  $r_{11}$  pada instrumen keaktifan siswa sebesar  $r_{11} 0,840$ . Nilai  $r_{tabel} 0,339$  diperoleh dari tabel  $r$  dengan  $N = 35$ ,  $dk = N-1$ . Sehingga  $dk = 35 - 1 = 34$  pada taraf signifikansi 5%.

Hasil analisis tersebut dapat ditafsirkan dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang didapat atau nilai  $r$  yang berpedoman pada pendapat Arikunto (2013: 319). Berikut adalah tabel interpretasi tersebut:

**Tabel 3. 6** Interpretasi Nilai  $r$

Besarnya Nilai $r$	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

(Arikunto, 2013: 319)

Berdasarkan penghitungan uji reliabilitas diperoleh nilai  $r_{11}$  pada instrumen motivasi belajar sebesar  $r_{11}(0,847) > r_{tabel}(0,339)$  dengan koefisien korelasi tinggi yaitu 0,847. Sedangkan nilai  $r_{11}$  pada instrumen keaktifan siswa sebesar  $r_{11}(0,840) > r_{tabel}(0,339)$  dengan koefisien korelasi yang tinggi yaitu 0,840. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen motivasi belajar dan keaktifan siswa reliabel untuk diujikan.

### 3.7 Uji Prasyarat

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Sebelum menguji kebenaran suatu hipotesis, data harus diuji normalitasnya terlebih dahulu. Tujuan uji normalitas ialah untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data dalam penelitian (Sugiyono, 2015: 241).

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS for Windows seri 23* yang berpedoman pada model uji *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$ . Sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov*  $< 0,05$ .

**Tabel 3. 7** Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Nilai Sig pada <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Kondisi	Keterangan
1.	Motivasi Belajar ( $X_1$ )	0,2	$> 0,05$	Normal
2.	Keaktifan Siswa ( $X_2$ )	0,160	$> 0,05$	Normal
3.	Hasil Belajar (Y) Matematika	0,138	$> 0,05$	Normal

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS seri 23

### 3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows seri 23* dengan menggunakan metode *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Di mana suatu data dikatakan tidak terdapat hubungan multikolinearitas apabila *Tolerance*  $> 0,1$  dan nilai *VIF*  $< 10$ .

Berdasarkan hasil analisis koefisiensi diketahui data mempunyai nilai *VIF* sebesar 1,534 ( $1,534 < 10$ ). Sedangkan nilai *Tolerance* sebesar 0,652 ( $0,652 > 0,1$ ). Dari hasil analisis uji multikolinearitas diketahui bahwa tidak terdapat hubungan multikolinearitas pada data penelitian tersebut.

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 *Methodes Succesive Interval* (MSI)

Peneliti menggunakan teknik MSI (*Methodes Succesive Interval*) dalam penelitian ini karena data yang diperoleh berbentuk skala ordinal. Sedangkan syarat untuk melakukan uji prasyarat dan analisis hipotesis statistik parametris harus menggunakan data interval. Oleh sebab itu, data ordinal yang diperoleh harus ditransformasikan ke dalam skala interval (Heryanto, 2018: 110-136). Proses transformasi data berskala ordinal ke data berskala interval ini menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016 for Windows 2010*.

Berikut adalah langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan rumus MSI (*Methodes Succesive Intreval*):

1. Siapkan data excel yang akan ditransformasikan
2. Tambahkan menu *Add-ins* pada file excel yang sedang aktif dengan aplikasi *Succesive* (klik *open* pada *office button* → pilih menu *Add Ins* pada bar yang disediakan → masukkan file yang sudah diunduh "*Succesive*" → klik *open* → klik *enable macros*)
3. Klik menu bar *Add ins* → *statistic* → *succesive interval*
4. Pada *succesive interval* isi bar data range (blok data yang akan ditransformasikan) → isi cell output (klik kursor pada sel yang akan digunakan untuk meletakkan *output*) → klik *next*
5. Klik *select all* → klik *next*
6. Atur *min value* dan *max value* → pilih *display summary* → klik *finish*

### 3.8.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan proses menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul, akan tetapi tidak digunakan dalam membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel, diagram lingkaran, grafik, dan *pictogram* (Sugiyono, 2016: 29).

Data yang sudah terkumpul selanjutnya diberi skor sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Instrumen dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert*.

**Tabel 3. 8** Skor Alternatif Jawaban Skala Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Jawaban Item Positif</b>	<b>Skor Jawaban Item Negatif</b>
Selalu	4	4
Sering	3	3
Kadang-kadang	2	2
Tidak Pernah	1	1

1. Hasil data angket dianalisis dengan memberikan skor disetiap butir jawaban sesuai dengan pedoman penskoran.
2. Menentukan skor total setiap responden.
3. Hasil skor berbentuk data ordinal dikonversikan dengan *Methodes Succesive Intreval* (MSI) sehingga menghasilkan data interval dengan bantuan *Microsoft Excel 2016 for Windows 2010*.
4. Hasil yang didapatkan dikriteriakan sesuai dengan tabel kriteria penilaian.

Kriteria deskriptif variabel motivasi belajar terbagi menjadi 4 kriteria dengan 30 item pernyataan. Sesudah dilakukan uji coba instrumen, variabel motivasi belajar terdiri dari 23 item pernyataan dengan 4 kriteria di mana skor

teertinggi idealnya yaitu  $23 \times 4 = 92$ , sedangkan skor terendah ideal yaitu  $23 \times 1 = 23$ . Untuk menentukan kriteria motivasi belajar dibuat tabel kriteria dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = \frac{92}{92} \times 100 = 100$$

$$\text{Skor minimal} = \frac{23}{92} \times 100 = 25$$

$$\text{Rentang} = 100 - 25 = 75$$

$$\text{Interval} = 75 : 4 = 18,75 \text{ dibulatkan menjadi } 19$$

**Tabel 3. 9** Kriteria Varibel Motivasi Belajar

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
82 – 100	Sangat Tinggi
63 – 81	Tinggi
44 – 62	Cukup Tinggi
25 – 43	Kurang Tinggi

Kriteria deskriptif variabel keaktifan siswa terbagi menjadi 4 kriteria dengan 34 item pernyataan. Sesudah dilakukan uji coba instrumen, variabel keaktifan siswa terdiri dari 26 item pernyataan dengan 4 kriteria di mana skor tertinggi idealnya yaitu  $26 \times 4 = 104$ , sedangkan skor terendah ideal yaitu  $26 \times 1 = 26$ . Untuk menentukan kriteria motivasi belajar dibuat tabel kriteria dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = \frac{104}{104} \times 100 = 100$$

$$\text{Skor minimal} = \frac{26}{104} \times 100 = 25$$

$$\text{Rentang} = 100 - 25 = 75$$

$$\text{Interval} = 75 : 4 = 18,75 \text{ dibulatkan menjadi } 19$$



**Tabel 3. 10** Kriteria Variabel Keaktifan Siswa

Interval	Kriteria
89 – 109	Sangat Tinggi
68 – 88	Tinggi
47 – 67	Cukup Tinggi
26 – 46	Kurang Tinggi

### 3.8.3 Analisis Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut adalah analisa dari uji hipotesis penelitian ini:

#### 3.8.3.1 Analisis Korelasi Sederhana

Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Menurut Sugiyono (2017: 228) teknik korelasi *Product Moment* digunakan untuk menentukan hipotesis antar dua variabel berbentuk interval atau ratio, serta sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus Korelasi *Product Moment*

Untuk menguji hipotesis variabel  $X_1$  dengan Y dan hipotesis  $X_2$  dengan Y pada penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows seri 23*. Hipotesis suatu data dikatakan diterima apabila  $r_{xy}$  hitung  $>$   $r_{xy}$  tabel dan taraf signifikansi  $>$  0, 05 (5%). Namun, apabila  $r_{xy}$  hitung  $<$   $r_{xy}$  tabel serta taraf signifikansi  $<$  0, 05 (5%) maka hipotesis dinyatakan ditolak.

Sesudah melakukan analisis pengujian korelasi, hasil koefisien korelasi selanjutnya diinterpretasikan untuk mengetahui tingkat hubungan variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar dan keaktifan siswa ( $X_2$ ) dengan hasil belajar dengan berpedoman pada tabel interpretasi pada Sugiyono (2017: 231).

**Tabel 3. 11** Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0, 00 - 0, 199	Sangat rendah
0, 20 - 0, 399	Rendah
0, 40 - 0, 599	Sedang
0, 60 - 0, 799	Kuat
0, 80 - 1, 00	Sangat kuat

### 3.8.3.2 Analisis Uji Korelasi Ganda

Korelasi ganda (*multiple correlation*) menurut Sugiyono (2017: 233) ialah angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa, menggunakan rumus korelasi ganda.

$$R_{y.X_1 X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2 r_{yx1} r_{yx2} r_{x1 x2}}{1 - r_{x1 x2}^2}}$$

Rumus Korelasi Ganda

Keterangan:

$R_{yX_1 X_2}$  = korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx1}$  = korelasi product moment antara  $X_1$  dengan Y

$r_{yx2}$  = korelasi product moment antara  $X_2$  dengan Y

$r_{x_1x_2}$  = korelasi product moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

### 3.8.3.3 Uji F

Uji F digunakan dalam pengujian signifikansi terhadap korelasi ganda. Uji F pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows seri 23*. Dari hasil Uji F jika diperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis  $H_{a3}$  diterima, yang artinya secara statistik semua variabel bebas (independen) secara bersamaan memiliki hubungan dengan variabel terikat (dependen).

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus Uji F

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

(Sugiyono, 2017: 235)

### 3.8.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan hasil kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%. Tujuan dilakukannya uji koefisien korelasi supaya tingkat persentase pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

(Riduwan, 2013: 224)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati pada tahun ajaran 2019/ 2020 semester gasal. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket tertutup kepada subjek penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati dengan jumlah 109 siswa. Berikut adalah data jumlah subjek dari setiap sekolah dasar.

**Tabel 4. 1** Data Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati

No.	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1.	SD Negeri Geneng Mulyo 01	21
2.	SD Negeri Geneng Muyo 02	24
3.	SD Negeri Bakaran Kulon 01	28
4.	SD Negeri Bakaran Kulon 02	24
5.	SD Negeri Bakaran Kulon 03	12
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>

##### 4.1.2 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan dua jenis variabel; yaitu variabel motivasi belajar dan keaktifan siswa sebagai variabel bebas, serta variabel hasil belajar sebagai variabel terikat. Penelitian ini tidak melibatkan semua populasi, namun hanya mengambil sampel dari populasi yang tersedia. Jumlah subjek yang digunakan sebagai sampel sebanyak 109 siswa.

Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar dan keaktifan siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup yang terdiri dari 49 pernyataan yang valid dengan rentang skor 1 sampai 4. Sedangkan untuk mengetahui data hasil belajar matematika pada pengetahuan diperoleh dari Penilaian Akhir Semester (PAS) semester gasal tahun pelajaran 2019/2020.

#### 4.1.2.1 Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Data motivasi belajar pada penelitian ini didapat dari angket tertutup yang dijawab oleh siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati. Kemudian dilakukan konversi MSI pada data penelitian untuk mengonversikan data ordinal ke dalam data interval dengan memakai program *Microsoft Excel 2016 for Windows 2010*. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4. 2** Analisis Deskriptif Data Motivasi Belajar

N	Mean	Std. Error of Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Variance	Range	Min.	Max.	Sum
190	69,64	1,09	71	71	11,38	129,71	48	44	92	7.591

Berdasarkan tabel statistik deskriptif motivasi belajar tersebut dapat diketahui *mean* (rerata skor) sebesar 69,64; *median* (nilai tengah) sebesar 71; *mode* (modus) sebesar 71; dan standar deviasi sebesar 11,38. Selanjutnya skor maksimum sebesar 92, sedangkan skor minimum sebesar 44. Data inilah yang selanjutnya dibuat tabel distribusi motivasi belajar.

Berikutnya dilakukan pengkategorian data motivasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati. Di mana terdapat 4 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, dan kurang tinggi. Dalam instrumen motivasi belajar skor tertinggi idealnya yaitu  $23 \times 4 = 92$ , sedangkan skor terendah ideal yaitu  $23 \times 1 = 23$ . Untuk menentukan kategori motivasi belajar dibuat tabel kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = \frac{92}{92} \times 100 = 100$$

$$\text{Skor minimal} = \frac{23}{92} \times 100 = 25$$

$$\text{Rentang} = 100 - 25 = 75$$

$$\text{Interval} = 75 : 4 = 18,75 \text{ dibulatkan menjadi } 19$$

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengkategorian nilai, dapat disusunlah hasil kategori motivasi belajar sebagai berikut:

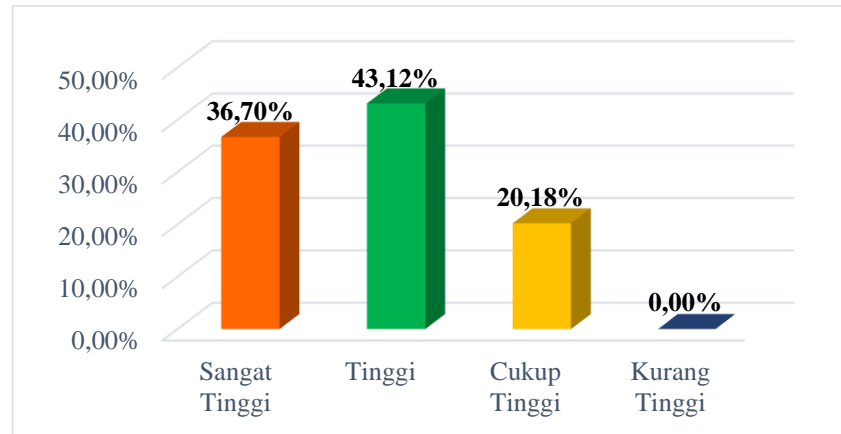
**Tabel 4. 3** Distribusi Skor, Frekuensi, dan Presentse Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
Sangat Tinggi	82 – 100	40	58,72%	75,70% (Sangat Tinggi)
Tinggi	63 – 81	47	38,53%	
Cukup Tinggi	44 – 62	22	2,75%	
Kurang Tinggi	25 – 43	0	0,00%	
<b>Total</b>		<b>109</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data penelitian menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016*

Tabel hasil distribusi frekuensi motivasi belajar siswa di atas menunjukkan terdapat 40 siswa atau 36,70% dengan kategori sangat tinggi; 47 siswa atau 43,12% dengan kategori tinggi; dan 22 siswa atau 20,18% berkategori cukup tinggi.

Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk diagram frekuensi sebagai berikut:



**Diagram 4. 1** Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati

Diagram 4.1 menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati memiliki rerata motivasi belajar yang tinggi. Dari data hasil penelitian dapat diketahui skor rerata masing-masing indikator motivasi belajar pada tabel 4.4 di bawah ini.

**Tabel 4. 4** Skor Rata-rata Tiap Indikator Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati

No.	Indikator	Jumlah Pernyataan	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar	3	74, 46%	Tinggi
2.	Keadaan lingkungan rumah yang kondusif	4	69, 95%	Tinggi
3.	Keterlibatan orangtua dalam tugas siswa	3	77, 22%	Tinggi
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	3	79, 28%	Tinggi
5.	Adanya kebutuhan belajar	3	76, 15%	Tinggi
6.	Adanya keinginan untuk mencapai cita-cita	3	78, 59%	Tinggi
7.	Keinginan untuk belajar Matematika	5	76, 03%	Tinggi
<b>Skor rata-rata</b>			<b>79, 95%</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data penelitian menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016*

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut menunjukkan siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan rerata skor 79, 95%. Skor tertinggi pada indikator “adanya penghargaan dalam belajar”, sedangkan skor terendah pada indikator “keadaan lingkungan rumah yang kondusif”. Berikut analisis deskriptif dari masing-masing indikator variabel motivasi belajar siswa.

#### 4.1.2.1.1 Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Belajar

Pada indikator ini terdapat 3 butir pernyataan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa indikator tersebut memiliki rerata 74, 46%. Berikut adalah rincian data analisis deskriptif indikator tersebut.



**Tabel 4. 5** Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
82-100	Sangat Tinggi	43	39,45%	74,46%
63-81	Tinggi	31	28,44%	
44-62	Cukup Tinggi	30	27,52%	
25-43	Kurang Tinggi	5	4,59%	
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>100%</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data penelitian menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dalam indikator adanya hasrat dan keinginan untuk belajar terdapat 43 siswa (39, 45%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 31 siswa (28, 44%) dengan kategori tinggi, 30 siswa (27, 52%) berkategori cukup tinggi, dan 5 siswa (4, 59%) berkategori kurang tinggi. Dari hasil analisis deskriptif di atas dapat diketahui siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati memiliki hasrat dan keinginan untuk belajar yang tinggi.

#### 4.1.2.1.2 Keadaan Lingkungan Rumah yang Kondusif

Pada indikator ini terdapat 4 butir pernyataan. Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa rerata indikator ini sebesar 69, 95%. Berikut rincian data analisis deskriptif indikator tersebut.

**Tabel 4. 6** Distribusi Frekuensi Indikator Keadaan Lingkungan Rumah yang Kondusif

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
82-100	Sangat Tinggi	30	27,52%	69, 95%
63-81	Tinggi	34	31,19%	
44-62	Cukup Tinggi	32	29,36%	
25-43	Kurang Tinggi	13	11,93%	
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>100%</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data penelitian menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dalam indikator keadaan lingkungan rumah yang kondusif terdapat 30 siswa (27, 52%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 34 siswa (31, 19%) dengan kategori tinggi, 32 siswa (29, 36%) berkategori cukup tinggi, dan 13 siswa (11, 93%) berkategori kurang tinggi. Dari hasil analisis deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa keadaan rumah dan lingkungan siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati memiliki tingkat kondusif yang tinggi.

#### 4.1.2.1.3 Keterlibatan Orangtua dalam Tugas Siswa

Pada indikator ini terdapat 3 butir pernyataan. Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa rerata indikator ini sebesar 77, 22%. Berikut rincian data analisis deskriptif indikator tersebut.

**Tabel 4. 7** Distribusi Frekuensi Indikator Keterlibatan Orangtua dalam Tugas Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
82-100	Sangat Tinggi	53	48,62%	77, 22%
63-81	Tinggi	34	31,19%	
44-62	Cukup Tinggi	21	19,27%	
25-43	Kurang Tinggi	1	0,92%	
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>100%</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data penelitian menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dalam indikator keterlibatan orangtua dalam tugas siswa terdapat 53 siswa (48, 62%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 34 siswa (31, 19%) dengan kategori tinggi, 21 siswa (19, 27%) berkategori cukup tinggi, dan 1 siswa (0, 92%) berkategori kurang tinggi. Dari hasil analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa keterlibatan orangtua siswa dalam tugas siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati tinggi.

#### 4.1.2.1.4 Adanya Penghargaan dalam Belajar

Pada indikator ini terdapat 3 butir pernyataan. Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa rerata indikator ini sebesar 79, 28%. Berikut rincian data analisis deskriptif indikator tersebut.

**Tabel 4. 8** Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
82-100	Sangat Tinggi	61	55,96%	79, 28%
63-81	Tinggi	27	24,77%	
44-62	Cukup Tinggi	18	16,51%	
25-43	Kurang Tinggi	3	2,75%	
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>100%</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data penelitian menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dalam indikator adanya penghargaan dalam belajar terdapat 61 siswa (55, 96%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 27 siswa (24, 77%) dengan kategori tinggi, 18 siswa (16, 51%) berkategori cukup tinggi, dan 3 siswa (2, 75%) berkategori kurang tinggi. Dari hasil analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa pemberian penghargaan oleh orangtua terhadap belajar siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati tinggi.

#### 4.1.2.1.5 Adanya Kebutuhan Belajar

Pada indikator ini terdapat 3 butir pernyataan. Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa rerata indikator ini sebesar 76, 15%. Berikut rincian data analisis deskriptif indikator tersebut.

**Tabel 4. 9** Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Kebutuhan Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
82-100	Sangat Tinggi	47	43,12%	76, 15%
63-81	Tinggi	42	38,53%	
44-62	Cukup Tinggi	16	14,68%	
25-43	Kurang Tinggi	4	3,67%	
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>100%</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data penelitian menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dalam indikator adanya kebutuhan belajar terdapat 47 siswa (43, 12%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 42 siswa (38, 53%) dengan kategori tinggi, 16 siswa (14, 68%) berkategori cukup tinggi, dan 4 siswa (3, 67%) berkategori kurang tinggi. Dari hasil analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati memiliki kebutuhan belajar yang tinggi.

#### 4.1.2.1.6 Adanya Keinginan untuk Mencapai Cita-cita

Pada indikator ini terdapat 3 butir pernyataan. Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa rerata indikator ini sebesar 78, 59%. Berikut rincian data analisis deskriptif indikator tersebut.

**Tabel 4. 10** Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Keinginan untuk Mencapai Cita-cita

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
82-100	Sangat Tinggi	57	52,29%	78, 59%
63-81	Tinggi	32	29,36%	
44-62	Cukup Tinggi	16	14,68%	
25-43	Kurang Tinggi	4	3,67%	
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>100%</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data penelitian menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016*

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dalam indikator adanya keinginan untuk mencapai cita-cita terdapat 57 siswa (52, 29%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 32 siswa (29, 36%) dengan kategori tinggi, 16 siswa (14, 68%) berkategori cukup tinggi, dan 4 siswa (3, 67%) berkategori kurang tinggi. Dari hasil analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati memiliki keinginan yang tinggi untuk mencapai cita-citanya.

#### 4.1.2.1.7 Adanya Keinginan untuk Belajar Matematika

Pada indikator ini terdapat 4 butir pernyataan. Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa rerata indikator ini sebesar 76, 03%. Berikut rincian data analisis deskriptif indikator tersebut.

**Tabel 4. 11** Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Keinginan untuk Belajar Matematika

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
82-100	Sangat Tinggi	33	30,28%	76, 03%
63-81	Tinggi	45	41,28%	
44-62	Cukup Tinggi	28	25,69%	
25-43	Kurang Tinggi	3	2,75%	
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>100%</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data penelitian menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dalam indikator adanya keinginan untuk belajar Matematika terdapat 33 siswa (30, 28%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 45 siswa (41, 28%) dengan kategori tinggi, 28 siswa (25, 69%) berkategori cukup tinggi, dan 3 siswa (2, 75%) berkategori kurang tinggi. Dari hasil analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SDN

Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati memiliki keinginan belajar Matematika yang tinggi.

#### 4.1.2.2 Analisis Deskriptif Keaktifan Siswa

Data keaktifan dalam penelitian didapat berdasarkan angket tertutup yang dijawab oleh siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati. Kemudian dilakukan konversi MSI pada data penelitian untuk mengubah data ordinal menjadi data interval dengan bantuan program *Microsoft Excel 2016 for Windows 2010*. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4. 12** Analisis Deskriptif Data Keaktifan Siswa

N	Mean	Std. Error of Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Variance	Range	Min.	Max.	Sum
190	75,93	1,26	74	74	12,12	172,25	61	41	102	8.276

Berdasarkan tabel statistik deskriptif keaktifan siswa di atas dapat diketahui bahwa *mean* (rerata skor) sebesar 75,93; *median* (nilai tengah) sebesar 74; *mode* (modus) sebesar 74; dan standar deviasi sebesar 12,12. Berikutnya skor maksimumnya sebesar 102, sedangkan skor minimumnya sebesar 41. Data inilah yang kemudian dibuat tabel distribusi keaktifan siswa.

Berikutnya dilakukan pengkategorian data keaktifan siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati. Di mana terdapat 4 kategori penilaian yaitu, sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, dan kurang tinggi yang terbagi ke dalam 26 butir pernyataan. Dalam instrumen keaktifan siswa skor tertinggi ideal yaitu

$26 \times 4 = 104$ , sedangkan skor terendah ideal yaitu  $26 \times 1 = 26$ . Untuk menentukan kategori keaktifan siswa dibuat tabel kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = \frac{104}{104} \times 100 = 100$$

$$\text{Skor minimal} = \frac{26}{104} \times 100 = 25$$

$$\text{Rentang} = 100 - 25 = 75$$

$$\text{Interval} = 75 : 4 = 18,75 \text{ dibulatkan menjadi } 19$$

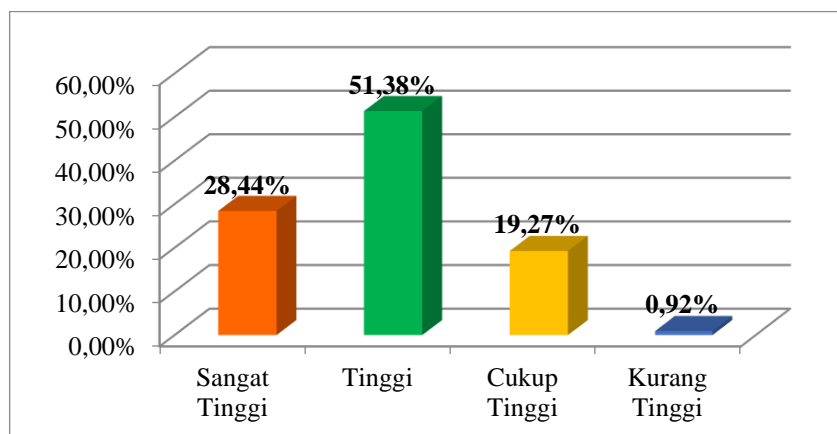
Berdasarkan hasil perhitungan dan pengkategorian nilai, dapat disusunlah hasil kategori motivasi belajar sebagai berikut:

**Tabel 4. 13** Distribusi skor, frekuensi, dan presentse keaktifan siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
Sangat Tinggi	82 – 100	31	28,44%	73,01% (Tinggi)
Tinggi	63 – 81	56	51,38%	
Cukup Tinggi	44 – 62	21	19,27%	
Kurang Tinggi	25 – 43	1	0,92%	
<b>Total</b>		<b>109</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data penelitian menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016*

Tabel hasil distribusi frekuensi keaktifan siswa di atas menunjukkan terdapat 31 siswa (28, 44%) dengan kategori sangat tinggi, 56 siswa (51, 38%) dengan kategori tinggi, 21 siswa (19, 27%) dengan kategori cukup tinggi, dan 1 siswa (0, 92%) dengan kategori kurang tinggi. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk diagram frekuensi sebagai berikut.



**Diagram 4. 2** Persentase Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati

Diagram 4.2 menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati memiliki rerata keaktifan siswa yang tinggi. Dari data hasil penelitian dapat diketahui skor rerata masing-masing indikator motivasi belajar pada tabel 4.14 di bawah ini.

**Tabel 4. 14** Skor Rata-rata Tiap Indikator Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati

No.	Indikator	Jumlah Pernyataan	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Ikut serta dalam melaksanakan tugas belajar	8	75, 11%	Tinggi
2.	Apabila tidak bisa memahami permasalahan yang disajikan bertanya kepada guru atau siswa lainnya	3	71, 33%	Tinggi
3.	Memiliki usaha untuk mencari informasi terkait pemecahan masalah	4	69, 09%	Tinggi
4.	Melakukan kegiatan diskusi kelompok sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru	6	72, 82%	Tinggi
5.	Melatih diri dalam pemecahan soal maupun masalah yang sejenis	5	73, 99%	Tinggi
<b>Skor rata-rata</b>			<b>72, 47%</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data penelitian menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016*



Berdasarkan tabel 4.14 tersebut menunjukkan siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati memiliki tingkat keaktifan siswa yang tinggi dengan rerata skor 72, 47%. Skor tertinggi pada indikator “ikut serta dalam melaksanakan tugas belajar”, sedangkan skor terendah pada indikator “memiliki usaha untuk mencari informasi terkait pemecahan masalah”. Berikut analisis deskriptif dari masing-masing indikator variabel keaktifan siswa.

#### 4.1.2.2.1 Ikut Serta dalam Melaksanakan Tugas Belajar

Pada indikator ini terdapat 8 butir pernyataan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa indikator tersebut memiliki rerata 75, 11%. Berikut adalah rincian data analisis deskriptif indikator tersebut.

**Tabel 4. 15** Distribusi Frekuensi Indikator Ikut Serta dalam Melaksanakan Tugas Belajar

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Rata-rata</b>
82-100	Sangat Tinggi	37	33,94%	75, 11%
63-81	Tinggi	50	45,87%	
44-62	Cukup Tinggi	18	16,51%	
25-43	Kurang Tinggi	4	3,67%	
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>100%</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data penelitian menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016*

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa dalam indikator ikut serta dalam melaksanakan tugas belajar terdapat 37 siswa (33, 94%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 50 siswa (45, 87%) dengan kategori tinggi, 18 siswa (16, 51%) berkategori cukup tinggi, dan 4 siswa (3, 67%) berkategori kurang tinggi. Dari hasil analisis deskriptif di atas dapat diketahui siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati memiliki antusias yang tinggi dalam melaksanakan tugas belajar.

#### 4.1.2.2 Apabila Tidak Bisa Memahami Permasalahan yang Disajikan Bertanya Kepada Guru atau Siswa Lainnya

Pada indikator ini terdapat 3 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa indikator tersebut memiliki rerata 71, 33%. Berikut rincian data analisis deskriptif indikator tersebut.

**Tabel 4. 16** Distribusi Frekuensi Indikator Apabila tidak Bisa Memahami Permasalahan yang Disajikan Bertanya kepada Guru atau Siswa Lainnya

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
82-100	Sangat Tinggi	39	35,78%	71, 33%
63-81	Tinggi	33	30,28%	
44-62	Cukup Tinggi	29	26,61%	
25-43	Kurang Tinggi	8	7,34%	
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>100%</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data penelitian menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016*

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa dalam indikator tersebut terdapat 39 siswa (35, 78%) dengan kategori sangat tinggi, 33 siswa (30, 28%) dengan kategori tinggi, 29 siswa (26, 61%) dengan kategori cukup tinggi, dan 8 siswa (7, 34%) dengan kategori kurang tinggi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati memiliki kemauan yang tinggi untuk bertanya kepada guru ataupun teman ketika belum paham dengan permasalahan yang disajikan.

#### 4.1.2.2.3 Memiliki Usaha untuk Mencari Informasi Terkait Pemecahan Masalah

Pada indikator ini terdapat 4 butir pernyataan. Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa rerata indikator ini sebesar 69, 09%. Berikut rincian data analisis deskriptif indikator tersebut.

**Tabel 4. 17** Distribusi Frekuensi Indikator Memiliki Usaha untuk Mencari Informasi Terkait Pemecahan Masalah

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
82-100	Sangat Tinggi	25	22,94%	69, 09%
63-81	Tinggi	31	28,44%	
44-62	Cukup Tinggi	46	42,20%	
25-43	Kurang Tinggi	7	6,42%	
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>100%</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data penelitian menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016*

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa dalam indikator ini terdapat 25 siswa (22, 94%) dengan kategori sangat tinggi, 31 siswa (28, 44%) dengan kategori tinggi, 46 siswa (42, 20%) dengan kategori cukup tinggi, dan 7 siswa (6, 42%) dengan kategori kurang tinggi. Dari hasil analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati memiliki usaha yang tinggi dalam mencari informasi yang berkaitan dengan pemecahan masalah.

#### 4.1.2.2.4 Melakukan Kegiatan Diskusi Kelompok Sesuai dengan Arahan yang Diberikan Oleh Guru

Pada indikator ini terdapat 6 butir pernyataan. Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa rerata indikator ini sebesar 72, 82%. Berikut rincian data analisis deskriptif indikator tersebut.

**Tabel 4. 18** Distribusi Frekuensi Indikator Melakukan Kegiatan Diskusi Kelompok Sesuai dengan Arahan yang Diberikan Oleh Guru

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
82-100	Sangat Tinggi	40	36,70%	72, 82%
63-81	Tinggi	33	30,28%	
44-62	Cukup Tinggi	33	30,28%	
25-43	Kurang Tinggi	3	2,75%	
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>100%</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data penelitian menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016*

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa dalam indikator melakukan tersebut terdapat 40 siswa (36, 70%) berkategori sangat tinggi, 33 siswa (30, 28%) berkategori tinggi, 33 siswa (30, 28%) dengan kategori cukup tinggi, dan 3 siswa (2, 75%) dengan kategori kurang tinggi. Dari hasil analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati melakukan kegiatan diskusi dengan kategori yang tinggi.

#### 4.1.2.2.5 Melatih Diri dalam Pemecahan Soal Maupun Masalah yang Sejenis

Pada indikator ini terdapat 5 butir pernyataan. Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa rerata indikator ini sebesar 73, 99%. Berikut rincian data analisis deskriptif indikator tersebut.

**Tabel 4. 19** Distribusi Frekuensi Indikator Melatih Diri dalam Pemecahan Soal Maupun Masalah yang Sejenis

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
82-100	Sangat Tinggi	33	30,28%	73, 99%
63-81	Tinggi	48	44,04%	
44-62	Cukup Tinggi	24	22,02%	
25-43	Kurang Tinggi	4	3,67%	
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>100%</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data penelitian menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016*

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa dalam indikator melatih diri dalam pemecahan soal maupun masalah yang sejenis terdapat 33 siswa (30, 28%) dengan kategori sangat tinggi, 48 siswa (44, 04%) dengan kategori tinggi, 24 siswa (22, 02%) dengan kategori cukup tinggi, dan 4 siswa (3, 67%) dengan kategori kurang tinggi. Dari hasil analisis deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa memiliki kemauan yang tinggi untuk melatih diri dalam pemecahan soal maupun masalah yang sejenis.

#### 4.1.2.3 Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati

Data hasil belajar matematika dalam penelitian ini berdasarkan dokumentasi Penilaian Akhir Semester (PAS) semester gasal tahun pelajaran 2019/ 2020 yang diukur dari ranah pengetahuan. Berikut adalah tabel statistik deskriptif dari variabel tersebut.

**Tabel 4. 20** Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati

N	Mean	Std. Error of Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Variance	Range	Min.	Max.	Sum
190	69,56	1,34	68	56	14,03	196,82	60	40	100	7.582

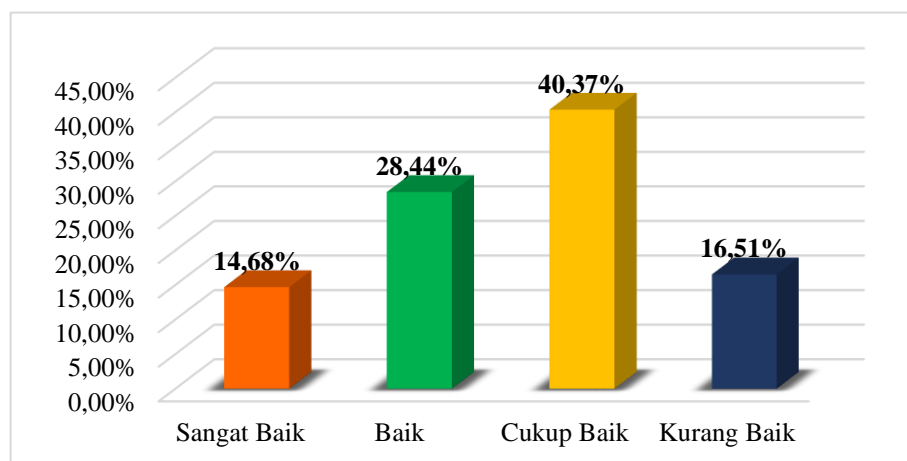
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *mean* (rerata skor) sebesar 69,56; *median* (nilai tengah) sebesar 68; *mode* (modus) sebesar 56; dan standar deviasi sebesar 14,03. Kemudian skor maksimumnya yaitu 100, sedangkan skor minimumnya yaitu 40. Data hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati kemudian dilakukan pengkategorian data ke dalam 4 kategori yaitu; sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Kemudian dibuat tabel distribusi hasil belajar matematika seperti tabel 4.21 di bawah ini.

**Tabel 4. 21** Distribusi Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
Sangat Baik	86-100	16	14,68%	69, 6% (Cukup Baik)
Baik	71-85	31	28,44%	
Cukup Baik	56-70	44	40,37%	
Kurang Baik	0-55	18	16,51%	
<b>Total</b>		<b>109</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data penelitian menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016*

Dari tabel 4.21 dapat diketahui bahwa terdapat 16 siswa (14, 68%) dengan kategori sangat baik, 31 siswa (28, 44%) dengan kategori baik, 44 siswa (40, 37%) dengan kategori cukup baik, dan 18 siswa (16, 51%) dengan kategori kurang baik. Berikut adalah data hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten yang disajikan dalam diagram batang di bawah ini:



**Diagram 4. 3** Diagram Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati memiliki hasil belajar matematika dengan kategori cukup baik.

### 4.1.3 Analisis Uji Prasyarat Hasil Penelitian

#### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui suatu data penelitian berdistribusi normal atau tidak maka perlu dilakukan uji normalitas. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows seri 23* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 4. 22** Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Motivasi Belajar	Keaktifan Siswa	Hasil Belajar
N		109	109	109
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	67,87	73,12	69,56
	Std. Deviation	11,047	12,518	14,029
Most Extreme Differences	Absolute	,067	,075	,076
	Positive	,067	,075	,076
	Negative	-,042	-,052	-,057
Test Statistic		,067	,075	,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,160 <sup>c</sup>	,138 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS seri 23

**Tabel 4. 23** Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Nilai Sig pada <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Kondisi	Keterangan
1.	Motivasi Belajar ( $X_1$ )	0, 2	>0, 05	Normal
2.	Keaktifan Siswa ( $X_2$ )	0, 160	> 0, 05	Normal
3.	Hasil Belajar (Y) Matematika	0, 138	> 0, 05	Normal

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS seri 23

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil signifikansi variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) sebesar 0,2; signifikansi keaktifan siswa ( $X_2$ ) sebesar 0,160; dan signifikansi hasil belajar matematika ( $Y$ ) sebesar 0,138. Karena ketiga variabel tersebut nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Maka dari itu, data tersebut dapat diolah untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi belajar ( $X_1$ ), keaktifan siswa ( $X_2$ ), dan hasil belajar matematika ( $Y$ ).

#### 4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows seri 23* dengan menggunakan metode *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)* di mana apabila nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan nilai *VIF*  $< 10$ , maka tidak terdapat hubungan multikolinearitas.

**Tabel 4. 24** Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,365	6,405		,213	,832		
	Motivasi Belajar	,529	,106	,417	5,014	,000	,652	1,534
	Keaktifan Siswa	,441	,093	,394	4,735	,000	,652	1,534

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan program *SPSS seri 23*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,652 yang artinya lebih dari 0,1 ( $0,652 > 0,1$ ) dan nilai *VIF* sebesar 1,534 yang artinya kurang dari 10 ( $1,534 < 10$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini.



#### 4.1.4 Analisis Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*. Terdapat dua kriteria pengujian untuk menentukan adanya hubungan dalam penelitian ini, yaitu berdasarkan nilai signifikansi dan  $r_{hitung}$  dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$
2. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$

Apabila data memiliki kedua kriteria tersebut maka  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel penelitian. Adapun yang menjadi rumusan hipotesis penelitian ini antara lain:

- $H_{a1}$  : Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Matematika siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.
- $H_{a2}$  : Terdapat hubungan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar Matematika siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.
- $H_{a3}$  : Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.

##### 4.1.4.1 Analisis Korelasi Sederhana

##### 4.1.4.1.1 Analisis Korelasi Sederhana Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dengan Hasil Belajar Matematika ( $Y$ )

Pengujian signifikansi dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  serta memerhatikan taraf signifikansinya. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, namun apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$

maka  $H_a$  ditolak. Berikut hasil perhitungan uji korelasi motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar matematika ( $Y$ ) dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows seri 23*.

**Tabel 4. 25** Hasil Analisis Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	,649**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	109	109
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,649**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	109	109

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS seri 23

Dari hasil analisis korelasi *product moment* di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0, 649. Untuk  $N = 109$  diperoleh *degree of freedom* ( $df$ ) =  $N-2 = 109 - 2 = 107$ . Dengan  $df = 107$  dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0, 158. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0, 649 > 0, 158$ ). Nilai signifikansi *Sig. (1-tailed)* lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0, 000 < 0, 05$ ) serta nilai koefisiennya positif.

Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa  $H_{a1}$  yang berbunyi “Terdapat hubungan motivasi belajar dengan keaktifan siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati” diterima. Adapun interpretasi tingkat hubungan koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 4.26 di bawah ini.

**Tabel 4. 26** Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0, 00 - 0, 199	Sangat rendah
0, 20 - 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 80 – 1, 00	Sangat kuat

(Sugiyono, 2017 : 231)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 0, 649.

#### **4.1.4.1.2 Analisis Korelasi Sederhana Keaktifan Siswa (X<sub>2</sub>) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)**

Pengujian signifikansi dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  serta memerhatikan taraf signifikansinya. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, namun apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Berikut hasil perhitungan uji korelasi keaktifan siswa (X<sub>2</sub>) dengan hasil belajar matematika (Y) dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows seri 23*.

#### 4. 27 Hasil Analisis Korelasi Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika

**Correlations**

		Keaktifan Siswa	Hasil Belajar
Keaktifan Siswa	Pearson Correlation	1	,640**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	109	109
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,640**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	109	109

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS seri 23

Dari hasil analisis korelasi *product moment* di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0, 640. Untuk  $N = 109$  diperoleh *degree of freedom* ( $df$ ) =  $N-2$  = 107. Dengan  $df = 107$  dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0, 158. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0, 640 > 0, 158). Nilai signifikansi *Sig. (1-tailed)* lebih kecil dari  $\alpha$  (0, 000 < 0, 05) serta nilai koefisiennya positif.

Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa  $H_{a2}$  yang berbunyi “Terdapat hubungan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati” diterima. Adapun interpretasi tingkat hubungan koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 4.28 di bawah ini.

**Tabel 4. 28** Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 - 0, 199	Sangat rendah
0, 20 - 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 80 – 1, 00	Sangat kuat

(Sugiyono, 2017: 231)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 0, 640.

#### 4.1.4.2 Analisis Korelasi Ganda

Pengujian korelasi ganda dilakukan dengan menggunakan rumus analisis regresi dengan bantuan program *SPSS for Windows seri 23*. Pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  serta memerhatikan taraf signifikansinya. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, namun apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Berikut hasil perhitungan uji korelasi ganda motivasi belajar ( $X_1$ ) dan keaktifan siswa ( $X_2$ ) dengan hasil belajar matematika ( $Y$ ).

**Tabel 4. 29** Hasil Analisis Korelasi Ganda  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$   
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,723 <sup>a</sup>	,522	,513	9,786	,522	57,988	2	106	,000

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS seri 23

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,723. Untuk  $N = 109$  diperoleh *degree of freedom* ( $df$ ) =  $N-2 = 107$ . Dengan  $df = 107$  dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,158. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,723 > 0,158$ ).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati” diterima. Adapun interpretasi tingkat hubungan koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 4.30 di bawah ini.

**Tabel 4. 30** Interpretasi Koefisien Korelasi

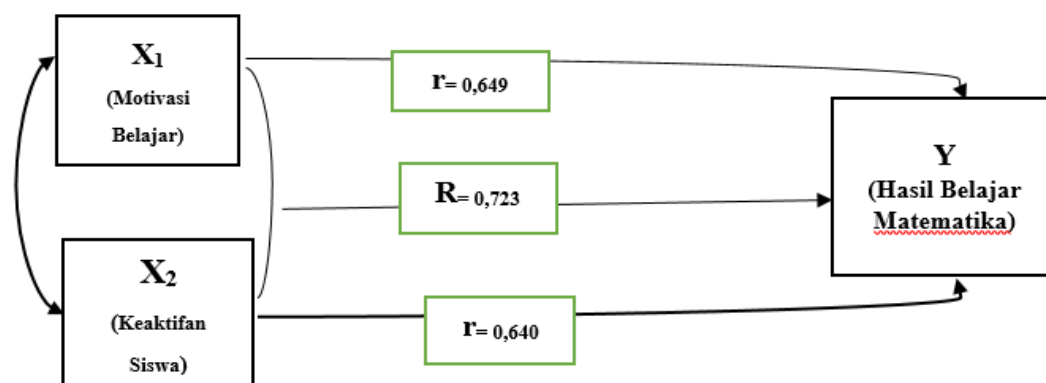
<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat kuat

(Sugiyono, 2017: 231)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 0,723.

Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa  $H_{a3}$  yang berbunyi “Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati” diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi sederhana dan korelasi ganda di atas dapat digambarkan sebagai berikut.



**Bagan 4. 1** Korelasi Ganda dan Korelasi Sederhana

#### 4.1.4.3 Uji F (Uji Signifikansi)

Uji F (uji signifikansi) dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikansi antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependent*). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Dengan hasil uji apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, namun apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Berikut hasil perhitungan uji F (uji signifikansi) motivasi belajar ( $X_1$ ) dan keaktifan siswa ( $X_2$ ) dengan hasil belajar matematika ( $Y$ ).

**Tabel 4. 31** Hasil Uji F Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Keaktifan Siswa ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar Matematika ( $Y$ )  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11106,124	2	5553,062	57,988	,000 <sup>b</sup>
	Residual	10150,738	106	95,762		
	Total	21256,862	108			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa, Motivasi Belajar

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS seri 23

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 57,988 dan Sig. F yaitu 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Selanjutnya  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut =  $109 - 2 - 1 = 106$ . Dengan taraf kesalahan 5% maka harga  $F_{tabel}$  sebesar 3,082. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $57,988 > 3,082$ ).

Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  yang berbunyi “Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati” diterima.

#### 4.1.4.4 Perhitungan Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi ialah lanjutan setelah menghitung koefisien korelasi. Tujuan dilakukannya perhitungan determinasi ini adalah untuk menganalisis kontribusi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) serta untuk mengukur derajat hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersamaan terhadap variabel  $Y$ . Untuk mengetahui besar koefisien determinasi dapat dilihat dari *output model summary* pada kolom *R square*.

Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar matematika ( $Y$ ).

**Tabel 4. 32** Output SPSS Koefisien Determinasi Variabel  $X_1$  dengan  $Y$

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,649 <sup>a</sup>	,421	,416	10,721	,421	77,951	1	107	,000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS seri 23



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,421. Artinya kontribusi variabel  $X_1$  secara bersamaan dengan variabel  $Y$  sebesar 42,1%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV sebesar 42,1% ditentukan oleh motivasi belajar dan sisanya  $100\% - 42,1\% = 57,9\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi variabel keaktifan siswa ( $X_2$ ) dengan hasil belajar matematika ( $Y$ ).

**Tabel 4. 33** Output SPSS Koefisien Determinasi Variabel  $X_2$  terhadap  $Y$

<b>Model Summary</b>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,640 <sup>a</sup>	,409	,404	10,833	,409	74,118	1	107	,000

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS seri 23

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,409. Artinya kontribusi variabel  $X_2$  secara bersamaan dengan variabel  $Y$  sebesar 40,9%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV sebesar 40,9% ditentukan oleh keaktifan siswa dan sisanya  $100\% - 40,9\% = 59,1\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dan keaktifan siswa ( $X_2$ ) dengan hasil belajar matematika ( $Y$ ).

**Tabel 4. 34** Output SPSS Koefisien Determinasi Variabel  $X_1$  dan  $X_2$   
Terhadap Variabel Y

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,723 <sup>a</sup>	,522	,513	9,786	,522	57,988	2	106	,000

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS seri 23

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,522. Artinya kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersamaan dengan variabel Y sebesar 52,2%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV sebesar 52,2% ditentukan oleh motivasi belajar dan keaktifan siswa dan sisanya  $100\% - 52,2\% = 47,8\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pemaknaan Temuan

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti merupakan dasar yang digunakan dalam pemaknaan temuan ini. Jenis penelitian ini ialah korelasi, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati. Jumlah populasi penelitian ini yaitu 149 siswa dan sampel berjumlah 109 siswa.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi sederhana dan korelasi ganda. Uji korelasi sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika dan hubungan keaktifan siswa

dengan hasil belajar matematika. Uji korelasi sederhana dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment*. Sedangkan uji korelasi ganda dilakukan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas untuk memastikan suatu data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows seri 23*.

#### **4.2.1.1 Pembahasan Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati**

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Kekuatan mental terdapat pada diri siswa, kekuatan inilah yang menggerakkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Tingkat motivasi setiap siswa berbeda-beda tergantung dengan dorongan yang ada pada dirinya serta lingkungan sekitar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 80) di dalam motivasi terdapat keinginan yang dapat menggerakkan, mengaktifkan, menyalurkan, serta mengarahkan seseorang dalam berperilaku

Dari hasil analisis deskriptif perhitungan angket penelitian dari 109 siswa, diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupten Pati memiliki rerata skor sebesar 75, 70%. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 109 siswa terdapat 40 siswa (36, 70%) dengan kategori sangat tinggi; 47 siswa (43, 12%) dengan kategori tinggi; dan 22 siswa (20, 18%) dengan kategori cukup tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagian siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati termasuk

dalam kategori yang tinggi yaitu sebesar 43, 12%. Artinya siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati mempunyai keinginan untuk belajar, mempunyai kebutuhan untuk belajar, mempunyai keinginan untuk mencapai cita-cita, mempunyai keinginan untuk belajar matematika, situasi rumah yang kondusif, adanya keterlibatan orangtua dalam tugas sekolah siswa, serta adanya penghargaan (*reward*) yang diberikan oleh guru maupun orangtua atas prestasi yang dicapai siswa.

Keadaan tersebut sangat berbeda jika dibandingkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, di mana keadaan ketika observasi menunjukkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati dalam kategori rendah sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa menunjukkan kategori yang tinggi. Perbedaan keadaan tersebut disebabkan oleh dua hal yaitu; butir pernyataan dan jenis angket, serta jenis teknik *sampling* yang digunakan.

Butir pernyataan dan jenis angket yang digunakan pada saat kegiatan observasi dan penelitian berbeda. Pada kegiatan observasi peneliti menggunakan angket terbuka, sehingga memungkinkan responden untuk memberikan jawaban atau tanggapan secara bebas sesuai dengan keadaan yang mereka rasakan. Sedangkan pada kegiatan penelitian menggunakan angket tertutup, sehingga responden hanya dapat memberikan jawaban atau tanggapan terbatas pada pilihan yang diberikan.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan

responden secara acak tanpa mengetahui latar belakang atau keadaan pasti responden. Hal inilah yang menyebabkan adanya perbedaan hasil analisis antara observasi dan penelitian, karena peneliti tidak bisa memperkirakan siapa saja yang menjadi responden dalam penelitiannya.

Perbedaan keadaan responden antara kegiatan observasi dan penelitian sangat memungkinkan untuk terjadi. Tugas pendidik adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar senantiasa berada dalam kategori yang tinggi. Sebagaimana dijelaskan oleh Magelo (2020: 16) bahwa kemampuan siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan motivasi terhadap siswa untuk mempelajari materi yang diberikan. Seseorang yang memiliki motivasi belajar tidak hanya mampu memecahkan masalah-masalah non rutin, tetapi juga mampu melihat berbagai alternatif dari pemecahan masalah itu sehingga bisa menimbulkan kemampuan berpikir kreatif. Motivasi yang tinggi, mendorong seseorang untuk menjadi yang terbaik dan berbeda dengan orang lain.

#### **4.2.1.2 Pembahasan Hasil Analisis Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati**

Belajar yang aktif merupakan suatu kegiatan belajar mengajar di mana subjek didik (siswa) ikut terlibat secara emosional dan intelektual, sehingga siswa benar-benar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Dalyono, 2015: 193). Tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai aspek. Slameto (2010: 54) menjelaskan terdapat dua aspek yang memengaruhi belajar, yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal dapat dikatakan sebagai aspek yang berasal dari dalam diri seseorang, antara lain: aspek psikologis (bakat,

minat, emosi, dll), aspek jasmani, dan aspek kelelahan. Aspek eksternal dapat dikatakan sebagai aspek dari luar diri seseorang. Keaktifan siswa inilah yang nantinya akan menjadi salah satu aspek penentu dalam tingkat capaian hasil belajar siswa.

Dari hasil deskriptif perhitungan angket penelitian dari 109 siswa, diketahui bahwa keaktifan siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati memiliki rerata skor sebesar 73,01%. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 109 siswa terdapat 31 siswa (28,44%) dengan kategori sangat tinggi; 56 siswa (51,38%) dengan kategori tinggi; 21 siswa (19,27%) dengan kategori cukup tinggi; dan 1 siswa (0,92%) dengan kategori kurang tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan sebagian siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati termasuk dalam kategori yang tinggi yaitu sebesar 51,38%. Artinya siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati sudah belajar secara aktif sesuai dengan indikator yang diterapkan antara lain siswa sudah ikut serta dalam tugas belajarnya, bertanya kepada guru dan teman apabila belum memahami permasalahan yang diberikan, memiliki usaha untuk mencari informasi terkait pemecahan masalah, melakukan diskusi kelompok sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru, serta melatih diri mereka dalam memecahkan permasalahan yang sejenis.

Keadaan tersebut sangat berbeda jika dibandingkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, di mana keadaan ketika observasi menunjukkan keaktifan siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati dalam kategori rendah sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan keaktifan siswa

menunjukkan kategori yang tinggi. Perbedaan keadaan tersebut disebabkan oleh dua hal yaitu; butir pernyataan dan jenis angket, serta jenis teknik *sampling* yang digunakan.

Butir pernyataan dan jenis angket yang digunakan pada saat kegiatan observasi dan penelitian berbeda. Pada kegiatan observasi peneliti menggunakan angket terbuka, sehingga memungkinkan responden untuk memberikan jawaban atau tanggapan secara bebas sesuai dengan keadaan yang mereka rasakan. Sedangkan pada kegiatan penelitian menggunakan angket tertutup, sehingga responden hanya dapat memberikan jawaban atau tanggapan terbatas pada pilihan yang diberikan.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan responden secara acak tanpa mengetahui latar belakang atau keadaan pasti responden. Hal inilah yang menyebabkan adanya perbedaan hasil analisis antara observasi dan penelitian, karena peneliti tidak bisa memperkirakan siapa saja yang menjadi responden dalam penelitiannya.

Perbedaan keadaan responden antara kegiatan observasi dan penelitian sangat memungkinkan untuk terjadi. Tugas pendidik adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan keaktifan siswa agar senantiasa berada dalam kategori yang tinggi. Sebagaimana dijelaskan oleh Ekawati (2016: 120) bahwa keaktifan memegang peranan penting dalam belajar, sebab pada dasarnya belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang relatif tetap dan dilakukan secara sengaja. Peningkatan keaktifan siswa dapat dilakukan pada beberapa kegiatan atau

perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

#### **4.2.1.3 Hasil Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati**

Hasil belajar merupakan perubahan yang didapatkan siswa akibat kegiatan belajar mengajar (Purwanto, 2018: 46). Perubahan tersebut terjadi karena siswa telah mampu menguasai materi yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Indah Lestari (2015: 118-119) hasil belajar matematika ialah perubahan tingkah laku seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika. Perubahan yang dialami siswa meliputi perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditentukan oleh aspek dari dalam diri siswa maupun lingkungan sosial.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows seri 23*, diketahui bahwa siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati memiliki rerata nilai hasil belajar matematika sebesar 69,6%. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 109 siswa terdapat 16 siswa (14,68%) dengan kriteria sangat baik; 31 siswa (28,44%) dengan kriteria baik; 44 siswa (40,37%) dengan kriteria cukup baik; dan 18 siswa (16,51%) dengan kriteria kurang baik. Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa 40,37% siswa berada dalam kriteria yang cukup baik. Artinya siswa sudah memiliki motivasi belajar dan keaktifan yang tinggi karena pada dasarnya siswa yang memiliki motivasi belajar



yang baik dan keaktifan yang tinggi akan sungguh-sungguh dalam belajar sehingga capaian hasil belajarnya juga baik.

#### **4.2.1.4 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika**

Motivasi merupakan salah satu prinsip belajar yang dapat kita gunakan sebagai dasar dalam aktivitas belajar mengajar, baik untuk siswa dalam upaya peningkatan belajarnya maupun untuk guru dalam rangka peningkatan mengajarnya (Dimiyati dan Mudjiono, 2015: 42). Motivasi sangat diperlukan untuk menyadarkan siswa mengenai betapa pentingnya kegiatan, proses, dan hasil belajar. kegiatan belajar harus berjalan secara optimal supaya hasil yang didapatkan juga maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika ini dapat diketahui melalui uji korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS for Windows seri 23*.

Dari hasil analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS for Windows seri 23* ini diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,649. Untuk  $n = 109$  diperoleh *degree of freedom* ( $df$ ) =  $N - 2 = 107$ . Dengan  $df = 107$  dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,158. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,649 > 0,158$ ). Nilai signifikansi *Sig. (1-tailed)* lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dari nilai koefisien yang positif ini menunjukkan

arah hubungan kedua variabel searah atau positif, yang artinya semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa. sehingga dapat pula diartikan bahwa kenaikan  $X_1$  (motivasi belajar) akan diikuti oleh kenaikan hasil belajar matematika (Y) pula.

Semakin tinggi motivasi belajar dalam kegiatan belajar mengajar akan berhubungan dengan kenaikan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati. Begitupula sebaliknya, semakin rendah tingkat motivasi belajar dalam kegiatan belajar mengajar akan berhubungan dengan penurunan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Riana, dkk (2019: 69) yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi akan menentukan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Dari hasil penelitian dapat diketahui 5 siswa (15%) memiliki motivasi yang rendah, 22 siswa (70%) memiliki motivasi sedang, dan 5 siswa (15%) memiliki motivasi yang tinggi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 11 Semarang memiliki rerata motivasi belajar yang sedang.

Penelitian lain dilakukan oleh Fariz Budiarto pada tahun 2015 dalam Jurnal Pendidikan Dasar (Vol. 4, No. 1, Hal. 53-61) pada siswa kelas V SDN Debong Tengah 1 dan 3 dengan jumlah responden 92 ini dari hasil perbandingan uji hipotesis diketahui data motivasi belajar menunjukkan  $t_{hitung} 3,414 > t_{tabel} 1,677$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak yang artinya motivasi belajar IPA dengan

menggunakan model CLIS (*Children Learning in Science*) lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran secara konvensional.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Titis Setianingrum dalam Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi pada tahun 2019 (Vol. 8, No. 1, Hal. 193-208) yang menyatakan bahwa dari hasil penelitian didapatkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,48 (48%) dan taraf signifikansinya 0,000 sehingga dapat dikatakan secara simultan motivasi anggota dan kualitas pelayanan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara bersamaan terhadap perilaku berkoperasi, di mana 48% dipengaruhi oleh variabel penelitian dan 52% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat penting bagi siswa. Karena dengan adanya motivasi belajar siswa akan menyadari pentingnya proses belajar, kegiatan belajar, dan hasil belajar. Serta dapat menginformasikan kepada siswa tentang kuatnya pengaruh usaha belajar terhadap capaian hasil belajar mereka. Selain siswa menjadi mengerti bahwa dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, maka hasil belajar yang didapatkan mereka juga semakin optimal. Oleh sebab itu, perlu peran serta guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik supaya mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

#### **4.2.1.5 Hubungan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika**

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus berupaya secara optimal untuk meningkatkan keaktifan siswa. Cara belajar yang aktif ialah suatu proses kegiatan pembelajaran di mana siswa terlibat secara aktif baik secara emosional maupun

intelektual, sehingga siswa benar-benar berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Dalyono, 2015 : 193).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Adanya hubungan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika ini dapat diketahui melalui uji korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS for Windows seri 23*.

Dari hasil analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS for Windows seri 23* ini diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,640. Untuk  $N = 109$  diperoleh *degree of freedom* ( $df$ ) =  $N-2 = 107$ . Dengan  $df = 107$  dan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,158. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,640 > 0,158$ ). Nilai signifikansi *Sig. (1-tailed)* lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dari nilai koefisien yang positif ini menunjukkan arah hubungan kedua variabel searah atau positif, yang artinya semakin tinggi keaktifan siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa. Sehingga dapat pula diartikan bahwa kenaikan variabel  $X_2$  (keaktifan siswa) akan diikuti oleh kenaikan hasil belajar matematika ( $Y$ ) pula.

Semakin tinggi keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan berhubungan dengan kenaikan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati. Begitupula sebaliknya, semakin rendah tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan berhubungan dengan

penurunan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Firdawati pada tahun 2018 dalam Jurnal Visipena (Vol. 9, No. 1, Hal. 151-158) yang menyatakan keaktifan belajar dapat memengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan signifikansi korelasi di mana  $F_{hitung} = 21,024 > F_{tabel} = 0,471$  dan dari hasil perhitungan Koefisien Determinasi (KD) diperoleh 70,02%. Dari hasil inilah dapat disimpulkan bahwa 70,02% kemampuan komunikasi matematis siswa dipengaruhi keaktifan belajar dan 29,98% lainnya dipengaruhi oleh aspek lain.

Penelitian lain dilakukan oleh Mariyanto dalam Jurnal Paedagogie pada tahun 2019 (Vol. 7, No. 1, Hal. 1-11). Dari hasil penelitian terkait pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 8 Sampit ini diketahui 15 siswa (15%) dalam kriteria tinggi, 73 siswa (73%) dalam kriteria sedang, dan 12 siswa (12%) dalam kriteria rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa kelas VIII SMPN 8 Sampit masuk ke dalam kriteria sedang. Setelah data dilakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,733 > 1,660$ . Dari hasil perhitungan uji hipotesis ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan belajar siswa kelas VIII SMPN 8 Sampit.

Keaktifan sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Karena siswa tidak hanya sekedar menerima materi yang diberikan oleh guru, tetapi siswa juga harus mengolah sendiri informasi tersebut supaya pembelajaran lebih bermakna.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa keaktifan memiliki pengaruh terhadap ketercapaian hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat keaktifan siswa maka hasil belajar yang didapatkan juga semakin optimal. Untuk itu, perlu peran serta guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik supaya mampu menarik keaktifan siswa dalam pembelajaran.

#### **4.2.1.6 Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar**

##### **Matematika**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Adanya hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika ini dapat diketahui dengan menggunakan uji hipotesis dengan bantuan program *SPSS for Windows seri 23*.

Dari hasil penelitian dapat diketahui  $r_{hitung}$  sebesar 0,723. Untuk  $N = 109$  diperoleh *degree of freedom* ( $df$ ) =  $N - 2 = 107$  dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,158. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,723 > 0,158$ ). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hubungan motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Kabupaten Pati menunjukkan tingkat hubungan kuat, hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasinya sebesar 0,723. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan

siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati” diterima.

Hasil perhitungan koefisien determinasi nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,522. Artinya kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersamaan dengan variabel  $Y$  sebesar 52,2%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV sebesar 52,2% ditentukan oleh motivasi belajar dan keaktifan siswa sisanya  $100\% - 52,2\% = 47,8\%$  dipengaruhi aspek lain di luar penelitian.

Semakin tinggi motivasi belajar dan keaktifan siswa akan berhubungan terhadap kenaikan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupten Pati. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar dan keaktifan siswa akan berhubungan terhadap penurunan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang didapat seseorang setelah melalui proses belajar. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar ini sangatlah beragam, di antaranya pengetahuan, perubahan tingkah laku, keterampilan, dan aspek yang ada pada diri seseorang yang mengalami kegiatan belajar (Nana Sudjana, 2017: 2).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Febiyanti R. Hasan dalam Jurnal Pendidikan Matematika pada tahun 2020 (Vol. 1, No. 1, Hal. 13-20) dari hasil

analisis data didapatkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $27,76 > 3,94$ ). Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendekatan pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Dikarenakan pemilihan pendekatan pembelajaran dan motivasi belajar belajar berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran di mana tujuan akhirnya ialah tercapainya hasil belajar yang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Y.I.P. Gunawan pada tahun 2018 dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa” (Vol. 2, No. 1, Hal. 74-84). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,4187. Secara simultan, variabel motivasi belajar (X) terhadap keaktifan siswa (Y) dalam mewujudkan prestasi belajar peserta didik (Z), memberikan pengaruh secara signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 3,2620 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,0129. Hal ini berarti bahwa variabel motivasi belajar (X) berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan siswa (Y) dalam mewujudkan prestasi belajar siswa (Z). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasinya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Seorang siswa yang memiliki intelegensia tinggi, bisa saja gagal karena kekurangan motivasi. Prestasi belajar akan optimal kalau memiliki motivasi yang tepat.

Dari hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang ada pada diri seseorang setelah melalui proses belajar. Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, perubahan sikap, serta keterampilan yang dimiliki. Terdapat banyak aspek yang memengaruhi capaian



hasil belajar, di antaranya motivasi dan keaktifan . Aspek tersebut berada pada diri seseorang dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, diperlukan peran guru dalam memberikan pembelajaran yang interaktif supaya siswa termotivasi dan ikut terlibat aktif dalam pembelajaran. dengan demikian proses belajar dapat berlangsung dengan lancar dan mendapatkan hasil yang optimal.

### **4.3 Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi penelitian adalah manfaat yang ingin didapatkan dari hasil penelitian. Penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati. Oleh sebab itu, motivasi belajar dan keaktifan siswa adalah salah satu aspek yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV, hal ini ditunjukkan dengan semakin tinggi motivasi belajar dan keaktifan siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar matematika yang didapat.

#### **4.3.1 Implikasi Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa harus memiliki motivasi belajar dan keaktifan untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati adalah dengan memberikan dukungan yang positif dari motivasi belajar dan keaktifan siswa.

Hal ini diperkuat dengan teori yang disampaikan oleh Rifa'i (2016: 133) yang menyatakan bahwa salah satu aspek penentu keberhasilan siswa dalam belajar adalah motivasi. Aspek-aspek seperti kemampuan, kepribadian, kriteria tugas belajar, *reward* terhadap kegiatan belajar, sikap pendidik dan lingkungan ialah sumber adanya keinginan untuk belajar. Tidak hanya itu, Djamarah (2011: 152) juga mengemukakan bahwa terdapat prinsip-prinsip penting dalam motivasi belajar, antara lain (1) sebagai dasar yang mendorong kegiatan belajar, (2) motivasi dari dalam diri lebih utama daripada motivasi dari luar diri, (3) motivasi dalam bentuk pujia lebih baik daripada hukuman, (4) motivasi berhubungan dengan kebutuhan belajar, (5) motivasi dapat memupuk kepercayaan diri dalam belajar, (6) motivasi dapat menghasilkan prestasi belajar.

Sama halnya dengan motivasi belajar, keaktifan siswa juga salah satu aspek yang menentukan hasil belajar siswa karena pada hakikatnya siswa yang aktif dalam kegiatan belajar akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran supaya hasil yang didapatkan maksimal sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal ini bertolak belakang dengan siswa yang kurang aktif dalam belajar. Siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran akan mendapatkan hasil belajar yang tidak maksimal. Pada dasarnya setiap siswa yang ikut dalam kegiatan belajar belum tentu sedang belajar, artinya tidak semua siswa yang ada di dalam kelas melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu peran pendidik untuk memantau siswa supaya dapat berinteraksi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh W. S. Winkel (dalam Susanto, 2018 : 4) yang menjelaskan bahwa belajar merupakan

suatu interaksi aktif Dengan lingkungan yang dapat menghasilkan perubahan dalam sikap, pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman.

Dengan adanya motivasi belajar dan keaktifan dalam kegiatan belajar maka terjadilah perubahan pada siswa, perubahan inilah yang dinamakan dengan hasil belajar. Purwanto (2018: 46) menjelaskan hasil dari kegiatan belajar sangatlah beragam, diantaranya aspek sikap (sikap), aspek pengetahuan (pengetahuan), serta aspek keterampilan (keterampilan). Namun, untuk meningkatkan hasil belajar tidak hanya bertumpu dengan motivasi belajar dan keaktifan yang ada pada diri siswa akan juga ditunjang oleh aspek lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rifa'i (2016: 69) bahwa perubahan yang dialami siswa sesudah melakukan kegiatan belajar tergantung dengan apa yang dipelajarinya. Kegiatan belajar yang baik adalah dengan pembelajaran konsep supaya siswa dalam menguasai konsep-konsep pembelajaran dengan baik.

#### **4.3.2 Implikasi Praktis**

Supaya hasil belajar dapat tercapai dengan baik maka diperlukan peran serta berbagai pihak untuk mewujudkannya. Tidak hanya siswa sebagai aspek utama peningkatan motivasi belajar itu sendiri. Diperlukan peran serta guru dalam membimbing kegiatan pembelajaran di sekolah, keterlibatan orangtua dalam pemantauan kegiatan belajar siswa di rumah, pemberian penghargaan (*reward*) terhadap capaian hasil belajar siswa, serta lingkungan yang kondusif dalam rumah dan sekolah untuk menunjang aspek alamiah (*internal*) pada diri siswa sehingga siswa merasa aman dan nyaman untuk belajar di manapun dan kapanpun. Karena lingkungan dapat memengaruhi tingkat konsentrasi siswa dalam belajar. Selain itu,

orangtua juga harus mengontrol semua kegiatan dan tugas yang diberikan guru kepada siswa supaya tugas yang diberikan oleh guru dapat terselesaikan sebaik mungkin. Sebab, tanpa disadari dukungan yang diberikan orangtua kepada siswa dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya motivasi yang tinggi dalam belajar, siswa akan bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajar mengajar yang ia ikuti. Siswa akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, seperti aktif dalam kegiatan kelompok, tanya jawab, serta dalam mengerjakan tugas lainnya. Keaktifan tidak hanya dipengaruhi oleh siswa saja. Guru juga memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan keaktifan siswa. Guru harus memotivasi seluruh siswanya supaya terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru dapat mengasah dan mengoptimalkan setiap potensi yang ada pada diri siswa sesuai dengan karakter setiap siswa.

#### **4.3.3 Implikasi Pedagogis**

Penelitian ini mempunyai implikasi untuk dunia pendidikan, terutama pendidikan dasar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar dan keaktifan tiap siswa berbeda-beda, hal inilah yang akan memengaruhi capaian hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa menjadi masukan bagi guru untuk selalu memberikan pembelajaran yang semenarik mungkin supaya siswa tertarik dalam

mengikuti kegiatan belajar mengajar. Serta memantau siswanya dalam kegiatan pembelajaran supaya seluruh siswa dalam kelas terlibat secara aktif dalam pembelajaran tidak hanya siswa yang memiliki prestasi yang tinggi saja. Sehingga hasil belajar siswa dalam kelas mencapai hasil yang optimal. Tidak hanya untuk guru, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan masukan orangtua selaku pembimbing dan pengawas siswa di rumah. Orangtua harus lebih memerhatikan kembali kegiatan anak belajar dalam rumah supaya tugas anak sebagai siswa dapat terlaksana sebaik mungkin. Semua ini dilakukan semata-mata untuk menumbuhkan motivasi belajar dan keaktifan pada diri siswa supaya senantiasa ada dan terus mengalami peningkatan demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Bersumber dari hasil pengolahan data serta pembahasan yang telah dikemukakan peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi  $r_{hitung} 0,649 > r_{tabel} 0,158$  dengan taraf kesalahan 0,05. Nilai koefisien korelasi berada pada interval 0,60 – 0,799 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi  $r_{hitung} 0,640 > r_{tabel} 0,158$  dengan taraf kesalahan 0,05. Nilai koefisien korelasi berada pada interval 0,60 – 0,799 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi  $r_{hitung} 0,723 > r_{tabel} 0,158$  dengan taraf kesalahan 0,05. Nilai koefisien korelasi berada pada interval 0,60 – 0,799 menunjukkan tingkat hubungan

yang kuat antara motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika.

## **5.2 Saran**

Bersumber dari hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

### **5.2.1 Saran Teoretis**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa yang dapat menentukan hasil belajar siswa. Sehingga perlu adanya arahan dan dukungan dalam peningkatan motivasi belajar dan keaktifan siswa, agar siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

### **5.2.2 Saran Praktis**

#### **1. Bagi Guru**

Hasil belajar matematika siswa berhubungan dengan tingkat motivasi belajar dan keaktifan siswa. Oleh karena itu, perlu adanya peran serta guru sebagai pembimbing siswa di sekolah untuk mengarahkan siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran di kelas seperti dalam kegiatan kerja kelompok maupun dalam melakukan tanya jawab dengan guru, memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk menjawab atau berpendapat supaya siswa menjadi lebih berani dan semakin termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta memotivasi siswa untuk mengembangkan daya saing siswa dan mengembangkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, guru juga harus mengamati karakter setiap siswa, memerhatikan kesulitan belajar siswa, serta memberikan pembelajaran yang

interaktif dan inovatif agar dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa sebagai langkah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

## 2. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi siswa bahwasannya untuk mendapatkan hasil belajar matematika yang baik harus disertai dengan motivasi belajar tinggi dengan cara menumbuhkan rasa keingintahuan pada materi yang disampaikan oleh guru maupun yang ia pelajari sendiri, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik mungkin, serta mampu membagi waktu antara belajar dan bermain. Selain itu, siswa juga harus meningkatkan keaktifannya dengan cara mengikuti pembelajaran secara antusias ketika di sekolah maupun belajar secara mandiri di rumah, berani untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta tidak malu untuk bertanya ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru maupun yang dipelajari secara mandiri di rumah. Hal tersebut harus dilakukan demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

## 3. Bagi Orangtua

Dari hasil penelitian ini diharapkan orangtua dapat ikut serta memantau perkembangan anak, membimbing dan mengarahkan anak untuk senantiasa aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, senantiasa memotivasi anak untuk selalu belajar, memerhatikan tugas yang didapat anak ketika di sekolah sehingga tidak ada tugas yang tidak terselesaikan dengan alasan lupa mengerjakan atau alasan yang lainnya, serta meluangkan waktu untuk mendampingi anak ketika belajar di rumah agar anak semakin termotivasi untuk belajar serta memudahkan anak untuk



memahami materi yang sulit dipahami oleh anak. Karena pada hakikatnya pendidikan di dalam keluarga sangatlah berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak serta kesiapan mereka dalam menerima materi yang disampaikan guru di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S., & Mujiyati, M. (2017). Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis. *Jurnal Konselor*, 6(4): 150-157.
- Afrianto, A. (2017). "Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Mawardi Kaliwungu Kabupaten Kendal". *Skripsi*. Semarang: Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNNES
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ayuwanti, I. (2016). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. *Jurnal SAP*, 1(2): 105-114.
- Bariyah, K., Tjandrakirana, T., & Raharjo, R. (2018). *Development of Student Activity Sheet With Connecting, Organizing, Reflecting, Extending Learning Model to Improve Student Learning Outcomes on Senior High School Students. Jurnal Penelitian Pendidikan Sains (JPPS)*, 8(1): 1558-1563.
- Borneo, D. & Rabiman. 2015. Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Mata Diklat Sistem Injeksi Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas XII TKR SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Taman Vokasi*, 3(1): 1-11.
- Budiarto, Fariz. (2015). Keefektifan Model pembelajaran *Clis (Children Learning In Science)* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA. *Journal of Elementary Education*, 4(1): 53-60.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ekawati, Shindy. (2016). Pengaruh Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pedagogy*, 1(2): 119-150.

- Firdawati, I. & Wahyu Hidayat. (2018). Hubungan Antara Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK. *Jurnal Visipena*, 9(1): 151-158.
- Fitriana, S., Ihsan, H., & Annas, S. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of EST*, 1(2): 86-101.
- Gunawan, Y.I.P. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazah Akaedmia*, 2(1): 74-84.
- Hasan, F., Pomalato, S. W. D., & Uno, H. B. (2020). Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jambura Journal of Mathematics Education (JMathEdu)*, 1(1): 13-20.
- Heryanto, Imam, & Triwibowo Totok,. 2018. *Path Analysis Menggunakan SPSS dan Evxel*. Jakarta: Informatika.
- Hurhayati, Siti Samsiar. (2016). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Cerita Ulang dengan Teknik Uji Kemahiran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Profesi Keguruan*, 2(2): 46-52.
- Imansari, N., & Maryono, M. T. (2017). Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode CTL pada Mata Pelajaran Elektronika di SMP PGRI Karangjati Ngawi. (*Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*), 1(1): 41-46.
- IndahSari, W. N. (2017). "Hubungan Sikap Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Kudus". *Skripsi*. Semarang : Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNNES.
- Jeffrey, I. & Ade Zein. (2017). *The Effects of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities on Student Learning Outcomes*. *Journal of Development Researc. International Journal of Development Research*, 7(9): 15.471-15.478.

- Kurnia, F. D. 2016. "Hubungan Keaktifan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Keliling dan Luas Jajargenjang dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* II di Kelas VII A SMP Kanisius". *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma.
- Kurnia, Y. P. 2016. "Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora". *Skripsi*. Semarang: Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNNES.
- Lestari, Indah. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(2): 115-125.
- Lestari, D.A., Siswadari, & Indrawati, C. D. S. (2019). *The Development of Digital Storytelling Website Based Media for Economic Learning in Senior High School*. *International Journal of Active Learning*, 4(1): 10-17.
- Margareta, R. S., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar, Perfeksionisme dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prokrastinasi Akademik dengan Regulasi Diri Sebagai Variabel *Moderating*. *Economic Education Analysis Jurnal*, 8(1): 79-94.
- Mariyanto, A., Rahmawati, N., & Qahfi, M. (2019). Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP. *Jurnal Paedagogie*, 7(1): 1-11.
- Mariyanto, A., Rahmawati, N., & Qahfi, M. (2019). Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP. *Jurnal Paedagogie*, 7(1): 1-11.
- Magelo, C., Hulukati, E., & Djakaria, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Open-Ended* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jambura J. Math*, 2(1): 15-21.
- Muchtadi, Hartono, & Oktaviana, D. (2017). Hubungan Aktivitas dan Respon Terhadap Hasil Belajar Program Linier Melalui Penerapan Pembelajaran *Genius Learning* pada Program Studi Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 5(1): 45-55.

- Mudjiono & Dimiyati. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Putri, dkk. 2015. “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar”. *Skripsi*. Universitas STKIP.
- Putri, D. T., Siswandari, & Muchsini, B. (2016). Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Pendekatan CTL dengan Media Flash di SMK. *Jurnal Tata Arta*, 2(1): 162-172.
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2): 83-88.
- Purwanto. 2018. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, M. M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Elementary Education*, 4(1): 39-45.
- Ramirez-Velarde, R., Alexandrov, N., Sanhueza-Olave, M., & Perez-Cazares, R. (2016). *The Impact of Learning Activities on The Final Grade in Engineering Education*. *Procedia Computer Science Journal*, 80: 1812-1821.
- Rahmawati, R. N. 2018. “Hubungan Keaktifan Siswa dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IV di SDN Margomulyo Kec Ngawi Kab Ngawi Tahun Pelajaran 2017/ 2018”. *Skripsi*. Surakarta: Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta.
- Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pemerintahan Republik Indonesia.
- Riana, R., Kartinawati, T., & Suhito, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 11 Semarang

Melalui Model *Group Investigation* Berbantuan *Colour Ball*. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2: 64-71.

Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Rifa'i, Achmad dan Anni, Catharina, T. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Rifatul Himmah HA, N. (2016). Profil Pemecahan Masalah Matematika Model PISA Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(5): 1-10.

Rosyadi. (2016). Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 149-162.

Rosalina, M. A. (2017). Analisis Keaktifan Siswa Kelas VII SMP Dharmawanita Pare dalam Pembelajaran *Pair Checks* pada Materi *Aritmatika Sosial*. *Simki-Techsain Journal*, 1(3): 1-7.

Sakinah, Nafiatus, dkk. 2014. Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 2 Kudus Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2): 379-384.

Samadhi, N. N. N., & Riastini, P. N. (2017). Pengaruh Pembelajaran Quantum Berbantuan Permainan dalam Pembelajaran Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas V. *International Journal of Elementary Education*, 1(3): 228-237.

Samsi, S. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Purwosari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1): 75-81.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Setianingrum, R. D. (2016). Pengaruh Penerapan Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Sabranglor. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*, 1.670-1.677.
- Setianingrum, T., & Sucihatningsih, D. W. P. (2019). Pengaruh Motivasi Anggota Dan Kualitas Layanan Terhadap Perilaku Berkoperasi Anggota Koperasi Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 193-208.
- Setyowati, N., Susilo, B. E., & Masrukan, M. (2016). Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Mata Diklat Matematika Materi Peluang Di Kelas X AP B Semester 2 SMK N 1 Bawen. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(1), 24-30.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suarjo, S. (2016). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajarsiswa Melalui Pendekatan Teknik Berpikir, Berpasangan, Berbagi Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV SDN 07 Kabawetan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 261-266.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujadi, A. A., & Herlikano, M. A. (2017). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan *Make a Match* Siswa Kelas VIII A SMP N 2 Temon. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2): 121-128.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, S. (2015). Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada SMA Khusus Putri

- SMA Islam Diponegoro Surakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2): 11-19.
- Susanto, A. 2018. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutomo, dkk. 2016. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES Press.
- Trinora, Remilda. dkk. 2015. "Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Trisnowali, Andi. (2017). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar Matematika, dan Sikap Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMAN 2 Watampone. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 5(2): 259-278.
- Untari, Erny. (2016). Korelasi Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Organisasi Sekolah dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Media Prestasi*, 15(2): 41-54.
- Vitasari, R., Joharman, & Suryandari, K. C. (2016). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari, 1-8.
- Wachrodin. (2017). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Keaktifan Siswa Melalui Model *Problem Based Learning (PBL)* dengan Penugasan Berstruktur. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34 (1): 85-94.
- Wantini, Pambudi, D. I., & Mardati, A. (2019). *Strategy of Values Education in the Indonesian Education System*. *International Journal of Instruction*, 12(1): 607-624.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2): 128-139.



- Widiyanto, E., & Sudarsono, Bambang. Pengaruh Aktifitas, Kreatifitas, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Alat Ukur di SMK Institut Indonesia Kutoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 5(1): 70-74.
- Widoyoko, E. P. 2018. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yussi, Syaad, & Purnomo. (2016) *The Contribution of Vocational Students' Learning Discipline, Motivation and Learning Results. International Journal of Environmental & Science Education*, 12(5): 965-970.
- Zaeni, Z., Aulia, J., Hidayah, H., & Fatichatul, F. (2017). Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model *Teams Gamestournaments (TGT)* pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 di 1 SMA N 15 Semarang. *In Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 416-425.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1****LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU**

Nama :

Sekolah :

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Mata pelajaran apa sajakah yang kurang diminati siswa? Mengapa?	
2.	Apakah yang menyebabkan nilai hasil belajar siswa rendah?	
3.	Bagaimanakah cara yang dilakukan untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa?	
4.	Bagaimana tingkat antusias siswa dalam belajar matematika?	
5.	Bagaimanakah cara guru untuk meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran matematika?	
6.	Apakah minat siswa sangat memengaruhi nilai hasil belajar siswa?	
7.	Bagaimanakah aktivitas belajar siswa berprestasi selama di kelas? Apakah mereka senantiasa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas?	
8.	Bagaimanakah hasil belajar siswa yang berprestasi?	

	Apakah selalu stabil atau cenderung berubah-ubah?	
9.	Apakah siswa yang berprestasi senantiasa aktif dalam mengikuti pembelajaran yang ada di kelas?	
10.	Bagaimanakah hasil belajar siswa yang kurang aktif? Apakah memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan siswa yang berprestasi?	
11.	Adakah pengaruh siswa berprestasi untuk meningkatkan minat belajar siswa yang kurang aktif? Dengan cara apakah?	
12.	Mengenai tingkat keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, apakah siswa yang memiliki nilai yang rendah selalu aktif masuk sekolah?	
13.	Bagaimanakah tingkat antusias siswa dalam menerima materi baru yang disampaikan guru?	
14.	Apakah siswa selalu aktif bertanya dan melakukan tanya jawab dengan guru?	
15.	Bagaimanakah upaya yang guru lakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas guna meningkatkan hasil belajar mereka?	

**LAMPIRAN 2**

**DAFTAR PENILAIAN TENGAH SEMESTER MUPEL MATEMATIKA  
SDN GUGUS JENDRAL SUDIRMAN KABUPATEN PATI**



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PATI  
KECAMATAN JUWANA  
SEKOLAH DASAR NEGERI GENENGMULYO 01  
Alamat Jl. Senawi Genengmulyo Telp. (0295) 4746085 Juwana Kode pos. 59185  
Email [sdngengmulyo@yahoo.com](mailto:sdngengmulyo@yahoo.com)



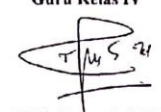
**HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL TAHUN 2018/2019  
MUATAN PELAJARAN MATEMATIKA**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 70

NO.	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	SW	67	TIDAK TUNTAS
2.	KS	50	TIDAK TUNTAS
3.	AFR	75	TUNTAS
4.	RRRP	50	TIDAK TUNTAS
5.	ANA	67	TIDAK TUNTAS
6.	ARA	83	TUNTAS
7.	AFP	75	TUNTAS
8.	AFP	83	TUNTAS
9.	ASS	50	TIDAK TUNTAS
10.	ARH	83	TUNTAS
11.	DEW	50	TIDAK TUNTAS
12.	EAZ	75	TUNTAS
13.	ISK	83	TUNTAS
14.	INA	67	TIDAK TUNTAS
15.	KUS	83	TUNTAS
16.	KW	50	TIDAK TUNTAS
17.	KDP	67	TIDAK TUNTAS
18.	LNI	92	TUNTAS
19.	MFMA	75	TUNTAS
20.	MAU	67	TIDAK TUNTAS
21.	MAR	67	TIDAK TUNTAS
22.	NIP	50	TIDAK TUNTAS
23.	NZN	75	TUNTAS
24.	PPYT	92	TUNTAS
25.	RNA	92	TUNTAS
26.	SFR	50	TIDAK TUNTAS
27.	VDS	92	TUNTAS
28.	CSW	75	TUNTAS
29.	S	67	TIDAK TUNTAS
30.	YS	83	TUNTAS
Rata-rata			71,18
Tuntas			16
Tidak Tuntas			14
Presentasi Ketuntasan			53,33%

Juwana, 18 Maret 2019

  
 Kepala Sekolah  
 Kasmilah, S.Pd.  
 NIP: 196008181982012011

  
 Guru Kelas IV  
 Titik Suwanti, S.Pd.  
 NIP: 197005062003122001



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PATI**  
**KECAMATAN JUWANA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI GENENGMULYO 02**  
 Alamat Jl. Lapangan Desa Genengmulyo Telp. (0295) 4746147 Kode pos. 59185  
 Email [sdngenengmulyoduak@yahoo.com](mailto:sdngenengmulyoduak@yahoo.com)

**HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL TAHUN 2018/ 2019**  
**MUATAN PELAJARAN MATEMATIKA**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 60

NO.	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	AM	56	TIDAK TUNTAS
2.	AZN	56	TIDAK TUNTAS
3.	AS	51	TIDAK TUNTAS
4.	AP	87	TUNTAS
5.	CWA	51	TIDAK TUNTAS
6.	CDY	72	TUNTAS
7.	CRP	79	TUNTAS
8.	DPA	55	TIDAK TUNTAS
9.	EYR	60	TUNTAS
10.	ENA	58	TIDAK TUNTAS
11.	ISF	79	TUNTAS
12.	LA	55	TIDAK TUNTAS
13.	MA	50	TIDAK TUNTAS
14.	MG	57	TIDAK TUNTAS
15.	NNR	50	TIDAK TUNTAS
16.	NAF	60	TUNTAS
17.	RFK	58	TIDAK TUNTAS
18.	SS	53	TIDAK TUNTAS
19.	SAP	58	TIDAK TUNTAS
20.	VSP	87	TUNTAS
21.	WT	79	TUNTAS
22.	ZP	82	TUNTAS
Rata-rata		63,32	
Tuntas		9	
Tidak Tuntas		13	
Presentasi Ketuntasan		40,91%	

Juwana, 18 Maret 2019

Guru Kelas IV

Sulash, S.Pd.

NIP: 196405191986082003



Mahmudi, S.Pd.

NIP: 196301051985121002



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PATI**  
**KECAMATAN JUWANA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI BAKARAN KULON 01**  
*Jln. Siswa No. 11 Ds. Bakaran Kulon telp. ( 0295 ) 4746229 Kode Pos 59185 Kec. Juwana*  
*Email. [Sdnbakarankulon1@gmail.com](mailto:Sdnbakarankulon1@gmail.com)*

**HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL TAHUN 2018/ 2019**  
**MUATAN PELAJARAN MATEMATIKA**

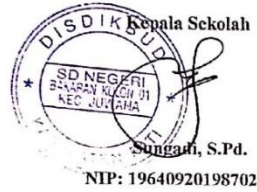
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 70


NO.	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	ADN	65	TIDAK TUNTAS
2.	AN	60	TIDAK TUNTAS
3.	ALVN	100	TUNTAS
4.	ANDR	50	TIDAK TUNTAS
5.	APR	55	TIDAK TUNTAS
6.	ARL	70	TIDAK TUNTAS
7.	AMP	60	TIDAK TUNTAS
8.	AVK	85	TUNTAS
9.	AY	65	TIDAK TUNTAS
10.	AZ	60	TIDAK TUNTAS
11.	NFX	85	TUNTAS
12.	DT	90	TUNTAS
13.	IR	75	TUNTAS
14.	ET	55	TIDAK TUNTAS
15.	FRL	80	TUNTAS
16.	GLH	65	TIDAK TUNTAS
17.	HN	90	TUNTAS
18.	HRLN	60	TIDAK TUNTAS
19.	HD	100	TUNTAS
20.	MRCN	55	TIDAK TUNTAS
21.	NNDR	95	TUNTAS
22.	NVL	60	TIDAK TUNTAS
23.	NN	80	TUNTAS
24.	PTR	65	TIDAK TUNTAS
25.	RHM	70	TUNTAS
26.	STR	80	TUNTAS
27.	AN	78	TUNTAS
28.	AK	65	TIDAK TUNTAS
29.	ADK	63	TIDAK TUNTAS
30.	DNA	75	TUNTAS
31.	FSL	75	TUNTAS
32.	FRD	80	TUNTAS
33.	HNDK	60	TIDAK TUNTAS
34.	HDTL	65	TIDAK TUNTAS
35.	LTF	73	TUNTAS
36.	MA	80	TUNTAS
37.	MA	100	TUNTAS
38.	NNK	68	TIDAK TUNTAS
39.	NGH	78	TUNTAS
40.	NRT	60	TIDAK TUNTAS
41.	NRVT	75	TUNTAS
42.	OK	55	TIDAK TUNTAS
43.	RHN	65	TUNTAS
44.	RND	93	TUNTAS
45.	SSK	100	TUNTAS
46.	SPTN	60	TIDAK TUNTAS
47.	TRL	75	TUNTAS

48.	VR	73	TUNTAS
49.	ZHW	88	TUNTAS
<b>Rata-rata</b>			<b>73,04</b>
<b>Tuntas</b>			<b>26</b>
<b>Tidak Tuntas</b>			<b>23</b>
<b>Presentasi Ketuntasan</b>			<b>53,06%</b>

Juwana, 18 Maret 2019

Guru Kelas IV


  
 Kepala Sekolah  
 Sugandi, S.Pd.  
 NIP: 196409201987021002


  
 Napisih, S.Pd.SD  
 NIP: 196209261982012003





DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PATI  
KECAMATAN JUWANA  
SD NEGERI BAKARAN KULON 02  
Alamat : Desa Bakaran Kulon Kec. Juwana Kab. Pati 59185 Telp (0295) 4746203  
e-mail : sdnbakarankulon02@yahoo.co.id



HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL TAHUN 2018/ 2019

MUATAN PELAJARAN MATEMATIKA

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 65

NO.	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	AER	75	TUNTAS
2.	AS	80	TUNTAS
3.	APW	88	TUNTAS
4.	ADP	56	TIDAK TUNTAS
5.	DS	45	TIDAK TUNTAS
6.	FAW	50	TIDAK TUNTAS
7.	IKR	46	TIDAK TUNTAS
8.	IF	66	TUNTAS
9.	KRA	60	TIDAK TUNTAS
10.	LH	75	TUNTAS
11.	LJJ	70	TUNTAS
12.	LS	63	TIDAK TUNTAS
13.	NSF	98	TUNTAS
14.	NSH	50	TIDAK TUNTAS
15.	NPP	64	TIDAK TUNTAS
16.	RH	52	TIDAK TUNTAS
17.	RS	48	TIDAK TUNTAS
18.	RA	60	TIDAK TUNTAS
19.	SPA	60	TIDAK TUNTAS
20.	SZA	92	TUNTAS
21.	ZNN	63	TIDAK TUNTAS
22.	MAP	88	TUNTAS
23.	MSA	64	TIDAK TUNTAS
24.	QUS	86	TUNTAS
25.	WAR	70	TUNTAS
Rata-rata		66,76	
Tuntas		11	
Tidak Tuntas		14	
Presentasi Ketuntasan		44%	

Juwana, 18 Maret 2019

Kepala Sekolah  
SD NEGERI BAKARAN KULON 02  
KEC. JUWANA  
KABUPATEN PATI  
Sutar, S.Pd.  
NIP: 196401081991031002

Guru Kelas IV  
Dwi Wulandari, S.Pd.  
NIP: -



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PATI**  
**KECAMATAN JUWANA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI BAKARAN KULON 03**  
 Alamat: Ds. Bakaran Kulon, Kec. Juwana-Pati Telp. (0295) 4746204 Juwana  
 Kode pos. 59185 Email sdbakarankulon03@yahoo.com

**HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL TAHUN 2018/ 2019**  
**MUATAN PELAJARAN MATEMATIKA**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 60

NO.	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	SKR	52	TIDAK TUNTAS
2.	AMD	56	TIDAK TUNTAS
3.	MRLN	58	TIDAK TUNTAS
4.	NVL	50	TIDAK TUNTAS
5.	MLN	50	TIDAK TUNTAS
6.	ASH	100	TUNTAS
7.	SPT	51	TIDAK TUNTAS
8.	ARY	58	TIDAK TUNTAS
9.	ARL	100	TUNTAS
10.	DMS	50	TIDAK TUNTAS
11.	CLS	50	TIDAK TUNTAS
12.	FN	52	TIDAK TUNTAS
13.	IMM	58	TIDAK TUNTAS
14.	IDR	83	TUNTAS
15.	KVN	57	TIDAK TUNTAS
16.	KRSN	92	TUNTAS
17.	SFL	58	TIDAK TUNTAS
18.	DDK	67	TUNTAS
19.	NLL	67	TUNTAS
20.	AY	90	TUNTAS
21.	SDH	53	TIDAK TUNTAS
22.	JHN	55	TIDAK TUNTAS
23.	RHN	92	TUNTAS
24.	RDH	57	TIDAK TUNTAS
25.	RTYN	75	TUNTAS
26.	SRL	60	TUNTAS
27.	SS	60	TUNTAS
28.	SYF	50	TIDAK TUNTAS
29.	WDD	58	TIDAK TUNTAS
30.	RSA	53	TIDAK TUNTAS
31.	GGH	62	TUNTAS
<b>Rata-rata</b>		<b>63,68</b>	
<b>Tuntas</b>		<b>12</b>	
<b>Tidak Tuntas</b>		<b>19</b>	
<b>Presentasi Ketuntasan</b>		<b>38,71%</b>	

Juwana, 18 Maret 2019

Guru Kelas IV



Nurwiki, S.Pd.  
 NIP: 195903031979112008

*Suniti*  
 Suniti, S.Pd.SD

NIP: 197111082008012007

**LAMPIRAN 3****KISI-KISI ANGKET UJI COBA MOTIVASI BELAJAR**

No.	Indikator	Deskriptor	No. Butir Pernyataan		Jumlah Pernyataan
			( + )	( - )	
1.	Adanya hasrat dan keinginan belajar	Keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.	1, 3	2, 4	4
2.	Keadaan lingkungan rumah yang kondusif	Mengulas materi pelajaran yang dilakukan sepulang sekolah dan belajar di malam hari.	5, 7	6, 8	4
3.	Keterlibatan orangtua dalam tugas siswa	Mendapatkan perhatian dan pengawasan orangtua dalam belajar di rumah.	9, 11	10, 12	4
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	Merasa puas dengan hasil belajar yang didapat.	13, 15	14, 16	4
5.	Adanya kebutuhan belajar	Merasa senang saat menerima materi dari guru.	17, 19	18, 20	4
6.	Adanya keinginan untuk mencapai cita-cita	Memiliki semangat belajar yang tinggi untuk mencapai cita-cita.	21, 23	22, 24	4
7.	Keinginan untuk belajar Matematika	Memiliki ketertarikan dalam belajar matematika	25, 27, 29	26, 28, 30	6
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

**LAMPIRAN 4****KISI-KISI ANGKET UJI COBA KEAKTIFAN SISWA**

No.	Indikator	Deskriptor	No. Butir Pernyataan		Jumlah Pernyataan
			( + )	( - )	
1.	Ikut serta dalam melaksanakan tugas belajar.	1. Mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.	1	2	2
		2. Mencatat materi Matematika yang diberikan oleh guru.	3	4	2
		3. Berani mengutarakan pendapat ketika diminta oleh guru.	5	6	2
		4. Memperhatikan dan mendengarkan teman saat menyampaikan materi.	7	8	2
		5. Memberikan informasi kepada teman yang belum memahami materi yang sudah disampaikan.	9	10	2
		6. Membuat kesimpulan sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.	11	12	2
2.	Apabila tidak bisa memahami permasalahan yang disajikan bertanya kepada guru atau siswa lainnya.	1. Bertanya kepada guru apabila belum memahami materi yang disampaikan.	13	14	2
		2. Bertanya kepada teman apabila belum	15	16	2

		memahami materi yang dipelajari.			
3.	Memiliki usaha untuk mencari informasi terkait pemecahan masalah.	1. Mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran Matematika.	17	18	2
		2. Memanfaatkan sumber belajar (seperti; buku, video pembelajaran, lingkungan, dll) yang ada untuk memperdalam pemahaman materi.	19	20	2
4.	Melakukan kegiatan diskusi kelompok sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru.	1. Berani menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok.	21	22	2
		2. Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.	23	24	2
		3. Ikut serta dalam diskusi kelompok	25	26	2
		4. Menghargai adanya perbedaan pendapat dalam kelompok.	27	28	2
5.	Melatih diri dalam pemecahan soal maupun masalah yang sejenis.	1. Mencatat soal dan hasil pembahasan yang diberikan oleh guru.	29	30	2
		2. Mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.	31	32	2

		3. Ikut serta dalam kegiatan pemecahan masalah.	33	34	2
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	<b>17</b>	<b>34</b>

**LAMPIRAN 5****ANGKET UJI COBA MOTIVASI BELAJAR**

**Nama** : .....

**No. Presensi/ Kelas** : .....

**Sekolah** : .....

**Hari/tanggal** : .....

**Petunjuk:**

- Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengisi angket ini!
- Tulislah identitas pada kolom yang sudah disediakan!
- Bacalah dengan seksama semua pernyataan di bawah ini!
- Jawablah pernyataan di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!
- Berilah tanda (  $\surd$  ) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat kalian terhadap pernyataan tersebut!
  - **SL** : SELALU, jika kegiatan dilakukan setiap hari.
  - **SR** : SERING, jika kegiatan dilakukan 4-5 hari setiap minggunya
  - **KD** : KADANG-KADANG, jika kegiatan dilakukan 2-3 hari setiap minggunya
  - **TP** : TIDAK PERNAH, jika kegiatan dilakukan 1 hari atau tidak pernah dilakukan sama sekali setiap minggunya

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya selalu ingin belajar agar mendapatkan hasil belajar yang baik.				
2.	Saya tidak mau belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.				
3.	Saya belajar teratur setiap hari.				
4.	Apabila ada materi pelajaran yang kurang saya mengerti, saya tidak bertanya.				

5.	Saya lebih suka memilih belajar daripada bermain setelah pulang sekolah.				
6.	Saya bermain setelah waktu pulang sekolah.				
7.	Ketika malam hari saya memilih untuk belajar.				
8.	Ketika malam hari saya memilih untuk menonton televisi.				
9.	Orangtua saya selalu menyuruh saya untuk belajar.				
10.	Orangtua saya tidak pernah menyuruh saya untuk belajar.				
11.	Saya selalu belajar bersama orangtua saat di rumah.				
12.	Saya tidak belajar jika orangtua tidak menyuruh saya untuk belajar.				
13.	Saya merasa puas dengan nilai yang bagus karena saya belajar.				
14.	Saya merasa biasa saja ketika nilai saya kurang bagus.				
15.	Orangtua saya selalu memuji saya ketika mendapatkan nilai yang bagus.				
16.	Orangtua tidak pernah mengetahui nilai pelajaran saya.				
17.	Saya merasa senang saat guru menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas.				
18.	Saya hanya mengerjakan soal latihan saat guru menyuruh untuk mengerjakannya.				
19.	Saya selalu mengerjakan soal-soal latihan untuk belajar.				



20.	Saya merasa malas dan mengantuk saat guru menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas.				
21.	Saya ingin meraih cita-cita, sehingga saya harus belajar dengan tekun/ rajin.				
22.	Saya tidak belajar karena belum memikirkan cita-cita.				
23.	Saya ingin mendapatkan rangking di kelas, sehingga saya belajar dengan tekun/ rajin.				
24.	Saya hanya belajar ketika ada ulangan di esok harinya.				
25.	Saya menyukai pelajaran Matematika karena menarik.				
26.	Saya tidak suka pelajaran Matematika karena membosankan dan banyak materinya.				
27.	Saya belajar Matematika karena banyak yang kurang saya pahami.				
28.	Saya tidak belajar Matematika karena sulit dipahami.				
29.	Saya bertanya ketika ada materi Matematika yang tidak saya mengerti.				
30.	Saya mengantuk ketika guru menjelaskan mata pelajaran Matematika.				

**LAMPIRAN 6****ANGKET UJI COBA KEAKTIFAN SISWA**

**Nama** : .....

**No. Presensi/ Kelas** : .....

**Sekolah** : .....

**Hari/tanggal** : .....

**Petunjuk:**

- Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengisi angket ini!
- Tulislah identitas pada kolom yang sudah disediakan!
- Bacalah dengan seksama semua pernyataan di bawah ini!
- Jawablah pernyataan di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!
- Berilah tanda (  $\surd$  ) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat kalian terhadap pernyataan tersebut!
  - SL : SELALU, jika kegiatan dilakukan setiap hari.
  - SR : SERING, jika kegiatan dilakukan 4-5 hari setiap minggunya
  - KD : KADANG-KADANG, jika kegiatan dilakukan 2-3 hari setiap minggunya
  - TP : TIDAK PERNAH, jika kegiatan dilakukan 1 hari atau tidak pernah dilakukan sama sekali setiap minggunya

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru saat sedang menjelaskan materi Matematika di depan kelas.				
2.	Saya mengacuhkan materi yang disampaikan oleh guru.				
3.	Saya selalu membuat kesimpulan tentang materi Matematika yang disampaikan guru di dalam buku catatan.				

4.	Saya tidak mau menulis ulang materi Matematika saat pembelajaran di kelas.				
5.	Ketika guru salah menjelaskan, saya mampu atau berani untuk menunjukkan kesalahan itu.				
6.	Saya merasa ragu dan tidak percaya diri ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.				
7.	Saya mendengarkan dan memperhatikan teman pada saat menjelaskan materi Matematika.				
8.	Saya tidak mau mendengarkan dan memperhatikan teman pada saat menjelaskan materi Matematika.				
9.	Saya membantu memberi tahu kepada teman yang belum mengerti tentang materi Matematika.				
10.	Saya tidak mau memberikan informasi yang berkaitan dengan materi Matematika kepada teman.				
11.	Ketika saya mempelajari dan membaca materi Matematika, saya membuat kesimpulan materi Matematika.				
12.	Saya tidak suka membuat ringkasan pada materi yang telah dipelajari.				
13.	Saya menanyakan materi Matematika yang belum saya pahami kepada guru.				
14.	Saya merasa takut jika akan bertanya kepada guru terhadap materi yang belum saya pahami.				
15.	Ketika saya belajar Matematika di rumah, saya mencari informasi yang belum saya pahami untuk dipertanyakan kepada teman.				

16.	Saya memilih diam dan tidak bertanya kepada teman jika saya merasa belum paham.				
17.	Ketika saya di perpustakaan, saya tertarik membaca buku yang berkaitan dengan Matematika.				
18.	Saya merasa tidak perlu berusaha mempelajari Matematika karena sudah menjadi tugas guru untuk menjelaskan materi.				
19.	Saya berusaha mencari hal baru untuk mempelajari Matematika agar lebih menyenangkan melalui buku atau media lain.				
20.	Saya tidak mempunyai niat untuk mencari sumber belajar yang lain.				
21.	Saya merasa senang bekerja bersama teman karena bisa menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh teman.				
22.	Ketika ada teman yang belum paham dengan materi Matematika, saya tidak mau memberikan penjelasan kepadanya.				
23.	Saya merasa mampu mengungkapkan gagasan walaupun berlawanan dengan teman sekelompok saya.				
24.	Saya tidak terlalu dibutuhkan dalam diskusi kelompok.				
25.	Ketika guru memberikan persoalan dalam pembelajaran Matematika, saya selalu ikut serta dalam diskusi kelompok.				
26.	Ketika guru memberikan tugas kelompok, saya merasa sulit dan hanya mengikuti jawaban teman sekelompok saya.				

27.	Saya menghargai setiap ide dan gagasan lain yang disampaikan oleh teman.				
28.	Saya tidak menghargai setiap ide dan gagasan lain yang disampaikan oleh teman.				
29.	Setelah guru selesai menyampaikan materi Matematika, saya mencatat soal dan hasil pembahasan yang diberikan oleh guru.				
30.	Saya merasa tidak perlu mencatat apa yang disampaikan oleh guru.				
31.	Saya tidak perlu bertanya kepada teman tentang materi yang belum jelas karena malu atau takut.				
32.	Saya tidak akan memaksakan pendapat saya kepada teman.				
33.	Saya berusaha menjawab pertanyaan dari guru secara lisan maupun secara tertulis di papan tulis.				
34.	Saya hanya sebagai pendengar dalam pembelajaran di kelas.				

**LAMPIRAN 7**

**LEMBAR ANGKET HASIL UJI COBA**

**ANGKET UJI COBA PENELITIAN  
HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN REAKTIFITAS SISWA  
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

Nama : Sagita Laila Ajara  
 No. Presensi Kelas : 18/14B  
 Sekolah : Madrasah Tsanawiyah  
 Hari/tanggal : Rabu, 7/11

**Petunjuk:**  
 a. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengisi angket ini!  
 b. Tulislah identitas pada kolom yang sudah disediakan!  
 c. Bacalah dengan seksama semua pernyataan di bawah ini!  
 d. Jawablah pernyataan di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!  
 e. Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat kalian terhadap pernyataan tersebut!  
 • SL : SELALU, jika kegiatan dilakukan setiap hari.  
 • SR : SERING, jika kegiatan dilakukan 4-5 hari setiap minggunya  
 • KD : KADANG-KADANG, jika kegiatan dilakukan 2-3 hari setiap minggunya  
 • TP : TIDAK PERNAH, jika kegiatan dilakukan 1 hari atau tidak pernah dilakukan sama sekali setiap minggunya

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	TP	
1.	Saya selalu ingin belajar agar mendapatkan hasil belajar yang baik.	✓				4
2.	Saya tidak mau belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.				✓	1
3.	Saya belajar teratur setiap hari.	✓				4
4.	Apabila ada materi pelajaran yang kurang saya mengerti, saya tidak bertanya.			✓		3
5.	Saya lebih suka memilih belajar daripada bermain setelah pulang sekolah.	✓				4
6.	Saya bermain setelah waktu pulang sekolah.				✓	4
7.	Ketika malam hari saya memilih untuk belajar.	✓				4
8.	Ketika malam hari saya memilih untuk menonton televisi.				✓	4
9.	Orangtua saya selalu menyuruh saya untuk belajar.	✓				4
10.	Orangtua saya tidak pernah menyuruh saya untuk belajar.			✓		2
11.	Saya selalu belajar bersama orangtua saat di rumah.	✓				4
12.	Saya tidak belajar jika orangtua tidak menyuruh saya untuk belajar.	✓				1
13.	Saya merasa puas dengan nilai yang bagus karena saya belajar.	✓				4
14.	Saya merasa biasa saja ketika nilai saya kurang bagus.				✓	4
15.	Orangtua saya selalu memuji saya ketika mendapatkan nilai yang bagus.	✓				4
16.	Orangtua tidak pernah mengetahui nilai pelajaran saya.			✓		3
17.	Saya merasa senang saat guru menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas.	✓				4
18.	Saya hanya mengerjakan soal latihan saat guru menyuruh untuk mengerjakannya.				✓	3
19.	Saya selalu mengerjakan soal-soal latihan untuk belajar.	✓				4
20.	Saya merasa malas dan mengantuk saat guru menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas.				✓	4
21.	Saya ingin merah cita-cita, sehingga saya harus belajar dengan tekun/ rajin.	✓				4
22.	Saya tidak belajar karena belum memikirkan cita-cita.	✓				1
23.	Saya ingin mendapatkan rangking di kelas, sehingga saya belajar dengan tekun/ rajin.	✓				4
24.	Saya hanya belajar ketika ada ulangan di esok harinya.				✓	3
25.	Saya menyukai pelajaran Matematika karena menarik.	✓				4
26.	Saya tidak suka pelajaran Matematika karena membosankan dan banyak materinya.			✓		3
27.	Saya belajar Matematika karena banyak yang kurang saya pahami.	✓				4
28.	Saya tidak belajar Matematika karena sulit dipahami.			✓		3
29.	Saya bertanya ketika ada materi Matematika yang tidak saya mengerti.	✓				4
30.	Saya mengantuk ketika guru menjelaskan mata pelajaran Matematika.				✓	4
31.	Saya selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru saat sedang menjelaskan materi Matematika di depan kelas.	✓				4
32.	Saya mengacuhkan materi yang disampaikan oleh guru.				✓	4
33.	Saya selalu membuat kesimpulan tentang materi Matematika yang disampaikan guru di dalam buku catatan.			✓		1
34.	Saya tidak mau menulis ulang materi Matematika saat pembelajaran di kelas.		✓			2
35.	Ketika guru salah menjelaskan, saya mampu atau berani untuk menunjukkan kesalahan itu.	✓				4
36.	Saya merasa ragu dan tidak percaya diri ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.		✓			2
37.	Saya mendengarkan dan memperhatikan teman pada saat menjelaskan materi Matematika.				✓	2
38.	Saya tidak mau mendengarkan dan memperhatikan teman pada saat menjelaskan materi Matematika.	✓				1
39.	Saya membantu memberi tahu kepada teman yang belum mengerti tentang materi Matematika.	✓				4
40.	Saya tidak mau memberikan informasi yang berkaitan dengan materi Matematika kepada teman.		✓			2
41.	Ketika saya mempelajari dan membaca materi Matematika, saya membuat kesimpulan materi Matematika.			✓		2
42.	Saya tidak suka membuat ringkasan pada materi yang telah dipelajari.		✓			2
43.	Saya menanyakan materi Matematika yang belum saya pahami kepada guru.	✓				4
44.	Saya merasa takut jika akan bertanya kepada guru terhadap materi yang belum saya pahami.		✓			1
45.	Ketika saya belajar Matematika di rumah, saya mencari informasi yang belum saya pahami untuk dipertanyakan kepada teman.		✓			3
46.	Saya memilih diam dan tidak bertanya kepada teman jika saya merasa belum paham.				✓	3
47.	Ketika saya di perpustakaan, saya tertarik membaca buku yang berkaitan dengan Matematika.	✓				4
48.	Saya merasa tidak perlu berusaha mempelajari Matematika karena sudah menjadi tugas guru untuk menjelaskan materi.			✓		2

49.	Saya berusaha mencari hal baru untuk mempelajari Matematika agar lebih menyenangkan melalui buku atau media lain.	✓			3
50.	Saya tidak mempunyai niat untuk mencari sumber belajar yang lain.		✓		3
51.	Saya merasa senang bekerja bersama teman karena bisa menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh teman.		✓		2
52.	Ketika ada teman yang belum paham dengan materi Matematika, saya tidak mau memberikan penjelasan kepadanya.			✓	4
53.	Saya merasa mampu mengungkapkan gagasan walaupun berlawanan dengan teman sekelompok saya.	✓			3
54.	Saya tidak terlalu dibutuhkan dalam diskusi kelompok.		✓		3
55.	Ketika guru memberikan persoalan dalam pembelajaran Matematika, saya selalu ikut serta dalam diskusi kelompok.	✓			3
56.	Ketika guru memberikan tugas kelompok, saya merasa sulit dan hanya mengikuti jawaban teman sekelompok saya.		✓		3
57.	Saya menghargai setiap ide dan gagasan lain yang disampaikan oleh teman.		✓		3
58.	Saya tidak menghargai setiap ide dan gagasan lain yang disampaikan oleh teman.	✓			2
59.	Setelah guru selesai menyampaikan materi Matematika, saya mencatat soal dan hasil pembahasan yang diberikan oleh guru.	✓			4
60.	Saya merasa tidak perlu mencatat apa yang disampaikan oleh guru.		✓		3

61.	Saya tidak perlu bertanya kepada teman tentang materi yang belum jelas karena malu atau takut.	✓			2
62.	Saya tidak akan memaksakan pendapat saya kepada teman.		✓		2
63.	Saya berusaha menjawab pertanyaan dari guru secara lisan maupun secara tertulis di papan tulis.	✓			3
64.	Saya hanya sebagai pendengar dalam pembelajaran di kelas.		✓		3

**LAMPIRAN 8****TABULASI DATA ANGKET UJI COBA MOTIVASI BELAJAR**

No.	Nama Siswa	Nomor Soal																														TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1.	AMN	3	1	3	2	3	3	4	2	4	4	3	1	3	1	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	89
2.	ATM	4	2	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	1	4	4	4	1	4	4	4	3	4	1	3	3	3	3	4	3	98
3.	AFR	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	4	2	2	1	3	3	1	4	2	3	3	4	79
4.	AMH	4	1	4	2	4	4	4	1	4	2	4	2	4	3	4	4	2	2	3	1	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	94
5.	AA	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3	2	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	99
6.	AMN	3	2	3	4	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	2	3	1	3	3	3	3	2	4	4	3	91
7.	AS	4	1	4	1	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	1	4	4	4	3	4	4	2	3	1	3	3	1	90
8.	ARS	3	2	2	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	1	3	3	1	1	3	2	2	2	4	4	4	3	4	83
9.	DN	2	4	1	3	3	1	1	2	1	4	1	4	1	1	1	1	4	2	2	4	4	4	2	2	1	1	3	3	4	2	69
10.	ENA	3	2	3	3	1	3	3	1	3	2	2	1	4	4	3	4	1	3	2	3	4	1	4	3	1	3	3	3	4	3	80
11.	EEY	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	1	4	1	4	3	4	4	4	3	4	100
12.	FDA	2	3	2	1	2	1	1	1	2	3	3	4	1	2	2	1	2	1	1	1	3	2	1	1	2	2	3	2	4	3	59
13.	FNL	3	1	4	2	3	3	2	1	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	4	2	1	3	2	73
14.	FDS	4	1	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	99
15.	HDK	4	1	2	3	1	1	4	2	3	4	4	2	4	3	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	94
16.	IAF	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	106



17.	JMW	3	1	4	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	4	3	4	1	2	4	2	4	1	3	2	1	3	2	3	3	3	78
18.	KJ	4	1	4	3	1	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	1	3	2	2	2	4	1	1	4	4	3	3	4	91	
19.	KASY	3	2	2	3	2	4	3	4	1	4	3	4	1	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	85	
20.	MGA	1	4	3	4	2	1	2	4	4	2	2	4	2	4	2	1	1	2	1	1	1	4	4	3	2	1	2	1	1	2	68
21.	MMH	2	1	1	1	1	1	2	3	1	3	2	4	3	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	3	2	3	1	2	2	4	56
22.	NFS	4	3	4	4	1	4	4	4	3	1	4	4	3	1	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	101
23.	NPS	3	1	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	90
24.	NRR	2	1	2	1	3	3	1	1	2	3	1	3	3	2	1	1	1	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	1	68
25.	PRD	2	4	2	3	2	1	2	1	1	1	1	3	2	4	1	2	1	1	2	1	1	4	1	2	1	2	2	3	1	2	56
26.	PBZ	3	1	4	3	2	2	4	2	4	3	2	4	4	2	3	4	2	1	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	86
27.	PL	1	2	2	2	1	2	1	1	3	2	1	3	1	2	3	2	3	4	3	1	2	2	2	1	1	1	2	1	3	2	57
28.	RWU	2	4	2	2	1	1	2	3	2	3	2	4	3	1	2	4	1	1	2	1	2	4	3	4	2	1	3	4	3	3	72
29.	RTS	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	2	3	101
30.	SCP	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	3	2	3	1	3	2	3	4	1	4	3	4	3	1	4	4	2	91
31.	SYN	2	3	3	1	1	3	3	2	1	3	2	4	4	1	2	1	4	2	4	2	3	4	2	2	2	3	4	3	2	2	75
32.	TH	1	4	1	4	1	2	2	1	1	1	2	4	1	2	1	1	1	3	1	3	2	2	4	1	1	2	2	2	1	1	55
33.	WWH	2	4	3	1	2	1	2	3	4	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	1	1	1	3	3	2	2	4	3	4	3	72
34.	YM	3	2	4	4	2	1	4	4	2	3	1	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	92
35.	ZKA	3	1	2	2	4	2	2	3	4	3	2	2	4	1	3	4	4	2	4	3	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	89



17.	JMW	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	1	4	1	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3
18.	KJ	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	1	2	4	3	4	1	1	2	3	2	3	4
19.	KASY	2	2	2	4	4	2	4	4	4	1	4	1	4	4	1	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2
20.	MGA	1	4	1	2	2	4	3	2	1	4	1	4	3	2	2	4	2	4	3	2	1	1	1	4	1
21.	MMH	1	2	3	1	1	2	2	3	3	2	3	4	4	4	3	1	1	3	2	3	4	4	3	4	4
22.	NFS	4	1	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	1	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4
23.	NPS	2	3	4	3	1	1	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2
24.	NRR	3	1	2	1	4	3	1	1	1	3	2	4	4	1	4	4	2	3	2	1	3	3	2	3	3
25.	PRD	2	1	2	1	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	1	3	1	1	1	2
26.	PBZ	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3
27.	PL	1	3	1	2	4	2	1	3	2	4	3	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	4	2	3	1
28.	RWU	4	3	1	4	1	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	1	1	3	3
29.	RTS	3	2	4	4	1	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	2	4
30.	SCP	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	2	4	3	4	3	4	2	1	3
31.	SYN	2	3	2	1	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	4	4	4	2
32.	TH	2	4	1	4	2	1	2	4	2	4	1	4	2	3	3	1	1	1	1	4	4	1	2	3	1
33.	WWH	4	1	3	3	4	3	2	1	3	3	3	2	4	4	3	1	3	2	3	3	3	3	1	2	4
34.	YM	4	1	4	4	3	4	2	3	3	4	2	1	3	4	2	3	4	1	3	3	1	4	2	3	4
35.	ZKA	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	3

No.	Nama Siswa	Nomor Soal									TOTAL
		26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1.	AMN	3	4	4	2	4	3	3	1	1	108
2.	ATM	4	4	4	4	1	3	3	4	2	114
3.	AFR	4	2	4	2	4	3	3	3	2	97
4.	AMH	3	3	3	2	3	4	3	2	3	99
5.	AA	4	4	4	3	4	2	2	4	4	115
6.	AMN	4	4	3	4	2	4	1	4	1	111
7.	AS	4	3	3	4	4	2	3	3	4	96
8.	ARS	3	3	4	2	4	4	4	4	2	100
9.	DN	1	1	2	1	1	2	2	1	3	72
10.	ENA	3	2	1	4	3	2	2	3	4	93
11.	EEY	4	4	4	4	4	4	4	3	1	107
12.	FDA	2	3	2	1	1	4	4	2	2	66
13.	FNL	3	2	4	4	3	3	3	1	1	101
14.	FDS	4	3	4	3	3	4	4	3	1	111
15.	HDK	2	1	2	4	4	2	2	2	4	99
16.	IAF	4	4	4	3	3	4	4	3	4	124
17.	JMW	4	4	2	4	3	3	3	4	3	103
18.	KJ	3	3	4	4	4	1	1	3	1	99
19.	KASY	2	3	1	2	3	2	2	3	2	88
20.	MGA	1	2	4	1	1	1	4	2	1	76
21.	MMH	4	4	3	4	4	2	2	4	1	95
22.	NFS	2	2	4	3	3	4	1	1	3	103
23.	NPS	4	4	4	3	4	3	3	2	3	103
24.	NRR	3	2	3	4	3	3	3	3	1	86
25.	PRD	3	3	2	3	3	1	1	2	2	72

26.	PBZ	4	3	3	2	4	3	3	4	3	113
27.	PL	3	2	1	2	2	1	4	1	1	67
28.	RWU	1	1	2	1	1	3	3	1	1	77
29.	RTS	3	3	3	4	3	1	4	4	2	108
30.	SCP	3	3	4	4	3	4	4	2	2	109
31.	SYN	4	4	4	3	4	2	2	1	3	95
32.	TH	2	3	2	4	3	4	4	2	1	83
33.	WWH	3	2	3	2	3	2	2	2	2	89
34.	YM	3	1	4	1	1	3	3	3	1	92
35.	ZKA	4	4	3	3	4	4	1	4	4	115

**LAMPIRAN 10****REKAPITULASI HASIL UJI VALIDITAS ANGGKET UJI COBA****MOTIVASI BELAJAR**

<b>No Item</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Ket.</b>		<b>No Item</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Ket.</b>
1	0,9017	0,334	Valid		16	0,6254	0,334	Valid
2	-0,5060	0,334	<b>Tidak Valid</b>		17	0,4582	0,334	Valid
3	0,7266	0,334	Valid		18	-0,0724	0,334	<b>Tidak Valid</b>
4	0,4597	0,334	Valid		19	0,6215	0,334	Valid
5	0,4743	0,334	Valid		20	0,5672	0,334	Valid
6	0,6406	0,334	Valid		21	0,5382	0,334	Valid
7	0,7104	0,334	Valid		22	0,1198	0,334	<b>Tidak Valid</b>
8	0,4552	0,334	Valid		23	0,5515	0,334	Valid
9	0,5385	0,334	Valid		24	0,5520	0,334	Valid
10	0,4974	0,334	Valid		25	0,6889	0,334	Valid
11	0,6626	0,334	Valid		26	0,6011	0,334	Valid
12	-0,1012	0,334	<b>Tidak Valid</b>		27	0,2719	0,334	<b>Tidak Valid</b>
13	0,5716	0,334	Valid		28	0,5334	0,334	Valid
14	0,0115	0,334	<b>Tidak Valid</b>		29	0,4232	0,334	Valid
15	0,7131	0,334	Valid		30	0,2917	0,334	<b>Tidak Valid</b>

**LAMPIRAN 11****REKAPITULASI HASIL UJI VALIDITAS ANGKET UJI COBA****KEAKTIFAN SISWA**

<b>No Item</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Ket.</b>		<b>No Item</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Ket.</b>
1	0,5106	0,334	Valid		18	0,3599	0,334	Valid
2	0,3352	0,334	Valid		19	0,5123	0,334	Valid
3	0,7236	0,334	Valid		20	0,4885	0,334	Valid
4	0,4094	0,334	Valid		21	0,2477	0,334	<b>Tidak Valid</b>
5	0,1529	0,334	<b>Tidak Valid</b>		22	0,5037	0,334	Valid
6	0,4076	0,334	Valid		23	0,6079	0,334	Valid
7	0,6674	0,334	Valid		24	0,2130	0,334	<b>Tidak Valid</b>
8	0,4143	0,334	Valid		25	0,3434	0,334	Valid
9	0,7776	0,334	Valid		26	0,6762	0,334	Valid
10	0,1808	0,334	<b>Tidak Valid</b>		27	0,5690	0,334	Valid
11	0,0847	0,334	<b>Tidak Valid</b>		28	0,5742	0,334	Valid
12	0,4443	0,334	Valid		29	0,5130	0,334	Valid
13	0,2085	0,334	<b>Tidak Valid</b>		30	0,5379	0,334	Valid
14	0,3837	0,334	Valid		31	0,3831	0,334	Valid
15	0,0316	0,334	<b>Tidak Valid</b>		32	-0,0335	0,334	<b>Tidak Valid</b>
16	0,4062	0,334	Valid		33	0,5287	0,334	Valid
17	0,4504	0,334	Valid		34	0,4174	0,334	Valid

**LAMPIRAN 12****HASIL UJI RELIABILITAS ANGKET UJI COBA MOTIVASI BELAJAR**

<b>No Item</b>	<b>Varians</b>		<b>No Item</b>	<b>Varians</b>
<b>1</b>	0,9042		<b>16</b>	1,5765
<b>2</b>	1,2941		<b>17</b>	1,3109
<b>3</b>	1,1176		<b>18</b>	1,0202
<b>4</b>	1,1966		<b>19</b>	1,1143
<b>5</b>	1,2908		<b>20</b>	1,3059
<b>6</b>	1,3983		<b>21</b>	1,2908
<b>7</b>	1,2639		<b>22</b>	1,5160
<b>8</b>	1,2571		<b>23</b>	1,0286
<b>9</b>	1,4000		<b>24</b>	1,1059
<b>10</b>	0,9697		<b>25</b>	1,1294
<b>11</b>	1,1933		<b>26</b>	0,9630
<b>12</b>	1,0874		<b>27</b>	0,9109
<b>13</b>	1,1395		<b>28</b>	0,8454
<b>14</b>	1,1882		<b>29</b>	0,8454
<b>15</b>	1,1815		<b>30</b>	1,1261

34,9714	210,5849	0,8472
<b>Jumlah Varians</b>	<b>Varians Total</b>	<b>Reliabilitas</b>



**LAMPIRAN 13****HASIL UJI RELIABILITAS ANGKET UJI COBA KEAKTIFAN SISWA**

<b>No Item</b>	<b>Varians</b>		<b>No Item</b>	<b>Varians</b>
<b>1</b>	1,1143		<b>18</b>	1,1462
<b>2</b>	1,2319		<b>19</b>	1,1966
<b>3</b>	1,3025		<b>20</b>	1,1462
<b>4</b>	1,3412		<b>21</b>	1,1731
<b>5</b>	1,4336		<b>22</b>	1,2908
<b>6</b>	0,9412		<b>23</b>	1,3109
<b>7</b>	1,1630		<b>24</b>	1,2824
<b>8</b>	0,9109		<b>25</b>	1,2218
<b>9</b>	0,9697		<b>26</b>	0,9042
<b>10</b>	0,9697		<b>27</b>	1,0084
<b>11</b>	1,2521		<b>28</b>	1,0218
<b>12</b>	1,2571		<b>29</b>	1,2218
<b>13</b>	1,0286		<b>30</b>	1,1462
<b>14</b>	1,1462		<b>31</b>	1,1227
<b>15</b>	0,8874		<b>32</b>	1,0639
<b>16</b>	1,1395		<b>33</b>	1,1882
<b>17</b>	1,2992		<b>34</b>	1,2807

39,1143	225,7345	0,8398
<b>Jumlah Varians</b>	<b>Varians Total</b>	<b>Reliabilitas</b>

**LAMPIRAN 14****KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR**

No.	Indikator	Deskriptor	No. Butir Pernyataan		Jumlah Pernyataan
			( + )	( - )	
1.	Adanya hasrat dan keinginan belajar	Keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.	1, 2	3	3
2.	Keadaan lingkungan rumah yang kondusif	Mengulas materi pelajaran yang dilakukan sepulang sekolah dan belajar di malam hari.	4, 6	5, 7	4
3.	Keterlibatan orangtua dalam tugas siswa	Mendapatkan perhatian dan pengawasan orangtua dalam belajar di rumah.	8, 10	9	3
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	Merasa puas dengan hasil belajar yang didapat.	11, 12	13	3
5.	Adanya kebutuhan belajar	Merasa senang saat menerima materi dari guru.	14, 15	16	3
6.	Adanya keinginan untuk mencapai cita-cita	Memiliki semangat belajar yang tinggi untuk mencapai cita-cita.	17, 18	19	3
7.	Keinginan untuk belajar Matematika	Memiliki ketertarikan dalam belajar matematika	22	20, 21, 23	4
<b>Jumlah</b>			<b>13</b>	<b>10</b>	<b>23</b>

**LAMPIRAN 15****KISI-KISI ANGKET KEAKTIFAN SISWA**

No.	Indikator	Deskriptor	No. Butir Pernyataan		Jumlah Pernyataan
			( + )	( - )	
1.	Ikut serta dalam melaksanakan tugas belajar.	1. Mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.	1	-	1
		2. Mencatat materi Matematika yang diberikan oleh guru.	2	3	2
		3. Berani mengutarakan pendapat ketika diminta oleh guru.	-	4	1
		4. Memperhatikan dan mendengarkan teman saat menyampaikan materi.	5	6	2
		5. Memberikan informasi kepada teman yang belum memahami materi yang sudah disampaikan.	7	-	1
		6. Membuat kesimpulan sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.	-	8	1
2.	Apabila tidak bisa memahami permasalahan yang disajikan bertanya kepada guru atau siswa lainnya.	1. Bertanya kepada guru apabila belum memahami materi yang disampaikan.	9	10	2
		2. Bertanya kepada teman apabila belum	-	11	1

		memahami materi yang dipelajari.			
3.	Memiliki usaha untuk mencari informasi terkait pemecahan masalah.	1. Mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran Matematika.	12	13	2
		2. Memanfaatkan sumber belajar (seperti; buku, video pembelajaran, lingkungan, dll) yang ada untuk memperdalam pemahaman materi.	14	15	2
4.	Melakukan kegiatan diskusi kelompok sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru.	1. Berani menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok.	-	16	1
		2. Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.	17	-	1
		3. Ikut serta dalam diskusi kelompok	18	19	2
		4. Menghargai adanya perbedaan pendapat dalam kelompok.	20	21	2
5.	Melatih diri dalam pemecahan soal maupun masalah yang sejenis.	6. Mencatat soal dan hasil pembahasan yang diberikan oleh guru.	22	23	2
		7. Mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.	-	24	1

		8. Ikut serta dalam kegiatan pemecahan masalah.	25	26	2
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>	<b>14</b>	<b>26</b>

**LAMPIRAN 16****ANGKET MOTIVASI BELAJAR**

**Nama** : .....

**No. Presensi/ Kelas** : .....

**Sekolah** : .....

**Hari/tanggal** : .....

**Petunjuk:**

- Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengisi angket ini!
- Tuliskan identitas pada kolom yang sudah disediakan!
- Bacalah dengan seksama semua pernyataan di bawah ini!
- Jawablah pernyataan di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!
- Berilah tanda (  $\surd$  ) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat kalian terhadap pernyataan tersebut!
  - SL : SELALU, jika kegiatan dilakukan setiap hari.
  - SR : SERING, jika kegiatan dilakukan 4-5 hari setiap minggunya
  - KD : KADANG-KADANG, jika kegiatan dilakukan 2-3 hari setiap minggunya
  - TP : TIDAK PERNAH, jika kegiatan dilakukan 1 hari atau tidak pernah dilakukan sama sekali setiap minggunya

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya selalu ingin belajar agar mendapatkan hasil belajar yang baik.				
2.	Saya belajar teratur setiap hari.				
3.	Apabila ada materi pelajaran yang kurang saya mengerti, saya tidak bertanya.				
4.	Saya lebih suka memilih belajar daripada bermain setelah pulang sekolah.				
5.	Saya bermain setelah waktu pulang sekolah.				

6.	Ketika malam hari saya memilih untuk belajar.				
7.	Ketika malam hari saya memilih untuk menonton televisi.				
8.	Orangtua saya selalu menyuruh saya untuk belajar.				
9.	Orangtua saya tidak pernah menyuruh saya untuk belajar.				
10.	Saya selalu belajar bersama orangtua saat di rumah.				
11.	Saya merasa puas dengan nilai yang bagus karena saya belajar.				
12.	Orangtua saya selalu memuji saya ketika mendapatkan nilai yang bagus.				
13.	Orangtua tidak pernah mengetahui nilai pelajaran saya.				
14.	Saya merasa senang saat guru menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas.				
15.	Saya selalu mengerjakan soal-soal latihan untuk belajar.				
16.	Saya merasa malas dan mengantuk saat guru menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas.				
17.	Saya ingin meraih cita-cita, sehingga saya harus belajar dengan tekun/ rajin.				
18.	Saya ingin mendapatkan rangking di kelas, sehingga saya belajar dengan tekun/ rajin.				
19.	Saya hanya belajar ketika ada ulangan di esok harinya.				
20.	Saya tidak suka pelajaran Matematika karena membosankan dan banyak materinya.				
21.	Saya tidak belajar Matematika karena sulit dipahami.				

22.	Saya bertanya ketika ada materi Matematika yang tidak saya mengerti.				
23.	Saya mengantuk ketika guru menjelaskan mata pelajaran Matematika.				



**LAMPIRAN 17****ANGKET KEAKTIFAN SISWA**

**Nama** : .....

**No. Presensi/ Kelas** : .....

**Sekolah** : .....

**Hari/tanggal** : .....

**Petunjuk:**

- Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengisi angket ini!
- Tuliskan identitas pada kolom yang sudah disediakan!
- Bacalah dengan seksama semua pernyataan di bawah ini!
- Jawablah pernyataan di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!
- Berilah tanda (  $\surd$  ) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat kalian terhadap pernyataan tersebut!
  - SL : SELALU, jika kegiatan dilakukan setiap hari.
  - SR : SERING, jika kegiatan dilakukan 4-5 hari setiap minggunya
  - KD : KADANG-KADANG, jika kegiatan dilakukan 2-3 hari setiap minggunya
  - TP : TIDAK PERNAH, jika kegiatan dilakukan 1 hari atau tidak pernah dilakukan sama sekali setiap minggunya

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru saat sedang menjelaskan materi Matematika di depan kelas.				
2.	Saya selalu membuat kesimpulan tentang materi Matematika yang disampaikan guru di dalam buku catatan.				
3.	Saya tidak mau menulis ulang materi Matematika saat pembelajaran di kelas.				

4.	Saya merasa ragu dan tidak percaya diri ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.				
5.	Saya mendengarkan dan memperhatikan teman pada saat menjelaskan materi Matematika.				
6.	Saya tidak mau mendengarkan dan memperhatikan teman pada saat menjelaskan materi Matematika.				
7.	Saya membantu memberi tahu kepada teman yang belum mengerti tentang materi Matematika.				
8.	Saya tidak suka membuat ringkasan pada materi yang telah dipelajari.				
9.	Saya menanyakan materi Matematika yang belum saya pahami kepada guru.				
10.	Saya merasa takut jika akan bertanya kepada guru terhadap materi yang belum saya pahami.				
11.	Saya memilih diam dan tidak bertanya kepada teman jika saya merasa belum paham.				
12.	Ketika saya di perpustakaan, saya tertarik membaca buku yang berkaitan dengan Matematika.				
13.	Saya merasa tidak perlu berusaha mempelajari Matematika karena sudah menjadi tugas guru untuk menjelaskan materi.				
14.	Saya berusaha mencari hal baru untuk mempelajari Matematika agar lebih menyenangkan melalui buku atau media lain.				
15.	Saya tidak mempunyai niat untuk mencari sumber belajar yang lain.				
16.	Ketika ada teman yang belum paham dengan materi Matematika, saya tidak mau memberikan penjelasan kepadanya.				

17.	Saya merasa mampu mengungkapkan gagasan walaupun berlawanan dengan teman sekelompok saya.				
18.	Ketika guru memberikan persoalan dalam pembelajaran Matematika, saya selalu ikut serta dalam diskusi kelompok.				
19.	Ketika guru memberikan tugas kelompok, saya merasa sulit dan hanya mengikuti jawaban teman sekelompok saya.				
20.	Saya menghargai setiap ide dan gagasan lain yang disampaikan oleh teman.				
21.	Saya tidak menghargai setiap ide dan gagasan lain yang disampaikan oleh teman.				
22.	Setelah guru selesai menyampaikan materi Matematika, saya mencatat soal dan hasil pembahasan yang diberikan oleh guru.				
23.	Saya merasa tidak perlu mencatat apa yang disampaikan oleh guru.				
24.	Saya tidak perlu bertanya kepada teman tentang materi yang belum jelas karena malu atau takut.				
25.	Saya berusaha menjawab pertanyaan dari guru secara lisan maupun secara tertulis di papan tulis.				
26.	Saya hanya sebagai pendengar dalam pembelajaran di kelas.				

**LAMPIRAN 18**

**LEMBAR ANGKET PENELITIAN**

**ANGKET HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

Nama	: Febrina De Fajrin (Arin)
No. Presensi/ Kelas	: 13 / 4
Sekolah	: SDN GEMPA MULJO 01
Hari/tanggal	: Rabu / 15 - 11 - 2023

**Petunjuk:**

- Berdasarkan terlebih dahulu sebelum mengisi angket ini!
- Tulislah identitas pada kolom yang sudah disediakan!
- Bacalah dengan seksama semua pernyataan di bawah ini!
- Jawablah pernyataan di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!
- Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat kalian terhadap pernyataan tersebut!
  - SL : SELALU, jika kegiatan dilakukan setiap hari.
  - SR : SERING, jika kegiatan dilakukan 4-5 hari setiap minggunya
  - KD : KADANG-KADANG, jika kegiatan dilakukan 2-3 hari setiap minggunya
  - TP : TIDAK PERNAH, jika kegiatan dilakukan 1 hari atau tidak pernah dilakukan sama sekali setiap minggunya

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	TP	
1.	Saya selalu ingin belajar agar mendapatkan hasil belajar yang baik.		✓			3
2.	Saya belajar teratur setiap hari.			✓		2
3.	Apabila ada materi pelajaran yang kurang saya mengerti, saya tidak bertanya.	✓				1
4.	Saya lebih suka memilih belajar daripada bermain setelah pulang sekolah.			✓		2
5.	Saya bermain setelah waktu pulang sekolah.		✓			2
6.	Ketika malam hari saya memilih untuk belajar.		✓			3
7.	Ketika malam hari saya memilih untuk menonton televisi.		✓			3
8.	Orangtua saya selalu menyuruh saya untuk belajar.	✓				4

9.	Orangtua saya tidak pernah menyuruh saya untuk belajar.				✓	4
10.	Saya selalu belajar bersama orangtua saat di rumah.		✓			3
11.	Saya merasa puas dengan nilai yang bagus karena saya belajar.	✓				4
12.	Orangtua saya selalu memuji saya ketika mendapatkan nilai yang bagus.		✓			3
13.	Orangtua tidak pernah mengetahui nilai pelajaran saya.				✓	4
14.	Saya merasa senang saat guru menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas.		✓			3
15.	Saya selalu mengerjakan soal-soal latihan untuk belajar.	✓				4
16.	Saya merasa malas dan mengantuk saat guru menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas.			✓		3
17.	Saya ingin meraih cita-cita, sehingga saya harus belajar dengan tekun/ rajin.	✓				4
18.	Saya ingin mendapatkan ranking di kelas, sehingga saya belajar dengan tekun/ rajin.	✓				4
19.	Saya hanya belajar ketika ada ulangan di esok harinya.			✓		3
20.	Saya tidak suka pelajaran Matematika karena membosankan dan banyak materinya.		✓			2
21.	Saya tidak belajar Matematika karena sulit dipahami.			✓		3
22.	Saya bertanya ketika ada materi Matematika yang tidak saya mengerti.				✓	1
23.	Saya mengantuk ketika guru menjelaskan mata pelajaran Matematika.				✓	4
24.	Saya selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru saat sedang menjelaskan materi Matematika di depan kelas.	✓				4

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	TP	
25.	Saya selalu membuat kesimpulan tentang materi Matematika yang disampaikan guru di dalam buku catatan.		✓			3
26.	Saya tidak mau menulis ulang materi Matematika saat pembelajaran di kelas.			✓		3
27.	Saya merasa ragu dan tidak percaya diri ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	✓				2
28.	Saya mendengarkan dan memperhatikan teman pada saat menjelaskan materi Matematika.				✓	1
29.	Saya tidak mau mendengarkan dan memperhatikan teman pada saat menjelaskan materi Matematika.				✓	4
30.	Saya membantu memberi tahu kepada teman yang belum mengerti tentang materi Matematika.		✓			1
31.	Saya tidak suka membuat ringkasan pada materi yang telah dipelajari.			✓		3
32.	Saya menanyakan materi Matematika yang belum saya pahami kepada guru.				✓	1
33.	Saya merasa takut jika akan bertanya kepada guru terhadap materi yang belum saya pahami.		✓			3
34.	Saya memilih diam dan tidak bertanya kepada teman jika saya merasa belum paham.			✓		3
35.	Ketika saya di perpustakaan, saya tertarik membaca buku yang berkaitan dengan Matematika.				✓	1
36.	Saya merasa tidak perlu berusaha mempelajari Matematika karena sudah menjadi tugas guru untuk menjelaskan materi.	✓				1
37.	Saya berusaha mencari hal baru untuk mempelajari Matematika agar lebih menyenangkan melalui buku atau media lain.			✓		2

38.	Saya tidak mempunyai niat untuk mencari sumber belajar yang lain.	✓				1
39.	Ketika ada teman yang belum paham dengan materi Matematika, saya tidak mau memberikan penjelasan kepadanya.			✓		4
40.	Saya merasa mampu mengungkapkan gagasan walaupun berlawanan dengan teman sekelompok saya.				✓	1
41.	Ketika guru memberikan persoalan dalam pembelajaran Matematika, saya selalu ikut serta dalam diskusi kelompok.		✓			3
42.	Ketika guru memberikan tugas kelompok, saya merasa sulit dan hanya mengikuti jawaban teman sekelompok saya.		✓			2
43.	Saya menghargai setiap ide dan gagasan lain yang disampaikan oleh teman.	✓		✓		2
44.	Saya tidak menghargai setiap ide dan gagasan lain yang disampaikan oleh teman.	✓				2
45.	Setelah guru selesai menyampaikan materi Matematika, saya mencatat soal dan hasil pembahasan yang diberikan oleh guru.		✓			3
46.	Saya merasa tidak perlu mencatat apa yang disampaikan oleh guru.		✓			2
47.	Saya tidak perlu bertanya kepada teman tentang materi yang belum jelas karena malu atau takut.				✓	4
48.	Saya berusaha menjawab pertanyaan dari guru secara lisan maupun secara tertulis di papan tulis.				✓	1
49.	Saya hanya sebagai pendengar dalam pembelajaran di kelas.		✓			3

**LAMPIRAN 19****TABULASI DATA HASIL PENELITIAN ANGKET MOTIVASI BELAJAR**

NO.	NAMA SISWA	NOMOR SOAL																					TOTAL		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		22	23
1.	GYL	4	4	3	1	1	4	1	4	4	4	4	2	1	2	2	3	4	1	1	1	1	3	4	<b>59</b>
2.	FDF	3	2	1	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	1	4	<b>69</b>
3.	BPM	4	2	1	3	1	2	1	4	1	2	4	2	2	3	3	4	4	1	2	2	3	2	4	<b>57</b>
4.	DM	3	4	2	3	1	4	2	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	4	<b>73</b>
5.	NSA	4	3	2	2	3	4	3	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	<b>76</b>
6.	DDS	2	2	3	1	1	2	0	2	3	2	4	2	4	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	<b>60</b>
7.	SA	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	<b>87</b>
8.	SAP	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	<b>86</b>
9.	IRS	4	3	3	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	<b>79</b>
10.	ZAS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>92</b>
11.	DFA	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>88</b>
12.	RDA	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2	4	2	1	2	2	4	4	2	4	4	3	2	4	<b>71</b>
13.	SDS	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	<b>86</b>
14.	MF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	<b>91</b>

15.	RADT	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	<b>79</b>
16.	BWS	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	<b>85</b>
17.	FNA	3	2	1	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	<b>72</b>
18.	ALAN	3	1	3	1	1	2	3	4	4	2	3	1	3	2	3	4	3	1	1	1	1	2	4	<b>53</b>
19.	ASR	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>89</b>
20.	FST	4	3	1	2	1	3	2	4	2	1	4	2	1	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	<b>65</b>
21.	TNA	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	<b>89</b>
22.	ARP	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	4	<b>81</b>
23.	SZA	3	2	4	2	3	3	3	2	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	3	<b>71</b>
24.	FAK	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	<b>76</b>
25.	MEM	3	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	<b>68</b>
26.	KH	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	<b>77</b>
27.	AM	4	4	4	2	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	2	4	4	1	2	2	3	2	<b>73</b>
28.	FB	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	<b>75</b>
29.	MH	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	0	3	3	<b>64</b>
30.	MPN	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	<b>60</b>
31.	FAA	2	3	4	1	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	<b>74</b>
32.	ANH	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	<b>80</b>

33.	AOL	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	1	3	4	3	3	<b>75</b>
34.	NSM	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	2	2	4	2	4	4	4	3	2	2	2	<b>62</b>
35.	NER	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	<b>74</b>
36.	TAS	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	1	4	4	2	4	1	2	3	2	3	<b>65</b>
37.	AS	3	2	1	4	3	4	3	4	2	3	4	3	1	4	3	1	4	4	2	4	4	1	4	<b>68</b>
38.	FAR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	<b>79</b>
39.	RDP	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	4	3	1	3	3	2	4	2	3	3	1	3	3	<b>68</b>
40.	ANH	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	<b>79</b>
41.	RWP	3	2	1	2	4	4	2	1	2	4	4	4	1	4	3	3	3	4	2	4	4	3	1	<b>65</b>
42.	PP	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	<b>79</b>
43.	AT	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	<b>55</b>
44.	SPD	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	<b>72</b>
45.	AAP	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	<b>47</b>
46.	ATM	3	3	2	2	2	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	<b>67</b>
47.	MGA	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	4	<b>78</b>
48.	RWU	2	3	1	1	3	3	2	1	3	2	4	2	1	4	4	2	3	2	2	2	3	3	2	<b>55</b>
49.	KJ	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	<b>84</b>
50.	FDS	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	4	3	<b>76</b>

51.	SYN	3	4	4	2	1	4	4	2	3	1	3	3	4	2	2	4	4	4	3	2	2	4	3	<b>68</b>
52.	AMN	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	<b>78</b>
53.	AA	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	<b>78</b>
54.	IAF	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	<b>87</b>
55.	ARS	3	2	2	2	4	4	3	3	4	<u>2</u>	3	2	4	1	3	1	1	2	2	2	4	4	3	<b>61</b>
56.	PRD	2	2	2	1	1	2	3	2	3	2	3	2	4	1	2	1	2	3	4	2	4	4	3	<b>55</b>
57.	FDA	3	4	2	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	4	1	3	<b>62</b>
58.	AMN	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	<b>83</b>
59.	ENA	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>88</b>
60.	NFS	2	2	1	3	3	1	1	2	3	1	3	1	1	1	4	3	3	3	3	2	3	4	3	<b>53</b>
61.	HDK	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	<b>78</b>
62.	SCP	2	3	1	2	1	2	3	4	2	3	2	1	3	2	2	1	1	3	4	4	2	3	4	<b>55</b>
63.	NPS	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	<b>83</b>
64.	NIN	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>89</b>
65.	AS	4	4	1	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	<b>76</b>
66.	DN	2	1	3	3	1	1	2	1	4	1	1	1	1	4	2	4	4	2	2	1	1	3	4	<b>49</b>
67.	TH	3	2	2	4	2	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	<b>75</b>
68.	JMW	4	4	3	1	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	2	2	4	1	1	4	3	3	<b>71</b>



69.	JMW	2	4	2	1	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	2	<b>66</b>
70.	MMH	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	4	2	2	1	2	2	2	1	1	2	<b>44</b>
71.	DT	3	3	3	1	3	3	1	3	2	2	4	3	4	1	2	3	4	4	3	1	3	3	4	<b>63</b>
72.	AMH	4	4	2	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	3	4	2	<b>76</b>
73.	PBZ	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	<b>64</b>
74.	NAA	2	1	4	2	1	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	<b>68</b>
75.	MAN	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	2	2	4	3	3	2	2	4	4	4	2	2	2	<b>56</b>
76.	RA	4	2	1	2	1	2	1	3	3	1	4	3	4	2	3	4	4	4	2	3	3	2	4	<b>62</b>
77.	DMNP	2	3	4	2	2	2	2	4	4	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	<b>70</b>
78.	FIS	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	<b>55</b>
79.	AS	2	2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	<b>62</b>
80.	HP	2	2	4	1	2	4	4	3	4	2	4	3	4	0	4	4	2	0	4	4	4	3	4	<b>68</b>
81.	RWP	2	2	2	2	3	3	2	2	3	<u>3</u>	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	<b>57</b>
82.	ATA	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	<b>54</b>
83.	SM	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	<b>56</b>
84.	ARR	2	2	4	3	3	2	1	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	<b>71</b>
85.	AAF	3	2	4	2	2	2	1	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	1	3	3	3	<b>64</b>
86.	MWNA	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	1	2	2	4	<b>72</b>

87.	SBW	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	<b>71</b>
88.	MAQM	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	<b>71</b>
89.	APK	2	1	3	2	1	2	1	3	2	2	3	1	4	3	1	4	3	2	1	4	4	2	<b>55</b>
90.	AKY	3	3	1	2	1	3	1	3	4	2	3	4	4	2	2	3	3	3	1	4	4	1	<b>59</b>
91.	MFQ	3	3	3	2	1	2	1	3	4	1	3	2	4	3	2	2	3	4	1	3	4	4	<b>62</b>
92.	LPAS	3	2	3	3	2	2	1	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	2	<b>71</b>
93.	INF	2	2	2	3	1	2	1	2	3	1	2	4	3	2	2	2	4	4	3	3	4	2	<b>57</b>
94.	CAR	3	2	4	2	2	2	3	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	<b>71</b>
95.	RWY	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	<b>84</b>
96.	WAS	3	3	3	1	1	3	3	4	4	1	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	<b>66</b>
97.	FSA	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>88</b>
98.	RP	1	3	4	2	2	1	3	4	4	2	2	3	1	2	1	3	1	1	4	3	2	1	<b>52</b>
99.	NSA	3	2	1	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	1	2	4	<b>69</b>
100.	YK	4	4	2	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	<b>76</b>
101.	LA	2	1	3	2	1	2	1	2	3	1	2	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	1	<b>57</b>
102.	TM	2	1	1	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	<b>67</b>
103.	ARZ	2	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	4	3	2	1	<b>55</b>
104.	IHV	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	<b>77</b>

105.	AAN	1	1	1	2	3	3	3	4	1	1	2	1	4	4	3	2	1	1	4	2	4	3	2	<b>53</b>
106.	NBC	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	<b>61</b>
107.	NF	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	<b>87</b>
108.	ARK	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	<b>58</b>
109.	SA	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	1	2	2	<b>54</b>

**LAMPIRAN 20****TABULASI DATA HASIL PENELITIAN ANGGKET KEAKTIFAN SISWA**

NO.	NAMA SISWA	NOMOR SOAL																								TOTAL		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		25	26
1.	GYL	4	2	4	3	1	2	2	1	3	1	1	4	3	4	1	2	2	4	1	3	1	2	2	2	2	4	<b>61</b>
2.	FDF	4	3	3	2	1	4	1	3	1	3	3	1	1	2	1	4	1	3	2	2	2	3	2	4	1	3	<b>60</b>
3.	BPM	4	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	1	4	2	1	3	4	2	3	2	4	2	3	3	2	3	<b>76</b>
4.	DM	4	3	4	4	1	4	2	4	2	2	4	1	2	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	3	<b>81</b>
5.	NSA	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	2	1	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	2	<b>74</b>
6.	DDS	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>99</b>
7.	SA	4	3	4	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	<b>85</b>
8.	SAP	4	3	4	2	4	1	4	4	2	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>90</b>
9.	IRS	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	<b>90</b>
10.	ZAS	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	<b>97</b>
11.	DFA	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	<b>99</b>
12.	RDA	4	3	2	3	1	4	2	4	3	2	3	3	4	3	1	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	<b>80</b>
13.	SDS	4	3	4	2	1	2	3	3	1	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	<b>74</b>
14.	MF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>102</b>

15.	RADT	4	2	4	4	1	4	2	3	1	2	4	1	4	2	1	4	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	<b>65</b>
16.	BWS	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	<b>100</b>
17.	FNA	4	2	3	3	1	4	2	3	1	3	4	1	4	2	1	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	<b>74</b>
18.	ALAN	2	2	4	4	1	4	2	3	1	3	4	1	4	1	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	1	3	<b>68</b>
19.	ASR	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	<b>97</b>
20.	FST	4	3	4	4	1	4	2	4	1	2	4	1	4	2	1	3	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3	<b>77</b>
21.	TNA	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	<b>99</b>
22.	ARP	4	4	4	4	1	4	2	4	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	1	4	2	4	3	4	3	<b>79</b>
23.	SZA	4	2	4	3	4	4	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	<b>86</b>
24.	FAK	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	<b>50</b>
25.	MEM	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	4	3	3	3	<b>68</b>
26.	KH	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	1	2	3	3	4	4	4	4	2	4	<b>88</b>
27.	AM	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	<b>63</b>
28.	FB	4	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	<b>77</b>
29.	MH	3	4	4	1	2	2	4	1	3	2	2	4	2	2	1	1	3	4	3	4	3	4	1	1	3	1	<b>65</b>
30.	MPN	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	1	3	1	3	2	1	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	<b>65</b>
31.	FAA	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	<b>67</b>
32.	ANH	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	<b>95</b>

33.	AOL	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4	3	2	4	1	2	<b>81</b>
34.	NSM	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	<b>53</b>
35.	NER	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	1	4	4	3	4	3	2	<b>87</b>
36.	TAS	1	0	4	4	1	2	2	1	2	4	2	2	3	1	3	1	2	2	3	3	3	1	4	4	3	3	<b>61</b>
37.	AS	4	2	4	2	4	1	2	4	1	3	2	1	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	4	<b>75</b>
38.	FAR	4	3	4	3	4	4	2	2	1	1	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	2	4	4	3	2	3	<b>74</b>
39.	RDP	3	4	2	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	2	4	3	2	4	3	4	3	<b>82</b>
40.	ANH	2	4	4	1	1	1	2	2	3	3	4	2	4	4	1	3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	2	<b>72</b>
41.	RWP	3	4	2	3	4	2	4	2	1	1	2	3	1	3	2	2	2	2	3	4	2	4	2	1	3	1	<b>63</b>
42.	PP	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	<b>87</b>
43.	AT	1	2	3	3	1	4	4	3	2	1	4	3	1	3	4	4	4	3	4	2	3	3	1	3	4	2	<b>72</b>
44.	SPD	3	2	4	3	4	4	2	4	2	3	4	1	4	4	3	3	1	2	3	2	3	3	4	3	2	2	<b>75</b>
45.	AAP	3	3	2	4	2	1	4	3	3	1	4	1	4	2	2	1	2	4	2	2	3	4	3	2	4	4	<b>70</b>
46.	ATM	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	3	4	1	4	4	4	4	1	3	4	2	<b>87</b>
47.	MGA	4	1	3	1	2	2	3	3	4	4	1	1	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	1	<b>74</b>
48.	RWU	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	4	4	2	4	4	4	3	4	2	1	3	<b>70</b>
49.	KJ	3	2	2	4	2	4	4	4	1	4	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	<b>68</b>
50.	FDS	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	3	4	1	2	4	1	2	2	1	2	4	4	2	2	4	<b>76</b>

51.	SYN	4	4	4	4	4	2	3	3	1	4	3	4	1	3	3	4	2	4	3	1	4	1	1	3	3	1	<b>74</b>	
52.	AMN	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	<b>98</b>	
53.	AA	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	1	4	4	4	4	3	4	2	4	4	<b>90</b>	
54.	IAF	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	<b>91</b>	
55.	ARS	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	1	3	3	3	4	2	4	4	4	2	<b>79</b>	
56.	PRD	3	4	1	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	1	1	2	1	1	3	1	1	<b>58</b>	
57.	FDA	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	<b>73</b>	
58.	AMN	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	<b>92</b>	
59.	ENA	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	<b>87</b>	
60.	NFS	1	3	2	1	3	1	1	1	4	1	4	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	1	<b>60</b>	
61.	HDK	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	<b>98</b>
62.	SCP	3	4	3	3	3	2	1	3	2	4	1	3	2	3	3	3	1	4	3	2	3	2	3	2	2	2	<b>67</b>	
63.	NPS	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	<b>96</b>	
64.	NIN	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	<b>95</b>	
65.	AS	1	2	3	4	3	4	3	2	3	1	3	1	3	2	1	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	4	<b>71</b>	
66.	DN	2	1	2	3	1	1	2	1	4	4	4	1	3	1	3	1	2	4	1	1	2	1	1	2	1	3	<b>52</b>	
67.	TH	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	<b>94</b>	
68.	JMW	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	4	1	1	3	2	4	3	3	4	4	4	1	3	1	<b>79</b>	

69.	JMW	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	4	1	1	3	2	4	3	3	4	4	4	1	3	1	<b>79</b>
70.	MMH	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	<b>52</b>
71.	DT	3	4	1	4	2	2	1	4	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	1	4	3	2	3	4	<b>72</b>
72.	AMH	3	4	3	4	3	2	4	2	4	4	3	2	4	2	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	<b>80</b>
73.	PBZ	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	1	4	2	<b>85</b>
74.	NAA	2	1	4	3	2	4	1	3	3	4	3	1	3	1	4	1	1	2	4	2	4	3	4	3	1	4	<b>68</b>
75.	MAN	2	3	4	3	2	3	2	2	1	2	3	1	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	<b>62</b>
76.	RA	4	1	1	3	1	4	2	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	<b>76</b>
77.	DMNP	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	<b>94</b>
78.	FIS	2	2	2	4	4	3	3	3	1	3	1	2	2	2	2	1	2	4	2	4	3	4	3	1	3	4	<b>67</b>
79.	AS	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	2	2	3	2	3	<b>74</b>
80.	HP	2	2	4	4	3	4	1	4	1	2	2	2	0	1	4	4	1	4	4	2	0	2	3	4	4	3	<b>67</b>
81.	RWP	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	3	2	3	<b>66</b>
82.	ATA	2	3	4	2	2	3	2	2	4	3	3	2	2	4	3	3	2	2	1	2	2	3	4	3	4	3	<b>70</b>
83.	SM	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	2	3	3	2	3	<b>69</b>
84.	ARR	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	<b>89</b>
85.	AAF	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	<b>76</b>
86.	MWNA	2	2	3	3	2	2	1	1	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	<b>59</b>



87.	SBW	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	<b>87</b>
88.	MAQM	3	2	4	3	2	4	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	<b>63</b>
89.	APK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	<b>102</b>
90.	AKY	2	2	4	2	2	3	2	4	2	1	1	1	4	2	4	3	3	2	3	2	3	4	4	1	2	4	<b>67</b>
91.	MFQ	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	<b>84</b>
92.	LPAS	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	<b>62</b>
93.	INF	2	2	4	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	<b>60</b>
94.	CAR	2	2	4	3	3	4	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	<b>69</b>
95.	RWY	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	1	<b>79</b>
96.	WAS	4	3	4	3	2	4	1	4	2	3	3	1	3	2	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	<b>77</b>
97.	FSA	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	<b>94</b>
98.	RP	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	2	4	3	3	4	3	<b>69</b>
99.	NSA	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	1	3	2	4	2	1	4	3	2	3	3	4	4	3	3	<b>74</b>
100.	YK	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	1	4	2	4	3	3	3	4	4	3	2	2	<b>80</b>
101.	LA	2	2	3	4	2	4	2	4	2	4	3	1	3	1	4	3	1	2	2	4	1	2	4	3	4	3	<b>70</b>
102.	TM	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	1	2	4	1	2	2	<b>69</b>
103.	ARZ	3	3	4	3	4	4	2	2	2	3	3	1	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	<b>71</b>
104.	IHV	2	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	4	2	2	4	<b>66</b>

105.	AAN	3	1	4	2	1	2	3	1	1	4	3	3	2	1	4	2	4	1	4	3	0	2	1	4	1	3	<b>60</b>
106.	NBC	2	2	3	1	3	3	3	4	2	3	3	1	3	3	4	1	2	3	3	2	3	3	4	1	3	1	<b>66</b>
107.	NF	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	4	2	1	4	<b>67</b>
108.	ARK	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	<b>41</b>
109.	SA	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	<b>62</b>

**LAMPIRAN 21**

**DAFTAR PENILAIAN AKHIR SEMESTER MUPEL MATEMATIKA  
SDN GUGUS JENDRAL SUDIRMAN KABUPATEN PATI**



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PATI**  
**KECAMATAN JUWANA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI GENENGMULYO 01**  
 Alamat Jl. Senawi Genengmulyo Telp. (0295) 4746085 Juwana Kode pos. 59185  
 Email [sdngenengmulyo@yahoo.com](mailto:sdngenengmulyo@yahoo.com)





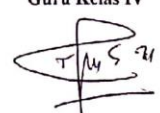
**HASIL PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL KELAS IV TAHUN 2019/ 2020  
MUATAN PELAJARAN MATEMATIKA**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 70

NO.	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	ALAN	68	TIDAK TUNTAS
2.	ASR	80	TUNTAS
3.	BPM	68	TIDAK TUNTAS
4.	FST	60	TIDAK TUNTAS
5.	GYL	66	TIDAK TUNTAS
6.	AFI	70	TUNTAS
7.	BWS	85	TUNTAS
8.	BAL	65	TIDAK TUNTAS
9.	DDS	80	TUNTAS
10.	DFA	90	TUNTAS
11.	FNA	67	TIDAK TUNTAS
12.	FM	78	TUNTAS
13.	FDF	60	TIDAK TUNTAS
14.	IRS	90	TUNTAS
15.	IAS	85	TUNTAS
16.	MF	100	TUNTAS
17.	MW	78	TUNTAS
18.	NSA	65	TIDAK TUNTAS
19.	RCRN	60	TIDAK TUNTAS
20.	RDA	80	TUNTAS
21.	RADT	60	TIDAK TUNTAS
22.	SDA	65	TIDAK TUNTAS
23.	SAP	100	TUNTAS
24.	SA	65	TIDAK TUNTAS
25.	TNA	95	TUNTAS
26.	ZAS	100	TUNTAS
27.	SDS	80	TUNTAS
28.	DM	65	TIDAK TUNTAS
Rata-rata		75,89	
Tuntas		15	
Tidak Tuntas		13	
Presentasi Ketuntasan		53,57%	

Juwana, 15 Januari 2020

  
**Kepala Sekolah**  
  
**Kasmilah, S.Pd.**  
**NIP: 196008181982012011**

**Guru Kelas IV**  
  
**Titik Suwarti, S.Pd.**  
**NIP: 197005062003122001**



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PATI**  
**KECAMATAN JUWANA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI GENENGMULYO 02**  
 Alamat Jl. Lapangan Desa Genengmulyo Telp. (0295) 4746147 Kode pos. 59185  
 Email [sdngenengmulyo02a@ yahoo.com](mailto:sdngenengmulyo02a@ yahoo.com)

**HASIL PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL KELAS IV TAHUN 2019/2020**  
**MUATAN PELAJARAN MATEMATIKA**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 60

NO.	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	AM	54	TIDAK TUNTAS
2.	RWP	50	TIDAK TUNTAS
3.	ARP	78	TUNTAS
4.	ANH	80	TUNTAS
5.	ASAA	51	TIDAK TUNTAS
6.	AS	68	TUNTAS
7.	AOL	87	TUNTAS
8.	ANH	85	TUNTAS
9.	AAP	56	TIDAK TUNTAS
10.	EMGC	75	TUNTAS
11.	FAA	54	TIDAK TUNTAS
12.	FAR	70	TUNTAS
13.	FB	67	TUNTAS
14.	FAK	56	TIDAK TUNTAS
15.	KH	78	TUNTAS
16.	LAM	50	TIDAK TUNTAS
17.	LW	61	TUNTAS
18.	MH	53	TIDAK TUNTAS
19.	MEM	71	TUNTAS
20.	MPN	48	TIDAK TUNTAS
21.	MVAS	56	TIDAK TUNTAS
22.	NER	54	TIDAK TUNTAS
23.	PP	82	TUNTAS
24.	RAK	52	TIDAK TUNTAS
25.	RDP	56	TIDAK TUNTAS
26.	SCA	90	TUNTAS
27.	SNP	70	TUNTAS
28.	SPD	54	TIDAK TUNTAS
29.	TAS	72	TUNTAS
30.	VEF	83	TUNTAS
31.	SZA	71	TUNTAS
32.	NSM	46	TIDAK TUNTAS
33.	AT	50	TIDAK TUNTAS
<b>Rata-rata</b>		<b>64,48</b>	
<b>Tuntas</b>		<b>17</b>	
<b>Tidak Tuntas</b>		<b>16</b>	
<b>Presentasi Ketuntasan</b>		<b>51,52%</b>	

Juwana, 15 Januari 2020

  
 Kepala Sekolah  
 Mahmudi, S.Pd.  
 NIP: 196301051985121002

Guru Kelas IV



Sulasih, S.Pd.

NIP: 196405191986082003



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PATI**  
**KECAMATAN JUWANA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI BAKARAN KULON 01**  
*Jln. Siswa No. 11 Ds. Bakaran Kulon telp. (0295) 4746229 Kode Pos 59185 Kec. Juwana*  
*Email. Sdnbakarankulon1@gmail.com*

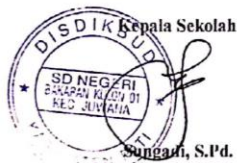
**HASIL PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL KELAS IV TAHUN 2019/2020**  
**MUATAN PELAJARAN MATEMATIKA**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 70

NO.	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	AMN	88	TUNTAS
2.	ATM	60	TIDAK TUNTAS
3.	AFR	53	TIDAK TUNTAS
4.	AMH	75	TUNTAS
5.	AA	72	TUNTAS
6.	AMN	85	TUNTAS
7.	AS	63	TIDAK TUNTAS
8.	ARS	75	TUNTAS
9.	DN	68	TIDAK TUNTAS
10.	DT	62	TIDAK TUNTAS
11.	ENA	85	TUNTAS
12.	EEY	80	TUNTAS
13.	FDA	73	TUNTAS
14.	FNL	55	TIDAK TUNTAS
15.	FDS	80	TUNTAS
16.	HDK	67	TIDAK TUNTAS
17.	IAF	90	TUNTAS
18.	JMW	68	TIDAK TUNTAS
19.	KJ	92	TUNTAS
20.	KASY	55	TIDAK TUNTAS
21.	MGA	95	TUNTAS
22.	MMH	40	TIDAK TUNTAS
23.	NIN	78	TUNTAS
24.	NFS	74	TUNTAS
25.	NFK	62	TIDAK TUNTAS
26.	NPS	85	TUNTAS
27.	NRR	56	TIDAK TUNTAS
28.	PRD	68	TIDAK TUNTAS
29.	PBZ	60	TIDAK TUNTAS
30.	PL	75	TUNTAS
31.	RWU	72	TUNTAS
32.	RTS	70	TUNTAS
33.	SCP	64	TIDAK TUNTAS
34.	SYN	69	TIDAK TUNTAS
35.	TH	75	TUNTAS
36.	WWH	80	TUNTAS
37.	YM	63	TIDAK TUNTAS
38.	ZKA	63	TIDAK TUNTAS
Rata-rata		70,92	
Tuntas		20	
Tidak Tuntas		18	
Presentasi Ketuntasan		52,63%	

Juwana, 15 Januari 2020

Guru Kelas IV



Sungari, S.Pd.

NIP: 196409201987021002

Napisih, S.Pd.SD

NIP: 196209261982012003



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PATI  
KECAMATAN JUWANA  
SD NEGERI BAKARAN KULON 02  
Alamat : Desa Bakaran Kulon Kec. Juwana Kab. Pati 59185 Telp (0295) 4746203  
e-mail : sdnbakarankulon02@yahoo.co.id



HASIL PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL KELAS IV TAHUN 2019/ 2020  
MUATAN PELAJARAN MATEMATIKA

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 65

NO.	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	AAF	69	TUNTAS
2.	ATA	58	TIDAK TUNTAS
3.	APK	90	TUNTAS
4.	AS	56	TIDAK TUNTAS
5.	ARR	78	TUNTAS
6.	AKY	65	TUNTAS
7.	CDEA	58	TIDAK TUNTAS
8.	CAR	63	TIDAK TUNTAS
9.	DMNP	84	TUNTAS
10.	DS	63	TIDAK TUNTAS
11.	FIS	58	TIDAK TUNTAS
12.	HP	63	TIDAK TUNTAS
13.	INF	67	TUNTAS
14.	LPAS	48	TIDAK TUNTAS
15.	LJ	65	TUNTAS
16.	MAN	56	TIDAK TUNTAS
17.	MAQM	61	TIDAK TUNTAS
18.	MFQ	86	TUNTAS
19.	MWNA	58	TIDAK TUNTAS
20.	NWK	75	TUNTAS
21.	NAA	56	TIDAK TUNTAS
22.	RWP	53	TIDAK TUNTAS
23.	RA	70	TUNTAS
24.	RWY	82	TUNTAS
25.	SBW	82	TUNTAS
26.	SA	65	TUNTAS
27.	SJ	50	TIDAK TUNTAS
28.	SM	59	TIDAK TUNTAS
29.	SNH	70	TUNTAS
30.	TIAZ	55	TIDAK TUNTAS
31.	WAS	64	TIDAK TUNTAS
32.	FSA	91	TUNTAS
33.	NNN	53	TIDAK TUNTAS
Rata-rata		65,79	
Tuntas		15	
Tidak Tuntas		18	
Presentasi Ketuntasan		45,45%	

Juwana, 15 Januari 2020



NIP: 196401081991031002

Guru Kelas IV

Dwi Wulandari, S.Pd.

NIP: -





**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PATI**  
**KECAMATAN JUWANA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI BAKARAN KULON 03**  
 Alamat: Ds. Bakaran Kulon, Kec. Juwana-Pati Telp. (0295) 4746204 Juwana  
 Kode pos. 59185 Email [slbakarankulon03@yahoo.com](mailto:slbakarankulon03@yahoo.com)

**HASIL PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL KELAS IV TAHUN 2019/ 2020**  
**MUATAN PELAJARAN MATEMATIKA**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 60

NO.	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	AAN	58	TIDAK TUNTAS
2.	ARZ	52	TIDAK TUNTAS
3.	ARK	63	TUNTAS
4.	DNI	46	TIDAK TUNTAS
5.	IHV	88	TIDAK TUNTAS
6.	IMS	67	TUNTAS
7.	LA	52	TIDAK TUNTAS
8.	MGO	58	TIDAK TUNTAS
9.	NSA	78	TUNTAS
10.	NBC	50	TIDAK TUNTAS
11.	NF	92	TUNTAS
12.	RP	50	TIDAK TUNTAS
13.	RDA	60	TUNTAS
14.	SA	46	TIDAK TUNTAS
15.	SSR	50	TUNTAS
16.	YK	77	TUNTAS
17.	TM	52	TIDAK TUNTAS
Rata-rata			61, 12
Tuntas			7
Tidak Tuntas			10
Presentasi Ketuntasan			41, 18%

Juwana, 15 Januari 2020

Guru Kelas IV



*Suniti*  
 Suniti, S.Pd.SD

NIP: 197111082008012007

**LAMPIRAN 22****DAFTAR PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS) RESPONDEN****MUATAN PELAJARAN MATEMATIKA**

<b>NO.</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NILAI</b>	<b>ASAL SEKOLAH</b>
1.	GYL	66	SDN GENENG MULYO 01
2.	FDF	60	SDN GENENG MULYO 01
3.	BPM	68	SDN GENENG MULYO 01
4.	DM	65	SDN GENENG MULYO 01
5.	NSA	65	SDN GENENG MULYO 01
6.	DDS	80	SDN GENENG MULYO 01
7.	SA	65	SDN GENENG MULYO 01
8.	SAP	100	SDN GENENG MULYO 01
9.	IRS	90	SDN GENENG MULYO 01
10.	ZAS	100	SDN GENENG MULYO 01
11.	DFA	90	SDN GENENG MULYO 01
12.	RDA	80	SDN GENENG MULYO 01
13.	SDS	80	SDN GENENG MULYO 01
14.	MF	100	SDN GENENG MULYO 01
15.	RADT	64	SDN GENENG MULYO 01
16.	BWS	85	SDN GENENG MULYO 01
17.	FNA	67	SDN GENENG MULYO 01
18.	ALAN	68	SDN GENENG MULYO 01
19.	ASR	80	SDN GENENG MULYO 01
20.	FST	60	SDN GENENG MULYO 01
21.	TNA	95	SDN GENENG MULYO 01
22.	ARP	78	SDN GENENG MULYO 02



23.	SZA	71	SDN GENENG MULYO 02
24.	FAK	56	SDN GENENG MULYO 02
25.	MEM	71	SDN GENENG MULYO 02
26.	KH	78	SDN GENENG MULYO 02
27.	AM	54	SDN GENENG MULYO 02
28.	FB	67	SDN GENENG MULYO 02
29.	MH	53	SDN GENENG MULYO 02
30.	MPN	48	SDN GENENG MULYO 02
31.	FAA	54	SDN GENENG MULYO 02
32.	ANH	80	SDN GENENG MULYO 02
33.	AOL	87	SDN GENENG MULYO 02
34.	NSM	46	SDN GENENG MULYO 02
35.	NER	54	SDN GENENG MULYO 02
36.	TAS	72	SDN GENENG MULYO 02
37.	AS	68	SDN GENENG MULYO 02
38.	FAR	70	SDN GENENG MULYO 02
39.	RDP	56	SDN GENENG MULYO 02
40.	ANH	85	SDN GENENG MULYO 02
41.	RWP	50	SDN GENENG MULYO 02
42.	PP	82	SDN GENENG MULYO 02
43.	AT	50	SDN GENENG MULYO 02
44.	SPD	54	SDN GENENG MULYO 02
45.	AAP	56	SDN GENENG MULYO 02
46.	ATM	60	SDN BAKARAN KULON 01
47.	MGA	95	SDN BAKARAN KULON 01
48.	RWU	72	SDN BAKARAN KULON 01
49.	KJ	92	SDN BAKARAN KULON 01

50.	FDS	80	SDN BAKARAN KULON 01
51.	SYN	69	SDN BAKARAN KULON 01
52.	AMN	85	SDN BAKARAN KULON 01
53.	AA	72	SDN BAKARAN KULON 01
54.	IAF	90	SDN BAKARAN KULON 01
55.	ARS	75	SDN BAKARAN KULON 01
56.	PRD	68	SDN BAKARAN KULON 01
57.	FDA	73	SDN BAKARAN KULON 01
58.	AMN	88	SDN BAKARAN KULON 01
59.	ENA	85	SDN BAKARAN KULON 01
60.	NFS	74	SDN BAKARAN KULON 01
61.	HDK	67	SDN BAKARAN KULON 01
62.	SCP	64	SDN BAKARAN KULON 01
63.	NPS	85	SDN BAKARAN KULON 01
64.	NIN	78	SDN BAKARAN KULON 01
65.	AS	63	SDN BAKARAN KULON 01
66.	DN	68	SDN BAKARAN KULON 01
67.	TH	75	SDN BAKARAN KULON 01
68.	JMW	68	SDN BAKARAN KULON 01
69.	JMW	56	SDN BAKARAN KULON 01
70.	MMH	40	SDN BAKARAN KULON 01
71.	DT	62	SDN BAKARAN KULON 01
72.	AMH	75	SDN BAKARAN KULON 01
73.	PBZ	60	SDN BAKARAN KULON 01
74.	NAA	56	SDN BAKARAN KULON 02
75.	MAN	56	SDN BAKARAN KULON 02
76.	RA	70	SDN BAKARAN KULON 02

77.	DMNP	84	SDN BAKARAN KULON 02
78.	FIS	58	SDN BAKARAN KULON 02
79.	AS	56	SDN BAKARAN KULON 02
80.	HP	63	SDN BAKARAN KULON 02
81.	RWP	53	SDN BAKARAN KULON 02
82.	ATA	58	SDN BAKARAN KULON 02
83.	SM	59	SDN BAKARAN KULON 02
84.	ARR	78	SDN BAKARAN KULON 02
85.	AAF	69	SDN BAKARAN KULON 02
86.	MWNA	58	SDN BAKARAN KULON 02
87.	SBW	82	SDN BAKARAN KULON 02
88.	MAQM	61	SDN BAKARAN KULON 02
89.	APK	90	SDN BAKARAN KULON 02
90.	AKY	65	SDN BAKARAN KULON 02
91.	MFQ	86	SDN BAKARAN KULON 02
92.	LPAS	48	SDN BAKARAN KULON 02
93.	INF	67	SDN BAKARAN KULON 02
94.	CAR	63	SDN BAKARAN KULON 02
95.	RWY	82	SDN BAKARAN KULON 02
96.	WAS	64	SDN BAKARAN KULON 02
97.	FSA	91	SDN BAKARAN KULON 02
98.	RP	50	SDN BAKARAN KULON 03
99.	NSA	78	SDN BAKARAN KULON 03
100.	YK	77	SDN BAKARAN KULON 03
101.	LA	52	SDN BAKARAN KULON 03
102.	TM	52	SDN BAKARAN KULON 03
103.	ARZ	52	SDN BAKARAN KULON 03

104.	IHV	88	SDN BAKARAN KULON 03
105.	AAN	58	SDN BAKARAN KULON 03
106.	NBC	50	SDN BAKARAN KULON 03
107.	NF	92	SDN BAKARAN KULON 03
108.	ARK	63	SDN BAKARAN KULON 03
109.	SA	46	SDN BAKARAN KULON 03

**LAMPIRAN 23****KONVERSI MSI VARIABEL MOTIVASI BELAJAR**

NO.	NAMA SISWA	NOMOR SOAL											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	GYL	4,317	3,856	2,551	1,000	1,000	4,132	1,000	3,798	3,918	3,883	4,348	2,035
2.	FDF	3,203	2,089	1,000	2,126	1,869	2,998	2,791	3,798	3,918	2,789	4,348	2,861
3.	BPM	4,317	2,089	1,000	2,942	1,000	2,108	1,000	3,798	1,000	1,954	4,348	2,035
4.	DM	3,203	3,856	1,909	2,942	1,000	4,132	1,905	3,798	3,918	1,000	4,348	2,861
5.	NSA	4,317	2,850	1,909	2,126	2,606	4,132	2,791	3,798	3,918	1,954	4,348	2,035
6.	DDS	2,309	2,089	2,551	1,000	1,000	2,108	0,000	1,940	2,695	1,954	4,348	2,035
7.	SA	4,317	2,850	1,909	3,883	3,688	4,132	3,958	3,798	3,918	2,789	4,348	3,948
8.	SAP	4,317	2,850	2,551	3,883	3,688	4,132	2,791	3,798	3,918	1,954	4,348	3,948
9.	IRS	4,317	2,850	2,551	1,000	3,688	4,132	3,958	3,798	2,695	2,789	3,110	3,948
10.	ZAS	4,317	3,856	3,547	3,883	3,688	4,132	3,958	3,798	3,918	3,883	4,348	3,948
11.	DFA	4,317	3,856	1,000	3,883	3,688	4,132	3,958	3,798	3,918	3,883	4,348	3,948
12.	RDA	4,317	3,856	2,551	3,883	2,606	2,108	2,791	3,798	3,918	1,954	4,348	2,035
13.	SDS	4,317	3,856	3,547	3,883	3,688	4,132	3,958	2,663	2,695	3,883	4,348	3,948
14.	MF	4,317	3,856	3,547	3,883	3,688	4,132	3,958	3,798	3,918	3,883	4,348	3,948

15.	RADT	4,317	3,856	3,547	3,883	2,606	2,998	3,958	3,798	2,695	2,789	4,348	3,948
16.	BWS	4,317	3,856	3,547	2,942	3,688	4,132	2,791	2,663	3,918	3,883	3,110	3,948
17.	FNA	3,203	2,089	1,000	2,126	1,869	2,998	2,791	3,798	3,918	2,789	4,348	2,861
18.	ALAN	3,203	1,000	2,551	1,000	1,000	2,108	2,791	3,798	3,918	1,954	3,110	1,000
19.	ASR	4,317	3,856	3,547	3,883	3,688	2,998	3,958	3,798	3,918	2,789	3,110	3,948
20.	FST	4,317	2,850	1,000	2,126	1,000	2,998	1,905	3,798	1,868	1,000	4,348	2,035
21.	TNA	4,317	3,856	3,547	2,942	3,688	4,132	3,958	3,798	3,918	2,789	4,348	3,948
22.	ARP	4,317	3,856	3,547	2,126	2,606	4,132	2,791	3,798	3,918	3,883	4,348	3,948
23.	SZA	3,203	2,089	3,547	2,126	2,606	2,998	2,791	1,940	3,918	1,954	4,348	2,035
24.	FAK	4,317	2,850	1,909	2,942	1,869	2,998	2,791	3,798	2,695	2,789	4,348	3,948
25.	MEM	3,203	2,850	2,551	1,000	2,606	2,108	2,791	3,798	2,695	2,789	3,110	2,861
26.	KH	3,203	2,850	2,551	2,126	2,606	4,132	2,791	2,663	3,918	2,789	3,110	2,035
27.	AM	4,317	3,856	3,547	2,126	3,688	4,132	2,791	3,798	1,000	2,789	4,348	3,948
28.	FB	3,203	2,850	2,551	2,942	2,606	4,132	2,791	3,798	3,918	3,883	3,110	2,861
29.	MH	4,317	3,856	2,551	2,126	2,606	4,132	2,791	3,798	2,695	1,954	2,117	2,861
30.	MPN	4,317	2,850	2,551	2,942	2,606	2,998	1,905	1,940	2,695	2,789	2,117	2,035
31.	FAA	2,309	2,850	3,547	1,000	2,606	4,132	1,905	2,663	2,695	2,789	4,348	3,948
32.	ANH	4,317	3,856	3,547	3,883	2,606	4,132	2,791	3,798	3,918	3,883	4,348	3,948

33.	AOL	4,317	2,850	2,551	2,942	2,606	2,998	1,905	3,798	3,918	2,789	4,348	3,948
34.	NSM	2,309	2,089	2,551	2,942	1,869	2,108	2,791	1,940	2,695	2,789	2,117	3,948
35.	NER	4,317	3,856	2,551	2,126	2,606	4,132	2,791	2,663	3,918	3,883	4,348	3,948
36.	TAS	4,317	3,856	3,547	2,942	1,869	4,132	1,905	2,663	2,695	2,789	2,117	2,861
37.	AS	3,203	2,089	1,000	3,883	2,606	4,132	2,791	3,798	1,868	2,789	4,348	2,861
38.	FAR	4,317	3,856	3,547	3,883	3,688	4,132	3,958	3,798	3,918	2,789	3,110	3,948
39.	RDP	4,317	3,856	3,547	2,126	2,606	2,998	2,791	3,798	3,918	1,954	4,348	2,861
40.	ANH	3,203	3,856	1,909	3,883	3,688	4,132	2,791	3,798	3,918	3,883	4,348	2,861
41.	RWP	3,203	2,089	1,000	2,126	3,688	4,132	1,905	1,000	1,868	3,883	4,348	3,948
42.	PP	4,317	3,856	3,547	3,883	3,688	4,132	2,791	3,798	3,918	2,789	3,110	2,861
43.	AT	3,203	2,089	1,909	2,126	1,869	4,132	1,905	2,663	2,695	1,954	2,117	2,861
44.	SPD	4,317	2,850	1,909	2,126	2,606	2,998	2,791	2,663	1,868	2,789	4,348	2,861
45.	AAP	2,309	2,089	1,000	2,126	2,606	2,998	1,905	1,940	2,695	2,789	2,117	2,035
46.	ATM	3,203	2,850	1,909	2,126	1,869	4,132	2,791	1,940	1,868	3,883	4,348	3,948
47.	MGA	4,317	3,856	3,547	3,883	2,606	2,998	3,958	3,798	2,695	3,883	4,348	3,948
48.	RWU	2,309	2,850	1,000	1,000	2,606	2,998	1,905	1,000	2,695	1,954	4,348	2,035
49.	KJ	4,317	3,856	3,547	3,883	2,606	2,998	3,958	3,798	3,918	2,789	3,110	3,948
50.	FDS	4,317	2,850	3,547	2,942	2,606	4,132	3,958	2,663	3,918	3,883	3,110	2,861

51.	SYN	3,203	3,856	3,547	2,126	1,000	4,132	3,958	1,940	2,695	1,000	3,110	2,861
52.	AMN	4,317	3,856	3,547	3,883	3,688	2,998	2,791	3,798	3,918	3,883	3,110	2,035
53.	AA	4,317	3,856	3,547	3,883	3,688	1,000	3,958	1,000	3,918	3,883	2,117	1,000
54.	IAF	4,317	3,856	3,547	3,883	3,688	2,998	3,958	3,798	3,918	2,789	3,110	3,948
55.	ARS	3,203	2,089	1,909	2,126	3,688	4,132	2,791	2,663	3,918	1,954	3,110	2,035
56.	PRD	2,309	2,089	1,909	1,000	1,000	2,108	2,791	1,940	2,695	1,954	3,110	2,035
57.	FDA	3,203	3,856	1,909	2,942	2,606	2,108	1,000	1,940	2,695	1,954	3,110	2,035
58.	AMN	4,317	3,856	2,551	3,883	3,688	4,132	2,791	2,663	3,918	3,883	3,110	2,861
59.	ENA	4,317	3,856	3,547	3,883	3,688	4,132	2,791	3,798	3,918	3,883	3,110	3,948
60.	NFS	2,309	2,089	1,000	2,942	2,606	1,000	1,000	1,940	2,695	1,000	3,110	1,000
61.	HDK	4,317	3,856	3,547	3,883	3,688	2,998	2,791	2,663	3,918	3,883	3,110	3,948
62.	SCP	2,309	2,850	1,000	2,126	1,000	2,108	2,791	3,798	1,868	2,789	2,117	1,000
63.	NPS	4,317	3,856	3,547	3,883	1,869	4,132	2,791	2,663	2,695	3,883	4,348	2,861
64.	NIN	4,317	3,856	3,547	3,883	2,606	4,132	3,958	3,798	2,695	3,883	3,110	3,948
65.	AS	4,317	3,856	1,000	2,126	3,688	4,132	3,958	3,798	1,868	3,883	3,110	2,861
66.	DN	2,309	1,000	2,551	2,942	1,000	1,000	1,905	1,000	3,918	1,000	1,000	1,000
67.	TH	3,203	2,089	1,909	3,883	1,869	2,108	2,791	3,798	2,695	1,954	4,348	2,861
68.	JMW	4,317	3,856	2,551	1,000	3,688	4,132	2,791	3,798	3,918	1,000	4,348	3,948



69.	JMW	2,309	3,856	1,909	1,000	1,869	2,108	3,958	2,663	2,695	2,789	3,110	2,861
70.	MMH	2,309	2,089	1,909	2,126	1,869	2,998	1,905	1,940	1,868	1,000	1,000	2,035
71.	DT	3,203	2,850	2,551	1,000	2,606	2,998	1,000	2,663	1,868	1,954	4,348	2,861
72.	AMH	4,317	3,856	1,909	3,883	3,688	4,132	1,000	3,798	1,868	3,883	4,348	3,948
73.	PBZ	4,317	3,856	3,547	2,942	1,869	2,108	1,905	2,663	2,695	1,954	2,117	2,861
74.	NAA	2,309	1,000	3,547	2,126	1,000	2,998	2,791	1,000	2,695	2,789	3,110	2,861
75.	MAN	2,309	2,089	1,909	2,126	1,869	2,108	1,905	1,000	1,000	3,883	2,117	2,035
76.	RA	4,317	2,089	1,000	2,126	1,000	2,108	1,000	2,663	2,695	1,000	4,348	2,861
77.	DMNP	2,309	2,850	3,547	2,126	1,869	2,108	1,905	3,798	3,918	1,954	3,110	2,861
78.	FIS	2,309	2,089	1,909	2,126	2,606	2,998	1,905	1,940	2,695	2,789	3,110	2,035
79.	AS	2,309	2,089	1,909	2,942	1,869	2,998	2,791	2,663	1,000	2,789	2,117	2,035
80.	HP	2,309	2,089	3,547	1,000	1,869	4,132	3,958	2,663	3,918	1,954	4,348	2,861
81.	RWP	2,309	2,089	1,909	2,126	2,606	2,998	1,905	1,940	2,695	2,789	2,117	2,035
82.	ATA	3,203	2,089	1,909	2,126	1,000	2,998	2,791	2,663	1,868	1,954	3,110	2,861
83.	SM	2,309	2,089	1,909	2,942	2,606	2,108	1,905	2,663	2,695	2,789	2,117	2,035
84.	ARR	2,309	2,089	3,547	2,942	2,606	2,108	1,000	3,798	3,918	1,954	3,110	3,948
85.	AAF	3,203	2,089	3,547	2,126	1,869	2,108	1,000	3,798	3,918	2,789	3,110	2,861
86.	MWNA	2,309	3,856	3,547	2,126	2,606	2,998	2,791	3,798	3,918	3,883	3,110	3,948

87.	SBW	3,203	2,850	2,551	3,883	2,606	4,132	2,791	2,663	2,695	2,789	4,348	3,948
88.	MAQM	3,203	2,089	2,551	2,942	1,869	2,998	2,791	3,798	1,868	1,954	3,110	2,861
89.	APK	2,309	1,000	2,551	2,126	1,000	2,108	1,000	2,663	1,868	1,954	3,110	1,000
90.	AKY	3,203	2,850	1,000	2,126	1,000	2,998	1,000	2,663	3,918	1,954	3,110	3,948
91.	MFQ	3,203	2,850	2,551	2,126	1,000	2,108	1,000	2,663	3,918	1,000	3,110	2,035
92.	LPAS	3,203	2,089	2,551	2,942	1,869	2,108	1,000	3,798	3,918	1,954	3,110	3,948
93.	INF	2,309	2,089	1,909	2,942	1,000	2,108	1,000	1,940	2,695	1,000	2,117	3,948
94.	CAR	3,203	2,089	3,547	2,126	1,869	2,108	2,791	3,798	1,868	3,883	4,348	2,035
95.	RWY	4,317	3,856	3,547	3,883	3,688	2,998	2,791	3,798	3,918	3,883	4,348	2,861
96.	WAS	3,203	2,850	2,551	1,000	1,000	2,998	2,791	3,798	3,918	1,000	4,348	2,035
97.	FSA	4,317	3,856	2,551	2,942	3,688	4,132	3,958	3,798	3,918	3,883	4,348	3,948
98.	RP	1,000	2,850	3,547	2,126	1,869	1,000	2,791	3,798	3,918	1,954	2,117	2,861
99.	NSA	3,203	2,089	1,000	2,942	2,606	4,132	1,905	3,798	3,918	1,954	4,348	3,948
100.	YK	4,317	3,856	1,909	3,883	1,869	2,998	1,905	3,798	3,918	3,883	3,110	3,948
101.	LA	2,309	1,000	2,551	2,126	1,000	2,108	1,000	1,940	2,695	1,000	2,117	3,948
102.	TM	2,309	1,000	1,000	2,942	3,688	4,132	1,905	1,940	2,695	2,789	4,348	3,948
103.	ARZ	2,309	1,000	1,000	2,942	2,606	2,998	1,905	1,940	1,868	2,789	3,110	2,861
104.	IHV	4,317	3,856	2,551	2,942	3,688	4,132	3,958	2,663	2,695	2,789	4,348	2,861

105.	AAN	1,000	1,000	1,000	2,126	2,606	2,998	2,791	3,798	1,000	1,000	2,117	1,000
106.	NBC	3,203	2,850	1,909	2,126	2,606	2,998	1,905	1,940	2,695	2,789	3,110	2,035
107.	NF	4,317	3,856	3,547	3,883	3,688	4,132	3,958	2,663	3,918	2,789	3,110	3,948
108.	ARK	3,203	2,089	3,547	2,126	2,606	2,108	2,791	1,940	2,695	2,789	2,117	2,035
109.	SA	2,309	2,089	1,909	2,126	2,606	2,998	1,905	1,940	3,918	2,789	3,110	2,035

NO.	NAMA SISWA	NOMOR SOAL											TOTAL
		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1.	GYL	1,000	2,081	2,250	2,954	3,964	1,000	1,000	1,000	1,000	2,821	4,106	<b>59,016</b>
2.	FDF	3,470	2,959	4,478	2,954	3,964	3,780	2,482	1,981	2,777	1,000	4,106	<b>67,742</b>
3.	BPM	1,674	2,959	3,283	4,125	3,964	1,000	1,778	1,981	2,777	2,027	4,106	<b>57,266</b>
4.	DM	3,470	4,055	4,478	4,125	3,964	2,599	3,636	1,981	3,923	1,000	4,106	<b>72,210</b>
5.	NSA	3,470	2,081	3,283	4,125	3,964	1,845	3,636	3,787	3,923	3,848	4,106	<b>74,853</b>
6.	DDS	3,470	2,081	2,250	4,125	3,964	3,780	2,482	3,787	2,777	2,027	4,106	<b>58,877</b>
7.	SA	3,470	4,055	4,478	4,125	3,964	3,780	3,636	3,787	3,923	2,821	4,106	<b>85,685</b>
8.	SAP	3,470	4,055	4,478	4,125	3,964	3,780	3,636	3,787	3,923	2,821	4,106	<b>84,325</b>
9.	IRS	3,470	4,055	4,478	2,954	2,785	3,780	3,636	3,787	2,777	2,821	2,992	<b>76,375</b>
10.	ZAS	3,470	4,055	4,478	4,125	3,964	3,780	3,636	3,787	3,923	3,848	4,106	<b>90,450</b>

11.	DFA	3,470	4,055	3,283	4,125	3,964	3,780	3,636	3,787	3,923	3,848	4,106	<b>86,707</b>
12.	RDA	1,000	2,081	2,250	4,125	3,964	1,845	3,636	3,787	2,777	2,027	4,106	<b>69,764</b>
13.	SDS	3,470	2,959	3,283	4,125	2,785	2,599	3,636	3,787	3,923	3,848	4,106	<b>83,441</b>
14.	MF	3,470	4,055	4,478	4,125	3,964	2,599	3,636	3,787	3,923	3,848	4,106	<b>89,269</b>
15.	RADT	1,000	2,959	3,283	4,125	3,964	2,599	2,482	2,726	2,777	3,848	4,106	<b>76,615</b>
16.	BWS	3,470	2,959	4,478	4,125	2,785	2,599	3,636	3,787	3,923	3,848	4,106	<b>82,512</b>
17.	FNA	3,470	2,959	3,283	2,954	3,964	3,780	3,636	3,787	3,923	1,000	4,106	<b>70,653</b>
18.	ALAN	2,261	2,081	3,283	4,125	2,785	1,000	1,000	1,000	1,000	2,027	4,106	<b>52,103</b>
19.	ASR	3,470	4,055	4,478	4,125	3,964	3,780	3,636	3,787	3,923	3,848	4,106	<b>86,984</b>
20.	FST	1,000	2,959	3,283	4,125	3,964	3,780	3,636	3,787	2,777	2,027	4,106	<b>64,691</b>
21.	TNA	3,470	4,055	4,478	4,125	3,964	3,780	3,636	3,787	3,923	2,821	4,106	<b>87,389</b>
22.	ARP	3,470	4,055	4,478	2,954	2,785	2,599	2,482	3,787	3,923	1,000	4,106	<b>78,913</b>
23.	SZA	3,470	4,055	4,478	2,954	2,785	2,599	1,000	3,787	3,923	3,848	2,992	<b>69,449</b>
24.	FAK	3,470	2,959	3,283	2,954	3,964	3,780	3,636	2,726	3,923	2,821	2,992	<b>73,764</b>
25.	MEM	2,261	2,081	4,478	2,954	3,964	2,599	2,482	2,726	2,777	2,821	2,992	<b>64,500</b>
26.	KH	3,470	4,055	4,478	4,125	3,964	2,599	1,778	3,787	3,923	3,848	4,106	<b>74,909</b>
27.	AM	3,470	4,055	4,478	2,027	3,964	3,780	1,000	1,981	1,961	2,821	2,172	<b>72,051</b>
28.	FB	2,261	4,055	3,283	4,125	3,964	2,599	2,482	3,787	2,777	2,027	2,172	<b>72,179</b>

29.	MH	2,261	2,081	3,283	2,027	1,951	2,599	2,482	2,726	0,000	2,821	2,992	<b>61,030</b>
30.	MPN	2,261	2,081	2,250	2,954	2,785	3,780	1,778	1,981	1,961	2,027	2,172	<b>57,778</b>
31.	FAA	2,261	4,055	4,478	2,954	3,964	3,780	2,482	2,726	2,777	3,848	2,992	<b>71,113</b>
32.	ANH	2,261	4,055	3,283	2,027	1,951	2,599	2,482	2,726	2,777	3,848	4,106	<b>77,146</b>
33.	AOL	3,470	4,055	3,283	2,954	2,785	3,780	1,000	2,726	3,923	2,821	2,992	<b>72,763</b>
34.	NSM	1,674	2,081	4,478	2,027	3,964	3,780	3,636	2,726	1,961	2,027	2,172	<b>60,675</b>
35.	NER	3,470	2,081	4,478	2,954	1,951	2,599	2,482	2,726	2,777	2,821	2,172	<b>71,653</b>
36.	TAS	1,674	1,000	4,478	4,125	1,951	3,780	1,000	1,981	2,777	2,027	2,992	<b>63,481</b>
37.	AS	1,000	4,055	3,283	1,000	3,964	3,780	1,778	3,787	3,923	1,000	4,106	<b>67,046</b>
38.	FAR	3,470	2,959	3,283	2,954	2,785	1,845	1,778	1,981	2,777	3,848	4,106	<b>76,733</b>
39.	RDP	1,000	2,959	3,283	2,027	3,964	1,845	2,482	2,726	1,000	2,821	2,992	<b>66,222</b>
40.	ANH	3,470	4,055	4,478	2,954	1,951	1,845	2,482	2,726	2,777	3,848	4,106	<b>76,964</b>
41.	RWP	1,000	4,055	3,283	2,954	2,785	3,780	1,778	3,787	3,923	2,821	1,000	<b>64,358</b>
42.	PP	2,261	2,959	3,283	2,027	1,951	3,780	2,482	3,787	3,923	3,848	2,992	<b>75,985</b>
43.	AT	3,470	2,959	2,250	2,027	1,951	1,000	2,482	1,981	1,961	2,027	2,172	<b>53,802</b>
44.	SPD	2,261	4,055	3,283	4,125	2,785	3,780	3,636	3,787	1,961	2,027	4,106	<b>69,937</b>
45.	AAP	3,470	1,000	2,250	2,027	1,951	1,000	1,000	1,000	1,961	2,027	2,172	<b>46,468</b>
46.	ATM	2,261	2,959	4,478	4,125	3,964	2,599	2,482	1,981	1,961	2,027	2,172	<b>65,876</b>

47.	MGA	2,261	2,959	4,478	4,125	2,785	2,599	2,482	1,981	1,961	2,027	4,106	<b>75,604</b>
48.	RWU	1,000	4,055	4,478	2,027	2,785	1,845	1,778	1,981	2,777	2,821	2,172	<b>54,422</b>
49.	KJ	3,470	2,959	3,283	2,954	2,785	3,780	3,636	3,787	3,923	3,848	4,106	<b>81,262</b>
50.	FDS	2,261	2,081	2,250	2,954	2,785	1,845	3,636	3,787	3,923	3,848	2,992	<b>73,152</b>
51.	SYN	3,470	2,081	2,250	4,125	3,964	3,780	2,482	1,981	1,961	3,848	2,992	<b>66,361</b>
52.	AMN	2,261	4,055	2,250	2,954	2,785	2,599	3,636	3,787	2,777	2,821	2,992	<b>74,744</b>
53.	AA	3,470	4,055	4,478	4,125	3,964	3,780	3,636	1,981	3,923	3,848	2,992	<b>76,419</b>
54.	IAF	3,470	4,055	4,478	2,954	2,785	3,780	3,636	3,787	3,923	3,848	4,106	<b>84,636</b>
55.	ARS	3,470	1,000	3,283	1,000	1,000	1,845	1,778	1,981	3,923	3,848	2,992	<b>59,737</b>
56.	PRD	3,470	1,000	2,250	1,000	1,951	2,599	3,636	1,981	3,923	3,848	2,992	<b>53,589</b>
57.	FDA	2,261	2,081	3,283	2,954	2,785	3,780	3,636	1,981	3,923	1,000	2,992	<b>60,036</b>
58.	AMN	3,470	4,055	3,283	2,954	3,964	3,780	3,636	2,726	2,777	3,848	4,106	<b>80,254</b>
59.	ENA	3,470	2,959	3,283	4,125	3,964	3,780	3,636	3,787	3,923	3,848	4,106	<b>85,752</b>
60.	NFS	1,000	1,000	4,478	2,954	2,785	2,599	2,482	1,981	2,777	3,848	2,992	<b>51,588</b>
61.	HDK	2,261	4,055	3,283	2,954	2,785	3,780	2,482	2,726	1,961	2,027	4,106	<b>75,026</b>
62.	SCP	2,261	2,081	2,250	1,000	1,000	2,599	3,636	3,787	1,961	2,821	4,106	<b>53,260</b>
63.	NPS	2,261	4,055	4,478	4,125	2,785	2,599	3,636	3,787	3,923	3,848	4,106	<b>80,451</b>
64.	NIN	3,470	4,055	4,478	4,125	3,964	3,780	3,636	3,787	3,923	3,848	4,106	<b>86,907</b>

65.	AS	2,261	2,959	4,478	4,125	3,964	3,780	3,636	1,981	2,777	2,821	2,992	<b>74,373</b>
66.	DN	1,000	4,055	2,250	4,125	3,964	1,845	1,778	1,000	1,000	2,821	4,106	<b>48,569</b>
67.	TH	3,470	4,055	4,478	2,954	3,964	3,780	3,636	2,726	3,923	2,821	4,106	<b>73,423</b>
68.	JMW	3,470	4,055	3,283	2,027	1,951	3,780	1,000	1,000	3,923	2,821	2,992	<b>69,651</b>
69.	JMW	2,261	4,055	4,478	2,954	1,951	2,599	3,636	3,787	1,961	2,821	2,172	<b>63,805</b>
70.	MMH	1,674	4,055	2,250	2,027	1,000	1,845	1,778	1,981	1,000	1,000	2,172	<b>43,830</b>
71.	DT	3,470	1,000	2,250	2,954	3,964	3,780	2,482	1,000	2,777	2,821	4,106	<b>60,508</b>
72.	AMH	3,470	2,081	3,283	1,000	3,964	3,780	3,636	3,787	2,777	3,848	2,172	<b>74,428</b>
73.	PBZ	2,261	2,081	2,250	4,125	2,785	2,599	2,482	1,981	1,961	2,821	2,992	<b>61,173</b>
74.	NAA	3,470	4,055	4,478	2,954	3,964	3,780	2,482	2,726	2,777	3,848	2,992	<b>65,754</b>
75.	MAN	3,470	2,959	3,283	2,027	1,951	3,780	3,636	3,787	1,961	2,027	2,172	<b>55,402</b>
76.	RA	3,470	2,081	3,283	4,125	3,964	3,780	1,778	2,726	2,777	2,027	4,106	<b>61,327</b>
77.	DMNP	3,470	2,959	2,250	4,125	3,964	3,780	2,482	3,787	2,777	2,027	4,106	<b>68,082</b>
78.	FIS	1,674	2,959	3,283	2,027	1,951	2,599	2,482	2,726	1,961	2,027	1,000	<b>53,201</b>
79.	AS	2,261	2,959	3,283	2,954	2,785	1,845	1,778	2,726	3,923	3,848	4,106	<b>59,980</b>
80.	HP	3,470	0,000	4,478	4,125	1,951	0,000	3,636	3,787	3,923	2,821	4,106	<b>66,947</b>
81.	RWP	2,261	2,959	3,283	2,027	1,951	2,599	2,482	2,726	2,777	2,027	2,172	<b>54,784</b>
82.	ATA	1,674	2,081	3,283	2,954	1,951	1,845	2,482	1,981	1,961	2,027	2,172	<b>52,984</b>

83.	SM	2,261	2,959	2,250	2,027	2,785	2,599	1,778	1,981	1,961	2,821	2,172	<b>53,761</b>
84.	ARR	3,470	2,959	2,250	4,125	3,964	3,780	2,482	3,787	2,777	2,027	4,106	<b>69,056</b>
85.	AAF	3,470	2,081	4,478	2,954	2,785	1,845	2,482	1,000	2,777	2,821	2,992	<b>62,105</b>
86.	MWNA	3,470	2,959	4,478	2,954	2,785	1,845	3,636	1,000	1,961	2,027	4,106	<b>70,114</b>
87.	SBW	2,261	2,959	2,250	2,027	2,785	2,599	2,482	2,726	2,777	2,027	4,106	<b>67,461</b>
88.	MAQM	3,470	2,081	3,283	2,954	3,964	2,599	2,482	3,787	3,923	3,848	4,106	<b>68,530</b>
89.	APK	3,470	2,959	1,000	4,125	2,785	1,845	1,000	3,787	3,923	2,027	4,106	<b>53,716</b>
90.	AKY	3,470	2,081	2,250	2,954	2,785	2,599	1,000	3,787	3,923	1,000	2,172	<b>57,792</b>
91.	MFQ	3,470	2,959	2,250	2,027	2,785	3,780	1,000	2,726	3,923	3,848	4,106	<b>60,438</b>
92.	LPAS	3,470	4,055	4,478	2,954	3,964	3,780	1,000	3,787	3,923	2,027	4,106	<b>70,035</b>
93.	INF	2,261	2,081	2,250	2,027	3,964	3,780	2,482	2,726	3,923	2,027	2,992	<b>55,570</b>
94.	CAR	3,470	2,959	3,283	4,125	3,964	3,780	2,482	1,981	2,777	2,821	4,106	<b>69,412</b>
95.	RWY	2,261	4,055	4,478	4,125	3,964	2,599	1,778	2,726	3,923	3,848	4,106	<b>81,754</b>
96.	WAS	3,470	2,081	3,283	2,954	2,785	2,599	2,482	3,787	3,923	2,027	2,992	<b>63,877</b>
97.	FSA	2,261	2,959	4,478	4,125	3,964	3,780	3,636	3,787	3,923	3,848	4,106	<b>86,207</b>
98.	RP	1,000	2,081	1,000	2,954	1,000	1,000	3,636	2,726	1,961	1,000	2,172	<b>50,363</b>
99.	NSA	3,470	2,081	3,283	4,125	3,964	3,780	2,482	1,000	1,961	3,848	2,172	<b>68,008</b>
100.	YK	3,470	2,959	4,478	2,954	3,964	3,780	2,482	2,726	2,777	2,821	2,172	<b>73,977</b>



101.	LA	3,470	2,081	3,283	2,954	3,964	3,780	3,636	2,726	3,923	1,000	1,000	<b>55,612</b>
102.	TM	3,470	2,959	2,250	2,954	2,785	2,599	3,636	3,787	3,923	2,027	2,172	<b>65,259</b>
103.	ARZ	1,674	2,081	3,283	2,027	1,951	3,780	3,636	2,726	1,961	1,000	2,172	<b>53,621</b>
104.	IHV	2,261	2,959	3,283	2,954	2,785	3,780	3,636	2,726	2,777	2,821	2,992	<b>73,779</b>
105.	AAN	3,470	4,055	3,283	2,027	1,000	1,000	3,636	1,981	3,923	2,821	2,172	<b>51,806</b>
106.	NBC	1,674	2,959	3,283	2,027	1,951	2,599	2,482	2,726	2,777	2,821	2,992	<b>58,459</b>
107.	NF	3,470	4,055	4,478	2,954	2,785	3,780	3,636	3,787	3,923	3,848	4,106	<b>84,635</b>
108.	ARK	2,261	2,959	2,250	2,027	2,785	2,599	1,778	1,981	2,777	2,027	2,172	<b>55,664</b>
109.	SA	1,674	2,081	3,283	2,027	1,951	1,845	3,636	1,981	1,000	2,027	2,172	<b>53,413</b>

**LAMPIRAN 24****KONVERSI MSI VARIABEL KEAKTIFAN SISWA**

NO.	NAMA SISWA	NOMOR SOAL													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1.	GYL	4,054	2,101	3,775	2,753	1,000	1,969	2,132	1,000	2,826	1,000	1,000	3,681	2,526	3,984
2.	FDF	4,054	2,959	2,655	1,899	1,000	3,836	1,000	2,742	1,000	2,781	2,773	1,000	1,000	2,135
3.	BPM	4,054	2,101	3,775	3,923	1,000	3,836	3,940	3,889	3,778	1,933	3,999	1,000	3,665	2,135
4.	DM	4,054	2,959	3,775	3,923	1,000	3,836	2,132	3,889	2,055	1,933	3,999	1,000	1,826	3,984
5.	NSA	2,161	2,959	1,990	2,753	1,921	2,731	2,132	3,889	2,826	2,781	2,773	2,625	3,665	2,135
6.	DDS	4,054	3,987	3,775	2,753	2,593	3,836	3,940	3,889	2,826	2,781	3,999	3,681	3,665	3,984
7.	SA	4,054	2,959	3,775	1,899	3,590	3,836	2,944	3,889	2,055	2,781	3,999	2,625	3,665	3,000
8.	SAP	4,054	2,959	3,775	1,899	3,590	1,000	3,940	3,889	2,055	2,781	3,999	2,625	3,665	3,984
9.	IRS	4,054	2,101	3,775	2,753	1,000	3,836	3,940	3,889	3,778	3,902	3,999	1,000	3,665	3,000
10.	ZAS	4,054	3,987	3,775	3,923	3,590	2,731	2,944	3,889	3,778	3,902	3,999	3,681	2,526	3,984
11.	DFA	4,054	3,987	3,775	3,923	2,593	2,731	3,940	3,889	3,778	3,902	3,999	2,625	3,665	3,984
12.	RDA	4,054	2,959	1,990	2,753	1,000	3,836	2,132	3,889	2,826	1,933	2,773	2,625	3,665	3,000
13.	SDS	4,054	2,959	3,775	1,899	1,000	1,969	2,944	2,742	1,000	1,933	2,773	2,625	1,826	3,000
14.	MF	4,054	3,987	3,775	3,923	3,590	3,836	3,940	3,889	3,778	2,781	3,999	3,681	3,665	3,984

15.	RADT	4,054	2,101	3,775	3,923	1,000	3,836	2,132	2,742	1,000	1,933	3,999	1,000	3,665	2,135
16.	BWS	4,054	3,987	3,775	3,923	3,590	3,836	2,944	2,742	3,778	3,902	3,999	3,681	3,665	3,984
17.	FNA	4,054	2,101	2,655	2,753	1,000	3,836	2,132	2,742	1,000	2,781	3,999	1,000	3,665	2,135
18.	ALAN	2,161	2,101	3,775	3,923	1,000	3,836	2,132	2,742	1,000	2,781	3,999	1,000	3,665	1,000
19.	ASR	4,054	3,987	3,775	2,753	2,593	3,836	3,940	2,742	2,826	3,902	3,999	3,681	3,665	3,000
20.	FST	4,054	2,959	3,775	3,923	1,000	3,836	2,132	3,889	1,000	1,933	3,999	1,000	3,665	2,135
21.	TNA	4,054	2,959	3,775	3,923	3,590	3,836	3,940	2,742	3,778	3,902	3,999	2,625	3,665	3,984
22.	ARP	4,054	3,987	3,775	3,923	1,000	3,836	2,132	3,889	2,055	2,781	2,773	3,681	3,665	2,135
23.	SZA	4,054	2,101	3,775	2,753	3,590	3,836	2,944	1,916	2,826	2,781	3,999	1,901	3,665	3,000
24.	FAK	2,161	1,000	1,000	1,899	1,921	1,969	2,944	2,742	2,055	1,933	1,862	1,000	1,000	1,000
25.	MEM	2,977	2,959	3,775	1,899	1,921	1,969	2,132	1,916	2,055	1,933	2,773	2,625	2,526	2,135
26.	KH	4,054	3,987	3,775	2,753	3,590	3,836	2,944	3,889	3,778	2,781	1,862	3,681	3,665	3,000
27.	AM	2,977	2,101	1,990	1,899	1,921	1,969	3,940	1,916	2,826	2,781	1,862	1,901	2,526	3,000
28.	FB	4,054	1,000	2,655	3,923	3,590	3,836	3,940	2,742	3,778	2,781	3,999	2,625	2,526	3,000
29.	MH	2,977	3,987	3,775	1,000	1,921	1,969	3,940	1,000	2,826	1,933	1,862	3,681	1,826	2,135
30.	MPN	2,977	2,959	1,990	2,753	3,590	1,969	2,944	2,742	2,826	2,781	1,000	2,625	1,000	3,000
31.	FAA	2,977	2,101	2,655	1,899	1,921	1,969	2,132	2,742	2,055	1,933	2,773	2,625	1,826	2,135
32.	ANH	4,054	3,987	3,775	3,923	3,590	3,836	2,944	3,889	3,778	1,933	3,999	1,901	3,665	3,984

33.	AOL	2,161	2,959	1,990	3,923	2,593	2,731	3,940	2,742	3,778	3,902	2,773	3,681	3,665	3,984
34.	NSM	2,161	2,101	1,990	2,753	2,593	1,969	2,132	1,916	2,826	1,933	1,862	1,901	2,526	3,000
35.	NER	4,054	2,959	3,775	3,923	2,593	2,731	3,940	3,889	3,778	2,781	3,999	2,625	3,665	3,984
36.	TAS	1,000	0,000	3,775	3,923	1,000	1,969	2,132	1,000	2,055	3,902	1,862	1,901	2,526	1,000
37.	AS	4,054	2,101	3,775	1,899	3,590	1,000	2,132	3,889	1,000	2,781	1,862	1,000	3,665	3,984
38.	FAR	4,054	2,959	3,775	2,753	3,590	3,836	2,132	1,916	1,000	1,000	2,773	2,625	3,665	2,135
39.	RDP	2,977	3,987	1,990	2,753	2,593	1,969	2,132	3,889	2,826	3,902	2,773	3,681	3,665	2,135
40.	ANH	2,161	3,987	3,775	1,000	1,000	1,000	2,132	1,916	2,826	2,781	3,999	1,901	3,665	3,984
41.	RWP	2,977	3,987	1,990	2,753	3,590	1,969	3,940	1,916	1,000	1,000	1,862	2,625	1,000	3,000
42.	PP	2,977	3,987	1,990	3,923	3,590	2,731	3,940	2,742	3,778	2,781	2,773	3,681	2,526	3,984
43.	AT	1,000	2,101	2,655	2,753	1,000	3,836	3,940	2,742	2,055	1,000	3,999	2,625	1,000	3,000
44.	SPD	2,977	2,101	3,775	2,753	3,590	3,836	2,132	3,889	2,055	2,781	3,999	1,000	3,665	3,984
45.	AAP	2,977	2,959	1,990	3,923	1,921	1,000	3,940	2,742	2,826	1,000	3,999	1,000	3,665	2,135
46.	ATM	2,977	3,987	3,775	2,753	3,590	3,836	3,940	3,889	3,778	3,902	3,999	1,000	3,665	2,135
47.	MGA	4,054	1,000	2,655	1,000	1,921	1,969	2,944	2,742	3,778	3,902	1,000	1,000	2,526	2,135
48.	RWU	2,161	2,101	1,990	1,000	1,921	2,731	2,944	2,742	2,055	2,781	2,773	2,625	1,000	2,135
49.	KJ	2,977	2,101	1,990	3,923	1,921	3,836	3,940	3,889	1,000	3,902	1,862	2,625	1,826	3,000
50.	FDS	4,054	3,987	3,775	3,923	3,590	3,836	3,940	2,742	3,778	1,933	1,000	2,625	3,665	1,000

51.	SYN	4,054	3,987	3,775	3,923	3,590	1,969	2,944	2,742	1,000	3,902	2,773	3,681	1,000	3,000
52.	AMN	2,977	3,987	1,990	1,899	3,590	3,836	3,940	3,889	3,778	3,902	3,999	3,681	3,665	3,984
53.	AA	4,054	3,987	3,775	1,000	3,590	3,836	3,940	3,889	3,778	3,902	2,773	2,625	3,665	2,135
54.	IAF	4,054	3,987	3,775	3,923	2,593	2,731	2,944	2,742	3,778	2,781	2,773	2,625	3,665	3,984
55.	ARS	4,054	2,101	2,655	2,753	2,593	1,969	2,944	2,742	2,826	2,781	3,999	1,901	3,665	2,135
56.	PRD	2,977	3,987	1,000	3,923	2,593	2,731	3,940	1,916	2,826	2,781	2,773	2,625	2,526	2,135
57.	FDA	4,054	3,987	3,775	3,923	3,590	2,731	2,132	1,916	2,055	1,933	1,862	1,901	2,526	3,000
58.	AMN	4,054	3,987	3,775	3,923	3,590	3,836	3,940	3,889	2,826	2,781	3,999	2,625	3,665	3,984
59.	ENA	4,054	2,959	3,775	3,923	1,921	3,836	2,944	3,889	2,826	2,781	2,773	2,625	2,526	3,984
60.	NFS	1,000	2,959	1,990	1,000	2,593	1,000	1,000	1,000	3,778	1,000	3,999	1,901	2,526	2,135
61.	HDK	4,054	2,959	2,655	3,923	3,590	3,836	3,940	3,889	2,826	3,902	3,999	3,681	3,665	3,984
62.	SCP	2,977	3,987	2,655	2,753	2,593	1,969	1,000	2,742	2,055	3,902	1,000	2,625	1,826	3,000
63.	NPS	4,054	3,987	3,775	3,923	2,593	2,731	3,940	3,889	3,778	3,902	2,773	2,625	3,665	3,984
64.	NIN	4,054	3,987	3,775	2,753	2,593	3,836	3,940	3,889	2,826	2,781	3,999	3,681	2,526	3,000
65.	AS	1,000	2,101	2,655	3,923	2,593	3,836	2,944	1,916	2,826	1,000	2,773	1,000	2,526	2,135
66.	DN	2,161	1,000	1,990	2,753	1,000	1,000	2,132	1,000	3,778	3,902	3,999	1,000	2,526	1,000
67.	TH	4,054	2,959	3,775	2,753	2,593	3,836	3,940	3,889	3,778	1,933	3,999	2,625	3,665	3,984
68.	JMW	4,054	3,987	3,775	3,923	3,590	3,836	3,940	2,742	2,055	1,000	3,999	2,625	3,665	1,000

69.	JMW	4,054	3,987	3,775	3,923	3,590	3,836	3,940	2,742	2,055	1,000	3,999	2,625	3,665	1,000
70.	MMH	2,161	1,000	1,000	1,899	1,921	1,000	2,132	1,916	2,055	1,000	1,862	1,901	1,826	3,000
71.	DT	2,977	3,987	1,000	3,923	1,921	1,969	1,000	3,889	2,055	1,933	2,773	3,681	1,826	3,000
72.	AMH	2,977	3,987	2,655	3,923	2,593	1,969	3,940	1,916	3,778	3,902	2,773	1,901	3,665	2,135
73.	PBZ	2,977	2,959	3,775	3,923	2,593	1,969	3,940	3,889	3,778	3,902	2,773	3,681	3,665	3,000
74.	NAA	2,161	1,000	3,775	2,753	1,921	3,836	1,000	2,742	2,826	3,902	2,773	1,000	2,526	1,000
75.	MAN	2,161	2,959	3,775	2,753	1,921	2,731	2,132	1,916	1,000	1,933	2,773	1,000	2,526	2,135
76.	RA	4,054	1,000	1,000	2,753	1,000	3,836	2,132	2,742	2,055	2,781	2,773	1,901	3,665	3,000
77.	DMNP	4,054	3,987	2,655	2,753	2,593	2,731	3,940	3,889	3,778	3,902	2,773	2,625	3,665	3,984
78.	FIS	2,161	2,101	1,990	3,923	3,590	2,731	2,944	2,742	1,000	2,781	1,000	1,901	1,826	2,135
79.	AS	2,161	2,959	3,775	2,753	1,921	2,731	2,944	1,916	2,055	2,781	3,999	2,625	2,526	2,135
80.	HP	2,161	2,101	3,775	3,923	2,593	3,836	1,000	3,889	1,000	1,933	1,862	1,901	0,000	1,000
81.	RWP	2,161	2,959	2,655	2,753	1,921	2,731	2,132	2,742	2,055	2,781	2,773	1,901	1,000	2,135
82.	ATA	2,161	2,959	3,775	1,899	1,921	2,731	2,132	1,916	3,778	2,781	2,773	1,901	1,826	3,984
83.	SM	2,977	2,101	1,990	2,753	1,921	2,731	2,944	2,742	2,055	2,781	1,862	2,625	2,526	2,135
84.	ARR	4,054	2,101	3,775	2,753	2,593	3,836	2,944	2,742	2,826	3,902	3,999	2,625	2,526	3,984
85.	AAF	2,977	2,959	3,775	2,753	2,593	2,731	2,132	2,742	2,055	1,933	2,773	1,901	2,526	2,135
86.	MWNA	2,161	2,101	2,655	2,753	1,921	1,969	1,000	1,000	2,055	3,902	1,862	1,901	1,826	3,000

87.	SBW	4,054	2,959	3,775	3,923	2,593	3,836	2,944	2,742	2,826	3,902	2,773	2,625	2,526	3,000
88.	MAQM	2,977	2,101	3,775	2,753	1,921	3,836	3,940	1,916	2,055	1,933	1,862	1,901	1,000	2,135
89.	APK	4,054	3,987	3,775	3,923	3,590	3,836	3,940	3,889	3,778	3,902	3,999	3,681	3,665	3,984
90.	AKY	2,161	2,101	3,775	1,899	1,921	2,731	2,132	3,889	2,055	1,000	1,000	1,000	3,665	2,135
91.	MFQ	4,054	2,959	3,775	3,923	3,590	2,731	2,944	2,742	2,055	1,933	2,773	2,625	2,526	3,984
92.	LPAS	2,977	2,101	1,990	2,753	2,593	1,969	2,132	2,742	2,826	1,933	1,862	1,000	1,000	2,135
93.	INF	2,161	2,101	3,775	1,899	1,921	2,731	2,132	1,000	2,055	1,933	2,773	1,901	2,526	3,000
94.	CAR	2,161	2,101	3,775	2,753	2,593	3,836	2,944	1,916	2,055	1,933	2,773	1,000	2,526	2,135
95.	RWY	2,977	2,101	3,775	2,753	2,593	2,731	3,940	3,889	2,826	2,781	2,773	2,625	3,665	3,000
96.	WAS	4,054	2,959	3,775	2,753	1,921	3,836	1,000	3,889	2,055	2,781	2,773	1,000	2,526	2,135
97.	FSA	4,054	3,987	3,775	2,753	3,590	3,836	3,940	3,889	3,778	2,781	2,773	3,681	3,665	3,984
98.	RP	2,161	2,101	2,655	2,753	3,590	2,731	2,132	1,916	2,055	2,781	2,773	1,901	2,526	2,135
99.	NSA	2,161	2,101	2,655	1,899	3,590	2,731	2,944	2,742	3,778	2,781	2,773	1,000	2,526	2,135
100.	YK	2,977	2,959	3,775	1,899	3,590	3,836	3,940	3,889	2,826	2,781	2,773	1,901	3,665	2,135
101.	LA	2,161	2,101	2,655	3,923	1,921	3,836	2,132	3,889	2,055	3,902	2,773	1,000	2,526	1,000
102.	TM	2,161	2,101	1,990	2,753	2,593	2,731	2,132	3,889	2,055	3,902	2,773	1,000	2,526	3,000
103.	ARZ	2,977	2,959	3,775	2,753	3,590	3,836	2,132	1,916	2,055	2,781	2,773	1,000	1,826	3,000
104.	IHV	2,161	2,959	1,990	1,899	3,590	2,731	3,940	2,742	2,055	2,781	2,773	1,000	1,826	3,000

105.	AAN	2,977	1,000	3,775	1,899	1,000	1,969	2,944	1,000	1,000	3,902	2,773	2,625	1,826	1,000
106.	NBC	2,161	2,101	2,655	1,000	2,593	2,731	2,944	3,889	2,055	2,781	2,773	1,000	2,526	3,000
107.	NF	2,977	2,959	2,655	1,899	2,593	2,731	2,132	2,742	2,826	3,902	3,999	1,901	1,826	2,135
108.	ARK	2,161	2,101	1,990	1,000	1,000	1,969	2,132	1,916	1,000	1,000	1,862	1,000	1,826	2,135
109.	SA	2,161	1,000	2,655	1,899	1,921	2,731	2,944	1,916	2,055	1,933	2,773	2,625	1,826	2,135

NO.	NAMA SISWA	NOMOR SOAL												TOTAL
		15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1.	GYL	1,000	1,865	2,061	4,304	1,000	2,909	1,000	2,126	1,760	1,952	2,070	3,892	<b>59,741</b>
2.	FDF	1,000	3,829	1,000	3,213	1,816	2,074	1,903	3,094	1,760	3,788	1,000	2,760	<b>58,071</b>
3.	BPM	1,000	2,679	3,771	2,245	2,758	2,074	3,996	2,126	2,492	2,713	2,070	2,760	<b>73,714</b>
4.	DM	1,856	3,829	3,771	4,304	2,758	3,958	3,996	2,126	3,694	3,788	2,070	2,760	<b>79,276</b>
5.	NSA	1,000	3,829	2,822	3,213	1,816	3,958	3,996	3,094	2,492	3,788	2,070	1,922	<b>71,340</b>
6.	DDS	3,440	2,679	3,771	4,304	4,017	3,958	3,996	4,215	3,694	3,788	4,057	3,892	<b>95,574</b>
7.	SA	1,000	3,829	3,771	4,304	4,017	2,909	3,996	3,094	2,492	3,788	2,070	1,922	<b>82,264</b>
8.	SAP	1,000	3,829	3,771	3,213	4,017	3,958	3,996	4,215	3,694	3,788	4,057	3,892	<b>87,646</b>
9.	IRS	3,440	3,829	2,822	4,304	4,017	3,958	2,800	4,215	3,694	3,788	2,975	2,760	<b>87,295</b>
10.	ZAS	3,440	2,679	2,822	4,304	4,017	3,958	2,800	3,094	3,694	3,788	4,057	3,892	<b>93,309</b>



11.	DFA	3,440	3,829	3,771	4,304	4,017	3,958	2,800	3,094	3,694	3,788	4,057	3,892	<b>95,490</b>
12.	RDA	1,000	2,679	2,822	3,213	4,017	3,958	3,996	3,094	3,694	3,788	2,070	3,892	<b>77,657</b>
13.	SDS	1,856	3,829	3,771	3,213	2,758	2,909	1,903	3,094	3,694	3,788	2,975	2,760	<b>71,048</b>
14.	MF	3,440	2,679	3,771	4,304	4,017	3,958	3,996	4,215	3,694	3,788	4,057	3,892	<b>98,695</b>
15.	RADT	1,000	3,829	1,000	3,213	1,816	2,074	1,903	2,126	2,492	1,952	2,070	2,760	<b>63,530</b>
16.	BWS	3,440	3,829	3,771	3,213	2,758	3,958	3,996	4,215	3,694	3,788	4,057	3,892	<b>96,471</b>
17.	FNA	1,000	3,829	2,061	3,213	4,017	2,909	3,996	2,126	2,492	3,788	2,975	3,892	<b>72,151</b>
18.	ALAN	2,436	3,829	2,061	2,245	2,758	2,074	2,800	2,126	2,492	3,788	1,000	2,760	<b>65,484</b>
19.	ASR	3,440	3,829	3,771	4,304	4,017	3,958	2,800	3,094	3,694	3,788	4,057	3,892	<b>93,397</b>
20.	FST	1,000	2,679	3,771	2,245	2,758	3,958	3,996	2,126	3,694	3,788	2,975	2,760	<b>75,050</b>
21.	TNA	3,440	3,829	3,771	3,213	2,758	3,958	3,996	4,215	3,694	3,788	4,057	3,892	<b>95,384</b>
22.	ARP	2,436	2,679	2,061	2,245	2,758	1,000	3,996	2,126	3,694	2,713	4,057	2,760	<b>76,211</b>
23.	SZA	3,440	2,679	3,771	2,245	2,758	3,958	3,996	4,215	3,694	3,788	2,975	1,922	<b>82,582</b>
24.	FAK	1,856	1,865	2,061	2,245	1,000	1,000	2,800	3,094	1,760	1,952	2,070	2,760	<b>48,948</b>
25.	MEM	1,856	2,679	2,061	1,000	2,758	2,909	2,800	3,094	3,694	2,713	2,975	2,760	<b>64,894</b>
26.	KH	3,440	2,679	1,000	2,245	2,758	2,909	3,996	4,215	3,694	3,788	2,070	3,892	<b>84,280</b>
27.	AM	1,000	1,865	2,822	3,213	1,816	2,074	2,800	3,094	1,760	1,952	2,070	2,760	<b>60,836</b>
28.	FB	3,440	1,865	2,822	3,213	1,816	2,909	1,903	2,126	1,760	1,952	2,070	2,760	<b>73,085</b>

29.	MH	1,000	1,000	2,822	4,304	2,758	3,958	2,800	4,215	1,000	1,000	2,975	1,000	<b>63,665</b>
30.	MPN	1,856	1,000	2,822	2,245	2,758	2,074	1,000	2,126	2,492	2,713	2,975	2,760	<b>61,976</b>
31.	FAA	2,436	2,679	2,061	2,245	2,758	2,909	1,903	3,094	2,492	3,788	2,975	2,760	<b>63,841</b>
32.	ANH	3,440	3,829	2,822	4,304	2,758	3,958	3,996	4,215	3,694	3,788	2,975	2,760	<b>91,799</b>
33.	AOL	3,440	1,865	3,771	3,213	1,000	3,958	3,996	3,094	1,760	3,788	1,000	1,922	<b>77,629</b>
34.	NSM	1,856	1,865	2,061	2,245	1,000	1,000	1,903	2,126	1,000	1,000	2,070	1,922	<b>51,710</b>
35.	NER	2,436	3,829	2,061	3,213	2,758	1,000	3,996	4,215	2,492	3,788	2,975	1,922	<b>83,381</b>
36.	TAS	2,436	1,000	2,061	2,245	2,758	2,909	2,800	1,000	3,694	3,788	2,975	2,760	<b>58,471</b>
37.	AS	3,440	2,679	2,061	2,245	2,758	2,909	3,996	4,215	2,492	1,952	2,975	3,892	<b>72,346</b>
38.	FAR	1,856	1,865	2,061	3,213	2,758	3,958	1,903	4,215	3,694	2,713	2,070	2,760	<b>71,278</b>
39.	RDP	2,436	2,679	3,771	4,304	1,816	3,958	2,800	2,126	3,694	2,713	4,057	2,760	<b>78,385</b>
40.	ANH	1,000	2,679	3,771	3,213	1,816	2,074	3,996	3,094	3,694	3,788	2,975	1,922	<b>70,150</b>
41.	RWP	1,856	1,865	2,061	2,245	2,758	3,958	1,903	4,215	1,760	1,000	2,975	1,000	<b>61,205</b>
42.	PP	2,436	3,829	3,771	3,213	2,758	3,958	2,800	4,215	2,492	1,952	2,975	2,760	<b>82,563</b>
43.	AT	3,440	3,829	3,771	3,213	4,017	2,074	2,800	3,094	1,000	2,713	4,057	1,922	<b>69,635</b>
44.	SPD	2,436	2,679	1,000	2,245	2,758	2,074	2,800	3,094	3,694	2,713	2,070	1,922	<b>72,022</b>
45.	AAP	1,856	1,000	2,061	4,304	1,816	2,074	2,800	4,215	2,492	1,952	4,057	3,892	<b>68,596</b>
46.	ATM	3,440	2,679	3,771	1,000	4,017	3,958	3,996	4,215	1,000	2,713	4,057	1,922	<b>83,995</b>

47.	MGA	2,436	3,829	2,822	4,304	4,017	3,958	2,800	4,215	3,694	1,952	4,057	1,000	<b>71,710</b>
48.	RWU	2,436	3,829	3,771	2,245	4,017	3,958	3,996	3,094	3,694	1,952	1,000	2,760	<b>67,711</b>
49.	KJ	3,440	1,865	2,061	2,245	1,816	2,909	1,000	2,126	2,492	1,952	2,975	1,922	<b>65,594</b>
50.	FDS	1,856	3,829	1,000	2,245	1,816	1,000	1,903	4,215	3,694	1,952	2,070	3,892	<b>73,320</b>
51.	SYN	2,436	3,829	2,061	4,304	2,758	1,000	3,996	1,000	1,000	2,713	2,975	1,000	<b>71,413</b>
52.	AMN	3,440	3,829	3,771	4,304	4,017	3,958	2,800	4,215	3,694	3,788	4,057	3,892	<b>94,883</b>
53.	AA	3,440	2,679	1,000	4,304	4,017	3,958	3,996	3,094	3,694	1,952	4,057	3,892	<b>87,033</b>
54.	IAF	3,440	2,679	3,771	4,304	2,758	2,909	2,800	3,094	2,492	3,788	4,057	3,892	<b>86,338</b>
55.	ARS	3,440	3,829	1,000	3,213	2,758	2,909	3,996	2,126	3,694	3,788	4,057	1,922	<b>75,848</b>
56.	PRD	1,000	1,000	1,000	3,213	1,000	1,000	1,903	1,000	1,000	2,713	1,000	1,000	<b>55,562</b>
57.	FDA	1,856	1,865	2,822	3,213	1,816	2,074	1,903	3,094	2,492	2,713	2,975	3,892	<b>70,102</b>
58.	AMN	2,436	2,679	2,822	3,213	4,017	2,909	3,996	2,126	2,492	2,713	4,057	3,892	<b>88,227</b>
59.	ENA	2,436	2,679	2,822	3,213	2,758	3,958	3,996	3,094	2,492	3,788	4,057	2,760	<b>82,869</b>
60.	NFS	1,000	2,679	2,061	3,213	2,758	2,074	2,800	4,215	2,492	2,713	2,975	1,000	<b>57,862</b>
61.	HDK	3,440	3,829	3,771	4,304	4,017	3,958	3,996	3,094	2,492	3,788	2,975	3,892	<b>94,460</b>
62.	SCP	2,436	2,679	1,000	4,304	2,758	2,074	2,800	2,126	2,492	1,952	2,070	1,922	<b>63,695</b>
63.	NPS	3,440	3,829	2,822	3,213	4,017	3,958	3,996	3,094	2,492	3,788	4,057	3,892	<b>92,218</b>
64.	NIN	3,440	3,829	3,771	4,304	4,017	2,909	3,996	3,094	2,492	3,788	4,057	3,892	<b>91,231</b>

65.	AS	1,000	2,679	2,822	2,245	4,017	2,909	2,800	4,215	3,694	1,952	2,975	3,892	<b>68,428</b>
66.	DN	2,436	1,000	2,061	4,304	1,000	1,000	1,903	1,000	1,000	1,952	1,000	2,760	<b>50,657</b>
67.	TH	3,440	2,679	3,771	3,213	4,017	3,958	2,800	3,094	3,694	3,788	4,057	3,892	<b>90,186</b>
68.	JMW	1,000	2,679	2,061	4,304	2,758	2,909	3,996	4,215	3,694	1,000	2,975	1,000	<b>76,783</b>
69.	JMW	1,000	2,679	2,061	4,304	2,758	2,909	3,996	4,215	3,694	1,000	2,975	1,000	<b>76,783</b>
70.	MMH	1,856	1,865	2,061	3,213	1,816	2,074	1,903	2,126	2,492	2,713	2,070	1,922	<b>50,784</b>
71.	DT	2,436	3,829	2,822	3,213	2,758	2,074	1,000	4,215	2,492	1,952	2,975	3,892	<b>69,593</b>
72.	AMH	1,856	3,829	2,822	4,304	2,758	2,909	2,800	2,126	2,492	3,788	2,070	2,760	<b>76,629</b>
73.	PBZ	3,440	1,865	2,822	4,304	2,758	2,909	2,800	4,215	2,492	1,000	4,057	1,922	<b>81,408</b>
74.	NAA	3,440	1,000	1,000	2,245	4,017	2,074	3,996	3,094	3,694	2,713	1,000	3,892	<b>65,380</b>
75.	MAN	1,856	2,679	1,000	2,245	2,758	2,074	2,800	3,094	2,492	1,952	2,070	2,760	<b>59,495</b>
76.	RA	3,440	1,865	2,822	4,304	4,017	3,958	3,996	2,126	3,694	2,713	2,975	2,760	<b>73,362</b>
77.	DMNP	3,440	3,829	3,771	3,213	2,758	3,958	2,800	3,094	3,694	3,788	4,057	3,892	<b>89,622</b>
78.	FIS	1,856	1,000	2,061	4,304	1,816	3,958	2,800	4,215	2,492	1,000	2,975	3,892	<b>65,195</b>
79.	AS	2,436	3,829	3,771	2,245	4,017	2,909	2,800	2,126	1,760	2,713	2,070	2,760	<b>70,718</b>
80.	HP	3,440	3,829	1,000	4,304	4,017	2,074	0,000	2,126	2,492	3,788	4,057	2,760	<b>64,862</b>
81.	RWP	3,440	1,865	2,061	2,245	4,017	2,074	3,996	2,126	1,760	2,713	2,070	2,760	<b>63,825</b>
82.	ATA	2,436	2,679	2,061	2,245	1,000	2,074	1,903	3,094	3,694	2,713	4,057	2,760	<b>67,253</b>

83.	SM	1,856	1,865	2,061	4,304	2,758	3,958	2,800	2,126	2,492	2,713	2,070	2,760	<b>65,905</b>
84.	ARR	3,440	3,829	2,822	3,213	4,017	3,958	3,996	3,094	3,694	2,713	2,975	2,760	<b>85,170</b>
85.	AAF	2,436	2,679	2,822	2,245	2,758	2,909	2,800	3,094	3,694	3,788	2,975	3,892	<b>72,078</b>
86.	MWNA	2,436	2,679	2,061	2,245	1,816	2,074	2,800	2,126	1,760	1,952	2,070	2,760	<b>56,884</b>
87.	SBW	2,436	2,679	3,771	4,304	4,017	2,074	3,996	3,094	3,694	2,713	2,975	2,760	<b>82,990</b>
88.	MAQM	1,856	1,865	2,061	3,213	2,758	2,909	2,800	2,126	1,760	1,952	2,070	1,922	<b>61,398</b>
89.	APK	3,440	3,829	3,771	4,304	4,017	3,958	2,800	3,094	3,694	3,788	4,057	3,892	<b>98,649</b>
90.	AKY	3,440	2,679	2,822	2,245	2,758	2,074	2,800	4,215	3,694	1,000	2,070	3,892	<b>65,153</b>
91.	MFQ	2,436	2,679	2,822	4,304	2,758	2,909	2,800	3,094	3,694	2,713	2,975	3,892	<b>79,691</b>
92.	LPAS	1,856	2,679	2,822	3,213	2,758	2,074	2,800	3,094	1,760	1,952	2,975	1,922	<b>59,917</b>
93.	INF	2,436	1,865	2,061	2,245	1,000	2,074	2,800	3,094	2,492	1,952	2,070	1,922	<b>57,920</b>
94.	CAR	1,856	2,679	2,822	3,213	2,758	2,909	2,800	2,126	2,492	2,713	2,975	1,922	<b>65,767</b>
95.	RWY	3,440	1,865	2,061	3,213	2,758	3,958	3,996	3,094	1,760	2,713	2,975	1,000	<b>75,261</b>
96.	WAS	3,440	3,829	2,061	2,245	2,758	2,909	2,800	4,215	3,694	2,713	2,975	2,760	<b>73,856</b>
97.	FSA	3,440	2,679	3,771	3,213	4,017	2,909	2,800	3,094	2,492	3,788	2,975	3,892	<b>89,558</b>
98.	RP	2,436	2,679	1,000	2,245	2,758	2,074	1,903	4,215	2,492	2,713	4,057	2,760	<b>65,543</b>
99.	NSA	3,440	1,865	1,000	4,304	2,758	2,074	2,800	3,094	3,694	3,788	2,975	2,760	<b>70,369</b>
100.	YK	1,000	3,829	2,061	4,304	2,758	2,909	2,800	4,215	3,694	2,713	2,070	1,922	<b>77,222</b>

101.	LA	3,440	2,679	1,000	2,245	1,816	3,958	1,000	2,126	3,694	2,713	4,057	2,760	<b>67,361</b>
102.	TM	3,440	2,679	3,771	3,213	2,758	2,909	1,000	2,126	3,694	1,000	2,070	1,922	<b>66,187</b>
103.	ARZ	1,856	3,829	2,061	3,213	2,758	2,074	1,903	3,094	2,492	2,713	2,070	2,760	<b>68,196</b>
104.	IHV	1,856	2,679	2,061	2,245	1,816	2,909	1,000	2,126	3,694	1,952	2,070	3,892	<b>63,747</b>
105.	AAN	3,440	1,865	3,771	1,000	4,017	2,909	0,000	2,126	1,000	3,788	1,000	2,760	<b>57,365</b>
106.	NBC	3,440	1,000	2,061	3,213	2,758	2,074	2,800	3,094	3,694	1,000	2,975	1,000	<b>63,317</b>
107.	NF	2,436	1,000	2,822	2,245	2,758	2,074	1,903	1,000	3,694	1,952	1,000	3,892	<b>64,052</b>
108.	ARK	1,000	1,000	2,061	1,000	1,000	2,074	1,903	1,000	1,000	1,952	2,070	1,922	<b>41,074</b>
109.	SA	2,436	2,679	2,061	2,245	2,758	2,909	1,903	2,126	2,492	2,713	2,070	1,922	<b>58,886</b>

**LAMPIRAN 25****HASIL UJI NORMALITAS****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Motivasi Belajar	Keaktifan Siswa	Hasil Belajar
N		109	109	109
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	67,87	73,12	69,56
	Std. Deviation	11,047	12,518	14,029
Most Extreme Differences	Absolute	,067	,075	,076
	Positive	,067	,075	,076
	Negative	-,042	-,052	-,057
Test Statistic		,067	,075	,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,160 <sup>c</sup>	,138 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS seri 23

No.	Variabel	Nilai Sig pada <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Kondisi	Keterangan
1.	Motivasi Belajar ( $X_1$ )	0, 2	>0, 05	Normal
2.	Keaktifan Siswa ( $X_2$ )	0, 160	> 0, 05	Normal
3.	Hasil Belajar (Y) Matematika	0, 138	> 0, 05	Normal

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS seri 23

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil signifikansi variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) sebesar 0, 2; signifikansi keaktifan siswa ( $X_2$ ) sebesar 0, 160; dan signifikansi hasil belajar matematika (Y) sebesar 0, 138. Karena ketiga variabel tersebut nilai signifikansinya > 0, 05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Maka dari itu, data tersebut dapat diolah untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi belajar ( $X_1$ ), keaktifan siswa ( $X_2$ ), dan hasil belajar matematika (Y).

**LAMPIRAN 26****HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,365	6,405		,213	,832		
	Motivasi Belajar	,529	,106	,417	5,014	,000	,652	1,534
	Keaktifan Siswa	,441	,093	,394	4,735	,000	,652	1,534

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS seri 23

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,652 yang artinya lebih dari 0,1 ( $0,652 > 0,1$ ) dan nilai VIF sebesar 1,534 yang artinya kurang dari 10 ( $1,534 < 10$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini.



**LAMPIRAN 27****HASIL UJI KORELASI SEDERHANA**

1. Hasil Uji Korelasi Sederhana Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

**Correlations**

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	,649**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	109	109
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,649**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	109	109

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS seri 23

Dari hasil analisis korelasi *product moment* di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,649. Untuk  $N = 109$  diperoleh *degree of freedom* ( $df$ ) =  $N - 2 = 109 - 2 = 107$ . Dengan  $df = 107$  dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,158. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,649 > 0,158$ ). Nilai signifikansi *Sig. (1-tailed)* lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) serta nilai koefisiennya positif.

2. Hasil Uji Korelasi Sederhana Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika

**Correlations**

		Keaktifan Siswa	Hasil Belajar
Keaktifan Siswa	Pearson Correlation	1	,640**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	109	109
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,640**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	109	109

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS seri 23

Dari hasil analisis korelasi *product moment* di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,640. Untuk  $N = 109$  diperoleh *degree of freedom* ( $df$ ) =  $N - 2 = 107$ . Dengan  $df = 107$  dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,158. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,640 > 0,158$ ). Nilai signifikansi *Sig. (1-tailed)* lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) serta nilai koefisiennya positif.

**LAMPIRAN 28****HASIL UJI KORELASI GANDA****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,723 <sup>a</sup>	,522	,513	9,786	,522	57,988	2	106	,000

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS seri 23

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,723. Untuk  $N = 109$  diperoleh *degree of freedom* ( $df$ ) =  $N - 2 = 107$ . Dengan  $df = 107$  dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,158. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,723 > 0,158$ ).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati” diterima.

**LAMPIRAN 29****HASIL UJI F (SIGNIFIKANSI)****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11106,124	2	5553,062	57,988	,000 <sup>b</sup>
	Residual	10150,738	106	95,762		
	Total	21256,862	108			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa, Motivasi Belajar

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS seri 23

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 57,988 dan Sig. F yaitu 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Selanjutnya  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut =  $109 - 2 - 1 = 106$ . Dengan taraf kesalahan 5% maka harga  $F_{tabel}$  sebesar 3,082. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $57,988 > 3,082$ ).

Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  yang berbunyi “Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati” diterima.

**LAMPIRAN 30****HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI**1. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Variabel  $X_1$  dengan Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,649 <sup>a</sup>	,421	,416	10,721	,421	77,951	1	107	,000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS seri 23

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,421. Artinya kontribusi variabel  $X_1$  secara bersamaan dengan variabel Y sebesar 42,1%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV sebesar 42,1% ditentukan oleh motivasi belajar dan sisanya  $100\% - 42,1\% = 57,9\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

2. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Variabel  $X_2$  dengan Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,640 <sup>a</sup>	,409	,404	10,833	,409	74,118	1	107	,000

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS seri 23

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,409. Artinya kontribusi variabel  $X_2$  secara bersamaan dengan variabel Y sebesar 40,9%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV sebesar 40,9% ditentukan oleh keaktifan siswa dan sisanya  $100\% - 40,9\% = 59,1\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

3. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap Variabel Y

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,723 <sup>a</sup>	,522	,513	9,786	,522	57,988	2	106	,000

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan program SPSS seri 23

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,522. Artinya kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersamaan dengan variabel Y sebesar 52,2%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV sebesar 52,2% ditentukan oleh motivasi belajar dan keaktifan siswa dan sisanya  $100\% - 52,2\% = 47,8\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

**LAMPIRAN 31**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**



UNNES

**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 23324/UN37.1.1/KM/2019  
Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Tanggal 29 November 2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Elok Fariha Sari S.Pd.Si., M.Pd.  
NIP : 198701292015042002  
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I - III/b  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
Nama : Norma Handayani  
NIM : 1401416052  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar  
Topik : Hubungan motivasi belajar, keaktifan siswa, dan hasil belajar
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
1. Wakil Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal



1401416052

FM-03-AKD-24/Rev.00



**LAMPIRAN 32****VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN****SURAT KETERANGAN INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elok Fariha, S.Pd. Si., M.Pd.  
NIP : 198701292015042002  
Status : Ahli Materi

Sebagai validator instrumen yang telah disusun oleh:

Nama : Norma Handayani  
NIM : 14014146052  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Desember 2019  
Validator Instrumen,



Elok Fariha, S.Pd. Si., M.Pd.  
NIP. 198701292015042002



**LAMPIRAN 33****SURAT BUKTI PELAKSANAAN UJI COBA**

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PATI  
KECAMATAN JUWANA  
SEKOLAH DASAR NEGERI BAKARAN KULON 01**

*Jln. Siswa No. 11 Ds. Bakaran Kulon telp. (0295) 4746229 Email: [sdnbakarankulon1@gmail.com](mailto:sdnbakarankulon1@gmail.com) Kode Pos 59185 Kec. Juwana*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : **1260/184/XII** /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sungadi, S.Pd  
NIP : 19640920 198702 1 002  
Jabatan : Kepala SD Negeri Bakaran Kulon 01

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Norma Handayani  
NIM : 1401416052  
Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melakukan Uji Coba Instrumen di SD Negeri Bakaran Kulon 01 dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati" pada tanggal 11 Desember 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Juwana, 11 Desember 2019

Kepala SD Negeri Bakaran Kulon 01



Sungadi, S.Pd.

NIP. 19640920 198702 1 002

**LAMPIRAN 34****SURAT BUKTI PELAKSAAN PENELITIAN**

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PATI**  
**KECAMATAN JUWANA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI GENENGMULYO 01**  
 Alamat Jl. Senawi Genengmulyo Telp. (0295) 4746085 Juwana Kode pos. 59185  
 Email [sdngenengmulyo@yahoo.com](mailto:sdngenengmulyo@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 121/001/ 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kasmilah, S.Pd  
 NIP : 19600818 198201 2 011  
 Jabatan : Kepala SD Negeri Genengmulyo 01

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Norma Handayani  
 NIM : 1401416052  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melakukan Penelitian Skripsi di SD Negeri Genengmulyo 01 dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati" pada tanggal 15 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Juwana, 15 Januari 2020

Kepala SD Negeri Genengmulyo 01  
  
 Kasmilah, S.Pd  
 NIP. 19600818 198201 2 011



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PATI**  
**KECAMATAN JUWANA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI GENENGMULYO 02**  
*Jl. Lapangan Desa Genengmulyo, Kec. Juwana-Pati Telp. (0295) 4746147 Juwana Kode pos. 59185*  
*Email [sdngenengmulyoduake@yahoo.com](mailto:sdngenengmulyoduake@yahoo.com)*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : *411/* - / *001*/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahmudi, S.Pd  
 NIP : 19630105 198512 1 002  
 Jabatan : Kepala SD Negeri Genengmulyo 02

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Norma Handayani  
 NIM : 1401416052  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melakukan Penelitian Skripsi di SD Negeri Genengmulyo 02 dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati" pada tanggal 15 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Juwana, 15 Januari 2020

Kepala SD Negeri Genengmulyo 02



Mahmudi, S.Pd  
 NIP. 19630105 198512 1 002



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PATI**  
**KECAMATAN JUWANA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI BAKARAN KULON 01**

*Jln. Siswa No. 11 Ds. Bakaran Kulon telp. ( 0295 ) 4746229 Email. Sd.bakarankulon1@gmail.com Kode Pos 59185 Kec. Juwana*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : ~~2168~~ / 04 / I / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sungadi, S.Pd  
 NIP : 19640920 198702 1 002  
 Jabatan : Kepala SD Negeri Bakaran Kulon 01

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Norma Handayani  
 NIM : 1401416052  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melakukan Penelitian Skripsi di SD Negeri Bakaran Kulon 01 dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati" pada tanggal 13 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Juwana, 13 Januari 2020

Kepala SD Negeri Bakaran Kulon 01



Sungadi, S.Pd.

NIP. 19640920 198702 1 002



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PATI**  
**KECAMATAN JUWANA**  
**SD NEGERI BAKARAN KULON 02**

Alamat : Desa Bakaran Kulon Kec.Juwana Kab.Pati 59185 Telp (0295) 4746203  
 e-mail : sdnbakarankulon02@yahoo.co.id



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/021/1/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sutar, S.Pd  
 NIP : 19640108 199103 1 002  
 Jabatan : Kepala SD Negeri Bakaran Kulon 02

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Norma Handayani  
 NIM : 1401416052  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melakukan Penelitian Skripsi di SD Negeri Bakaran Kulon 02 dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati" pada tanggal 13 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Juwana, 13 Januari 2020

Kepala SD Negeri Bakaran Kulon 02

  
 Sutar, S.Pd  
 NIP. 19640108 199103 1 002



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PATI**  
**KECAMATAN JUWANA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI BAKARAN KULON 03**  
 Alamat: Ds. Bakaran Kulon, Kec. Juwana-Pati Telp. (0295) 4746204 Juwana Kode pos. 59185  
 Email [sdbakarankulon03@yahoo.com](mailto:sdbakarankulon03@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 726 / x / 1 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurwiki, S.Pd  
 NIP : 19590303 197911 2 008  
 Jabatan : Kepala SD Negeri Bakaran Kulon 03

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Norma Handayani  
 NIM : 1401416052  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melakukan Penelitian Skripsi di SD Negeri Bakaran Kulon 03 dengan judul  
 "Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa  
 Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Pati" pada tanggal 13 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Juwana, 13 Januari 2020

Kepala SD Negeri Bakaran Kulon 03





LAMPIRAN 35

**LEMBAR SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER I**  
**MUATAN PELAJARAN MATEMATIKA**

**DOKUMEN NEGARA**  
**SANGAT RAHASIA**

Nama : M. Fadhil Qori  
 No. : 18

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PATI**  
**KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN JUWANA**  
**PENILAIAN AKHIR SEMESTER I SEKOLAH DASAR**  
**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Mata Pelajaran : Matematika  
 Kelas : IV (Empat) Hari / Tanggal : Senin, 2 Desember 2019  
 Waktu : 07.00 – 09.00 WIB

**PETUNJUK UMUM :**

- Tuliskan nama dan nomormu di sudut kanan atas pada lembar ini juga!
- Bacalah dengan teliti setiap petunjuk mengerjakan soal!
- Kerjakan lebih dahulu soal-soal yang kamu anggap mudah!
- Periksalah pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada Bapak / Ibu Gurumu!

KD 31 = 75  
 KD 32 = 100  
 KD 33 = 100  
 KD 34 = 100  
 KD 35 = 100  
 KD 36 = 100  
 KD 37 = 89

**PETUNJUK KHUSUS :**

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang benar!


- Perhatikan tabel di bawah ini!
 

A.	$\frac{1}{6}$	C.	$\frac{2}{12}$
B.	$\frac{3}{12}$	D.	$\frac{4}{12}$

Pecahan yang senilai ditunjukkan dengan huruf ....

a. A dan B                      c. B dan C  
~~x~~ A dan C                      d. B dan D
- Ayah membeli kue yang dipotong menjadi 3 bagian untuk anak-anaknya. Bagian kue yang diterima oleh masing-masing anak adalah ....
 

a.  $\frac{1}{5}$                       ~~x~~  $\frac{1}{3}$   
 b.  $\frac{1}{4}$                       d.  $\frac{1}{2}$
- Perhatikan gambar di bawah ini!
 



Nilai pecahan dari roti di samping adalah ....

~~3~~  $\frac{1}{4}$  jawab  $\frac{3}{4}$   
 b.  $\frac{2}{4}$                       ~~x~~ d.  $\frac{4}{4}$
- Pecahan yang mempunyai nilai penyebut 5 adalah ....
 

a.  $\frac{5}{6}$                       c.  $5\frac{1}{4}$   
~~x~~  $\frac{4}{5}$                       d.  $\frac{1}{4}$
- Pecahan decimal yang lebih kecil dari 0,317 adalah ....
 

~~x~~ 0,271  
 b. 0,371  
 c. 0,471  
 d. 0,571
- Perhatikan kedua pecahan berikut!
 

$\frac{2}{8}$  ... 0,473, simbol yang tepat untuk melengkapi bagian rumpang tersebut adalah ....

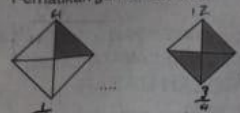
a. >  
~~x~~ <  
 c. =  
 d. >
- Bentuk pecahan paling sederhana dari 0,25 adalah ....
 

~~x~~  $\frac{25}{100}$                       c.  $\frac{1}{10}$   
 b.  $\frac{5}{10}$                       ~~1~~  $\frac{1}{4}$

-2-

MTK / IV / PAS I / 2019

8. Perhatikan gambar berikut!



Pernyataan yang benar untuk membandingkan nilai pecahan kedua gambar yang berwarna tersebut adalah

- Lebih besar daripada
- Lebih kecil daripada
- Sama besar dengan
- Lebih tinggi daripada

9. Hasil penaksiran ke satuan terdekat dari  $37,2 \times 9,6$  adalah ....

- 333
- 342
- 360
- 370

10. Apabila  $74,9 : 4,6 = n$ , maka nilai  $n$  jika dibulatkan ke satuan terdekat adalah ....

- 15
- 14,5
- 14
- 13,5

11. Sebuah pabrik sepatu mendapat pesanan untuk membuat 3.000 pasang sepatu. Sekitar 22% dari pesanan belum selesai dikerjakan. Taksiran jumlah pasang sepatu yang belum dikerjakan adalah ....

- 450
- 500
- 550
- 600

12. Hasil penaksiran dari  $2 + 1 + \frac{33}{16}$  adalah ....

- 6
- 7
- 8
- 9

13. Perhatikan angka-angka berikut ini!

A. 1,3,5	D. 12,15,45
B. 1,3,4	E. 10,12,15
C. 1,7,9	F. 9,15,45

Huruf yang menunjukkan factor dari bilangan 45 adalah ....

- A dan F
- B dan E
- C dan D
- B dan E

14. Berikut ini bilangan yang merupakan kelipatan 5 lebih dari 30 adalah ....

- 20
- 25
- 30
- 35

15. Angka 2 dan 7 adalah factor prima dari bilangan ....

- 9
- 11
- 14
- 27

16. Faktorisasi prima dari 90 adalah ....

- $2 \times 3 \times 5$
- $2^2 \times 3 \times 5$
- $2 \times 3^2 \times 5$
- $2 \times 3 \times 5^2$

17.  $2^2 \times 3^2$  adalah faktorisasi prima dari bilangan ....

- 12
- 18
- 24
- 36

18. Kelipatan persekutuan antara 4 dan 6 adalah ....

- 12, dan 14
- 12 dan 16
- 12 dan 24
- 12 dan 26

19. FPB dari 8 dan 12 adalah ....

- 2
- 4
- 6
- 8

20. KPK dari 9, 12 dan 15 adalah ....

- 180
- 160
- 120
- 90

21. Perhatikan pernyataan berikut!  
 Faktorisasi prima dari  $27 = 3^3$   
 Faktorisasi prima dari  $48 = 2^4 \times 3$   
 Berdasarkan pernyataan tersebut, FPB dari 27 dan 48 adalah ....

- 2
- 3
- 9
- 27

22. Hasil pengukuran suatu benda adalah 14,3 cm. pembulatan yang tepat adalah ... mm.

- 130
- 140
- 150
- 160

23. Indah mempunyai pita sepanjang 4 m, diberikan kepada Leni 25 cm, dan diberikan kepada Weni 31 cm. Perkiraan panjang sisa pita Indah setelah dibulatkan ke puluhan terdekat adalah ... cm.

- 55
- 50
- 45
- 40



- 3 - MTK / IV / PAS I / 2019

24. Hasil panen mangga Pak Budi masing-masing 423 kg, 517 kg dan 264 kg. Perkiraan berat mangga keseluruhan Pak Budi setelah dibulatkan keratusan terdekat adalah ... kg.

*Handwritten:* 300, 200, 1

25. Hasil dari 8 dag + 5 g + 2 dg adalah ... cg.

*Handwritten:* 8520, 8502, 8250, 8205


*Handwritten diagram:* 8 dag = 8000 cg, 5 g = 500 cg, 2 dg = 200 cg. Total = 8500 cg. Then 8500 + 20 = 8520 cg.

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

26. Perhatikan pecahan berikut!

$\frac{3}{6}, \frac{6}{8}, \frac{9}{12}, \frac{12}{16}$ . Dari beberapa pecahan tersebut, pecahan yang senilai adalah  $\frac{6}{8}$  dan  $\frac{9}{12}$ .

*Handwritten:* 12/16



Adik memiliki sebuah pizza, yang didalamnya terbagi atas beberapa bagian sama besar, pizza tersebut akan dibagikan kepada teman-temannya sama besar. Nilai bagian pizza yang diterima setiap teman adik adalah ...

28. Bentuk pecahan biasa dari  $1\frac{2}{5}$  adalah  $\frac{7}{5}$ .

29. Penaksiran hasil penjumlahan pecahan decimal ke satuan terdekat  $212,13 + 77,98$  adalah 290.

30. Faktor dari 14 adalah 1, 2, ..., 7, dan 14.


31. Faktor dari 44 yang lebih dari 10 adalah 11, 22, dan 44.

32. Bilangan prima antara 30 dan 40 adalah 31, 37.

33. Pak Komang ronda setiap 4 hari sekali. Pak Wijaya ronda setiap 5 hari sekali. Mereka akan ronda bersama setiap 20... hari sekali.

*Handwritten:* 4 x 5 = 20, 2 2 5

34. Perhatikan gambar di bawah ini!



Pembulatan dari hasil pengukuran berat benda di samping jika anak panah berada diantara angka 2 dan 3 adalah ~~2~~ 3 kg.

35. PMI memberikan bantuan beras bagi korban bencana alam di desa Sukamaju. Jumlah korban bencana alam 2500 orang. Jika setiap orang mendapat jatah beras 4,8 kg, jumlah beras yang dibutuhkan PMI, jika dibulatkan ke satuan terdekat adalah 12.500 Kg.

*Handwritten:* 2500 x 4,8 = 12500

itu perlu kita ketahui dan lestakan agar  
...nta pada NKRI. Pengikat dari

JUWANA -4- MTK / IV / PAS I / 2019

III. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

36. Tuliskan bentuk persen dari pecahan-pecahan di bawah ini!

a.  $\frac{5}{10}$       b.  $\frac{2}{5}$       c.  $\frac{1}{4}$

Jawab :  $\frac{5}{10} \times 100\% = 500 = 50\%$   
 $\frac{2}{5} \times 100\% = \frac{200}{5} = 20\%$   
 $\frac{1}{4} \times 100\% = \frac{100}{4} = 25\%$

37. Ibu membeli ikan nila seberat 2,43 kg dan ikan gurameh seberat 1,11 kg. taksirlah selisih ikan nila dan ikan gurameh yang dibeli ibu!

Jawab : jadi taksiran selisih ikan nila dan ikan gurameh yang dibeli ibu adalah 1 kg

38. Andika lahir pada bulan Oktober 2010, ia lahir pada tanggal bilangan kelipatan 7 yang habis dibagi 4. Tentukan tanggal lahir Andika!

Jawab : jadi andika lahir tanggal 28 bulan Oktober tahun 2010

39. Lengkapi titik-titik di bawah ini!

Faktor prima dari 75

```

    graph TD
      75((75)) --- 3((3))
      75 --- 25((25))
      25 --- 5((5))
      25 --- 5((5))
    
```

40. Eko pergi ke perpustakaan setiap 3 hari sekali, Dondo pergi ke perpustakaan setiap 4 hari sekali. Perpustakaan yang mereka kunjungi sama. Jika Eko dan Dondo bertemu pada tanggal 12 Oktober 2019, pada tanggal berapa mereka akan bertemu lagi di perpustakaan tersebut?

Jawab :  $kpl = 3 \times 4 = 12$  12 oktober 2019 = 24 oktober 2019 jadi mereka akan bertemu lagi di perpustakaan itu lagi tanggal 24 Oktober 2019

I 3:1      I 3:4      I 3:4      I 3:2      I 3:3      I 3:4      I 3:3  
 II 3:1      II 3:1      II 3:1      II 3:2      II 3:1      II 3:1      II 3:1

**LAMPIRAN 36****DOKUMENTASI**

Gambar Kegiatan Uji Coba Instrumen di SDN Bakaran Kulon 01





Gambar Kegiatan Penelitian di SDN Geneng Mulyo 01



Gambar Kegiatan Penelitian di SDN Geneng Mulyo 02



Gambar Kegiatan Penelitian di SDN Bakaran Kulon 01





Gambar Kegiatan Penelitian di SDN Bakaran Kulon 02



Gambar Penelitian di SDN Bakaran Kulon 03